



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN
MENYAJIKAN TEKS BERITA
BERSTIMULAN OBJEK WISATA KABUPATEN SEMARANG
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

**diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Sukma Fatimah

2101417039

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

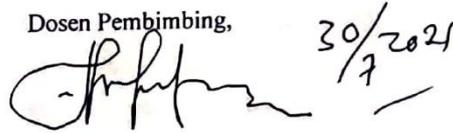
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP” telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP* karya Sukma Fatimah NIM 2101417039 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 30 Agustus 2021 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Agustus 2021

Panitia,

Ketua,



Sekretaris,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji I,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji II,



Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001

Penguji III,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama: Sukma Fatimah

NIM: 2101417039

menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP" benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2021

Penulis,



Sukma Fatimah

NIM 2101417039

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Man Khamidahu, Zadahu. Siapa yang bersyukur, maka kenikmatannya akan ditambah.
2. Seberat apapun yang saya jalani hari ini, saya selalu ingat bahwa hari ini merupakan buah dari doa-doa yang pernah saya panjat.
3. Waktu bagaikan pedang, jika kita tidak memanfaatkannya dengan baik, ia akan memanfaatkan kita.
4. *Life is actually very simple, don't make it complicated.* (Lucas Wong).
5. *Be you, be unique, be crazy, you're beautiful.* (Ten Lee).
6. *I believe that destiny is out of our control.*
7. *The world is full of good people, guys. If you can't find one, be one dong!*

Persembahan:

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua tercinta saya, Papah Abdul Munif dan Mamah Winarti yang selalu menyayangi saya dan selalu memotivasi saya untuk meraih cita-cita.
2. Satu-satunya saudara kandung, Cinta Setia Aisyah (Dek Tasya) yang selalu menemani setiap langkah saya.
3. Almamater tercinta Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang akhirnya peneliti mampu menuntaskan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP” ini dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Salawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang selalu menjadi teladan dalam kehidupan.

Melalui penelitian ini, peneliti hendak menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada dosen pembimbing Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang tetap sabar selama membimbing dan memberi banyak pengalaman serta pemahaman yang selalu peneliti ingat. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di almamater tercinta Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga bisa tetap berproses menimba ilmu di almamater tercinta;
5. Dr. Haryadi, M.Pd. dan Diyamon Prasadha, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validator yang telah membantu peneliti dalam memberikan validasi buku pengayaan;
6. seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kenyamanan untuk terus belajar, memberikan fasilitas, memberikan ilmu, inspirasi, semangat, dan bantuan selama peneliti menempuh pendidikan;
7. Kepala SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, dan SMP Negeri 1 Jambu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil data di sekolah tersebut;

8. pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Bu Maghfiroh, Bu Winarti, dan Bu Asih, serta peserta didik dari sekolah tersebut yang telah banyak membantu dalam pengambilan data penelitian;
9. teman-teman seperjuangan Rombel 2 PBSID 2017 yang selalu mewarnai kehidupan dan memberikan dukungan. Khususnya, Rizki Rahmawati dan Tegar Mulia Utama yang telah berjuang bersama dari awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai;
10. teman-teman *Twelvey Gitdark*, Bunga, Retno, Jicha, Jihan, Meilani, dan Novia yang memberi warna perkuliahan sedari maba;
11. teman-teman Kos Sirandu, Arliza dan Dinar, yang sempat menjadi tempat pulang pada awal PPAK hingga satu tahun perkuliahan;
12. teman-teman Jessica Kos, Alya, Dhita, dan Mbak Dina, yang menjadi tempat pulang, tempat bercerita, tempat berkeluh kesah, selama tiga tahun terakhir perkuliahan;
13. teman-teman *Neo Culture Technology* yang memberi energi positif selama peneliti menjalani hari-hari, baik susah maupun senang;
14. Keluarga Besar Hima BSI yang telah menciptakan segundang pengalaman dan kenangan semasa menjabat;
15. teman-teman semasa SMA yang hingga saat ini masih menjadi sumber kekuatan, khususnya Ayu, Ipul, Desia, Rahma, Rosi, Eleo; serta
16. diri sendiri, Sukma yang sudah hebat melewati liku hidup, sudah kuat menjalani hari-hari meski terkadang berat, sudah tersenyum dalam segala keadaan, dan selalu mencoba melakukan yang terbaik.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga dukungan berbagai pihak tersebut dilimpahkan ganjaran yang berlipat oleh Allah Swt., serta semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan, serta dipermudah dalam segala urusan. Peneliti harap semoga skripsi yang peneliti susun ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2021

Sukma Fatimah

ABSTRAK

Fatimah, Sukma. 2021. “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata Kunci: Buku Pengayaan; Menyajikan Teks Berita; Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang.

Buku mata pelajaran atau buku ajar yang digunakan oleh banyaknya instansi sekolah baik negeri maupun swasta memiliki potensi sebagai buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik ataupun peserta didik, khususnya buku mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sayangnya, buku mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini terlihat dari kandungan materi yang kurang maksimal, latihan soal yang kurang menstimulus peserta didik, tidak adanya stimulan dalam materi, bahkan dari segi penulisan pun masih memiliki banyak kekurangan. Buku pengayaan merupakan salah satu buku yang mampu menopang sebuah pembelajaran. Setelah dilakukannya observasi di SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, serta SMP Negeri 1 Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, masalah atau kendala dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks berita di kelas tersebut di antaranya adalah, 1) kurang tepatnya proses pembelajaran teks berita sehingga menjadikan peserta didik masih gagap dalam memproduksi teks berita, 2) kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi teks berita, 3) tidak adanya stimulan yang diberikan dalam proses menyajikan teks berita baik secara tulis maupun lisan, sehingga karya peserta didik kurang bervariasi, serta 4) tidak adanya buku pengayaan yang berisi materi khusus teks berita dengan contoh-contoh teks berita. Salah satu upaya untuk mengatasi kendala yang dialami peserta didik yaitu dengan mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini di antaranya yaitu 1) memaparkan analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, 2) memaparkan prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, 3) memaparkan hasil penilaian ahli serta tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, serta 4) memaparkan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian *Research and Development (R&D)* atau Penelitian dan Pengembangan, yakni suatu penelitian dengan tindak lanjut pengembangan dan menghasilkan produk berupa buku pengayaan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain produk, dan 5) revisi desain produk. Subjek penelitian ini yaitu buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dengan objek penelitian

tingkat kebutuhan dari buku pengayaan tersebut dari peserta didik dan pendidik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara.

Hasil penelitian ini berupa analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan yang terdiri atas enam aspek, yaitu 1) aspek penyajian materi, 2) aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, 5) aspek desain buku, serta 6) aspek saran masukan atau harapan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Setelah mengetahui kebutuhan peserta didik dan pendidik untuk buku pengayaan, terdapat enam aspek pada prinsip pengembangan buku pengayaan yang peneliti rumuskan, yaitu 1) prinsip pengembangan berdasarkan aspek penyajian materi, 2) prinsip pengembangan berdasarkan aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) prinsip pengembangan berdasarkan aspek penggunaan bahasa, 4) prinsip pengembangan berdasarkan aspek penyajian bagian buku, 5) prinsip pengembangan berdasarkan aspek desain buku, dan 6) prinsip pengembangan berdasarkan aspek saran masukan atau harapan peserta didik dan pendidik. Buku pengayaan yang sudah dikembangkan selanjutnya dilakukan uji validasi oleh dua ahli, yaitu ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1) serta ahli dalam bidang linguistik (A-2). Rentan untuk penilaian setiap poinnya adalah 25, 50, 75, dan 100, dengan kategori 1 sampai dengan 25 dinilai kurang, 26 sampai dengan 50 dinilai cukup, 51 sampai dengan 75 dinilai baik, dan 76 sampai dengan 100 dinilai sangat baik. Penilaian ahli terdiri atas enam aspek, aspek penilaian tersebut antara lain adalah 1) aspek materi/ isi buku mendapatkan nilai 76,8 (sangat baik), 2) aspek penyajian materi mendapatkan nilai 87,5 (sangat baik), 3) aspek bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai 81,25 (sangat baik), 4) aspek grafika mendapatkan nilai 80,2 (sangat baik), 5) aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang mendapatkan nilai 100 (sangat baik), serta 6) aspek saran dan masukan, ahli memberikan saran dan masukan sebanyak sebelas poin.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian ini. Saran tersebut adalah 1) peserta didik dan pendidik baiknya berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan buku pengayaan sebagai pelengkap buku teks pelajaran, salah satunya penggunaan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang sebagai alternatif sumber belajar serta 2) peneliti sebaiknya memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian ilmunan yang dapat dirujuk, serta melakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	25
2.2.1 Buku Pengayaan	25
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan	26
2.2.1.2 Klasifikasi Buku Pengayaan	27
2.2.1.3 Karakteristik atau Ciri-Ciri Buku Pengayaan	28
2.2.1.4 Kriteria Buku Pengayaan	29
2.2.1.5 Langkah-Langkah Menyusun Buku Pengayaan	32
2.2.2 Menyajikan Teks Berita	34
2.2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis	35
2.2.2.2 Tujuan dan Fungsi Menulis	37

2.2.2.3	Kendala dalam Menulis	38
2.2.3	Hakikat Teks Berita	39
2.2.3.1	Pengertian Teks Berita	40
2.2.3.2	Unsur-Unsur Teks Berita	40
2.2.3.3	Struktur Teks Berita	41
2.2.3.4	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	44
2.2.3.5	Langkah Menyajikan Teks Berita	45
2.2.4	Objek Wisata Kabupaten Semarang	47
2.2.4.1	Objek Wisata Bersejarah	48
2.2.4.2	Objek Wisata Rekreasi	52
2.2.4.3	Objek Wisata Alam	54
2.2.4.4	Objek Wisata Religi	60
2.2.5	Kerangka Konsep Penerapan Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP	63
2.2.5.1	Kerangka Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita yang Mampu Mengantarkan Penguasaan Kompetensi Dasar	63
2.2.5.2	Kerangka Dasar Pertimbangan Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang dalam Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP	64
2.2.5.3	Kerangka Strategi Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP	68
2.2.5.4	Kerangka Langkah-Langkah Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP	68
2.3	Kerangka Berpikir	69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	71
3.1.1	Potensi dan Masalah	72
3.1.2	Pengumpulan Data	72
3.1.3	Desain Produk	72

3.1.4 Validasi Desain	73
3.1.5 Revisi dan Perbaiki Desain	73
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	73
3.2.1 Tingkat Kebutuhan Produk	74
3.2.2 Validasi Prototipe Produk	74
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	74
3.3.1 Data Penelitian	74
3.3.2 Sumber Data Penelitian	75
3.3.2.1 Sumber Data Analisis Kebutuhan	75
3.3.2.2 Sumber Data Pengembangan Produk	75
3.3.2.3 Sumber Data Validasi Produk	76
3.4 Instrumen Penelitian	76
3.4.1 Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Buku Pengayaan ...	77
3.4.2 Pedoman Wawancara Terstruktur	80
3.4.3 Angket Uji Validasi	80
3.5 Teknik Pengumpulan Data	82
3.5.1 Angket atau Kuesioner	82
3.5.2 Wawancara	83
3.6 Teknik Analisis Data	83
3.6.1 Validasi Ahli	83
3.6.2 Penyempurnaan Produk Akhir	84
3.6.3 Penyajian Data	84

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	85
4.1.1 Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	85
4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	85
4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	104
4.1.1.3 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang ...	121

4.1.2	Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	128
4.1.3	Hasil Penilaian Ahli serta Tanggapan Pendidik dan Peserta Didik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	140
4.1.3.1	Hasil Penilaian Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	140
4.1.3.2	Tanggapan Pendidik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	147
4.1.3.3	Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	154
4.1.4	Perbaikan Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	156
4.2	Pembahasan	162
4.2.1	Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	162
4.2.2	Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	163
4.2.3	Keberterimaan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	165
4.2.4	Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang ...	166
4.2.5	Keunggulan dan Kelemahan Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	167
4.2.5.1	Keunggulan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	167
4.2.5.2	Kelemahan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	169
4.2.6	Perbaikan terhadap Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	170
4.2.7	Keterbatasan Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	170

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 172

5.2 Saran 174

DAFTAR PUSTAKA 175

LAMPIRAN 179

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Implementasi Komponen Bahasa dan Keterbacaan	31
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	76
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik	77
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Pedoman Wawancara	80
Tabel 3.4 Angket Uji Validasi	80
Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Apek Penyajian Materi ..	87
Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	93
Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa	95
Tabel 4.4 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku	98
Tabel 4.5 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Desain Buku	100
Tabel 4.6 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Materi	105
Tabel 4.7 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	111
Tabel 4.8 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa ...	113
Tabel 4.9 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku	115
Tabel 4.10 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Desain Buku	117
Tabel 4.11 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penyajian Materi	121
Tabel 4.12 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	124
Tabel 4.13 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa	124
Tabel 4.14 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku	126
Tabel 4.15 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Desain Buku ...	126
Tabel 4.16 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Materi/ Isi	141
Tabel 4.17 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Penyajian Materi ..	142

Tabel 4.18 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan	143
Tabel 4.19 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Grafika	144
Tabel 4.20 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	145
Tabel 4.21 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Saran dan Masukan Perbaikan	146
Tabel 4.22 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Materi/ Isi Buku	148
Tabel 4.23 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Materi	149
Tabel 4.24 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan	150
Tabel 4.25 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Grafika	151
Tabel 4.26 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	152
Tabel 4.27 Tanggapan Pendidik	153

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Piramida Terbalik Struktur Teks Berita	42
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	70
Bagan 3.1 Tahapan Penelitian	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Museum Kereta Api Ambarawa	49
Gambar 2.2 Monumen Palagan Ambarawa	50
Gambar 2.3 Benteng Pendem	51
Gambar 2.4 Candi Gedong Songo	51
Gambar 2.5 Desa Pelangi Bejalen	53
Gambar 2.6 Dusun Semilir	54
Gambar 2.7 Kampoeng Kopi Banaran	55
Gambar 2.8 Eling Bening	56
Gambar 2.9 Kampoeng Rawa	57
Gambar 2.10 Bukit Cinta	58
Gambar 2.11 Umbul Sidomukti	59
Gambar 2.12 Taman Bunga Celosia	60
Gambar 2.13 Sendang Kalimah Toyyibah	61
Gambar 2.14 Gua Maria Kerep	62
Gambar 4.1 Sampul Buku Pengayaan	129
Gambar 4.2 Halaman Judul Buku Pengayaan	130
Gambar 4.3 Halaman Identitas Buku Pengayaan	130
Gambar 4.4 Prakata Buku Pengayaan	131
Gambar 4.5 Daftar Isi Buku Pengayaan	131
Gambar 4.6 Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan	132
Gambar 4.7 Halaman Judul Bab	133
Gambar 4.8 Penyajian Materi Bab I	134
Gambar 4.9 Penyajian Materi Bab II	135
Gambar 4.10 Penyajian Materi Bab III	137
Gambar 4.11 Penyajian Materi Bab IV	138
Gambar 4.12 Glosarium	138
Gambar 4.14 Daftar Pustaka	139
Gambar 4.14 Biografi Penulis	139
Gambar 4.15 Rangkuman Sebelum Perbaikan	156
Gambar 4.16 Rangkuman Setelah Perbaikan	156
Gambar 4.17 Referensi Kedaluwarsa Sebelum Dihapus	157

Gambar 4.18 Referensi Kedaluwarsa Setelah Dihapus	157
Gambar 4.19 Sebelum Menambahkan Objek Wisata Religi	158
Gambar 4.20 Setelah Menambahkan Objek Wisata Religi	158
Gambar 4.21 Sebelum Menambahkan Latihan Terbimbing II	159
Gambar 4.22 Setelah Menambahkan Latihan Terbimbing II	159
Gambar 4.23 Sebelum Menambahkan Berlatih Mandiri III	160
Gambar 4.24 Setelah Menambahkan Berlatih Mandiri III	161
Gambar 4.25 Penulisan Daftar Pustaka Belum Sesuai APA <i>Style</i>	161
Gambar 4.26 Penulisan Daftar Pustaka Sudah Sesuai APA <i>Style</i>	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing	180
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan	181
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan	201
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik	221
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Pendidik	223
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Buku Pengayaan oleh Ahli	226
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Buku Pengayaan oleh Pendidik	237
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	248

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku mata pelajaran atau buku ajar yang digunakan oleh banyaknya instansi sekolah baik negeri maupun swasta memiliki potensi sebagai buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik maupun peserta didik, khususnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia. Sayangnya, buku mata pelajaran bahasa Indonesia belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini terlihat dari kandungan materi yang kurang maksimal, latihan soal yang kurang menstimulus peserta didik, tidak adanya muatan atau stimulan dalam materi, bahkan dari segi penulisan pun masih memiliki banyak kekurangan. Permasalahan-permasalahan ini terjadi juga pada materi teks berita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Sedangkan, kebutuhan pendidik dalam menyampaikan materi dan kebutuhan peserta didik dalam menerima materi tidak sebatas garis besar materi saja. Tentunya buku ideal yang diharapkan harus memiliki penguatan materi, terdapat latihan soal dengan tingkat pemikiran tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), serta bermuatan atau berstimulan guna menstimulus peserta didik dalam pembelajaran. Dengan keidealan bobot buku tersebut, pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan maksimal. Sesuai dengan kompetensi pendidik atau guru antara lain adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi profesional, pendidik harus menguasai materi pelajaran yang akan dijelaskan dan diajarkan dalam proses belajar mengajar serta tidak pernah berhenti untuk terus berkarya, dalam artian sebagai pendidik profesional haruslah memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan memberikan materi yang dibutuhkan dan belum ada pada buku-buku yang digunakan.

Komponen dalam pembelajaran yang tak kalah penting adalah buku pelajaran. Suhardi (2007:25) memaparkan beberapa kegunaan buku di antaranya adalah dijadikan sebagai sumber belajar, menunjang implementasi kurikulum sekolah, membantu meningkatkan minat baca peserta didik, serta memfasilitasi terjadinya proses berpikir analitis tutur. Hal yang disebutkan selaras dengan pernyataan Muchlis (2010:23) yang menyatakan bahwasanya dalam dunia pendidikan, buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan karena buku dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Buku pengayaan merupakan salah satu buku yang dapat mendukung sebuah pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24

Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana, buku pengayaan merupakan buku pelajaran yang melengkapi buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan pendidik. Sesuai dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2 pasal 6 ayat 3 Tahun 2008 menerangkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik agar membaca buku pengayaan dan buku referensi. Menurut Kusmana (2008), buku pengayaan keterampilan merupakan buku yang mencakup materi yang mampu memperkaya penguasaan 2 keterampilan bidang tertentu. Karakteristik buku pengayaan keterampilan di antaranya yaitu 1) materi/ isi buku mengembangkan keterampilan yang sifatnya faktual, 2) materi/ isi buku berupa langkah-langkah melaksanakan suatu jenis keterampilan, 3) penyajian materi dilaksanakan secara prosedural, 4) bentuk penyajian dapat berupa narasi atau deskripsi yang dilengkapi gambar atau ilustrasi, dan 5) bahasa yang digunakan sifatnya teknis.

Setelah dilakukannya observasi di SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, serta SMP Negeri 1 Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, masalah atau kendala dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks berita di kelas tersebut di antaranya adalah, 1) kurang tepatnya proses pembelajaran teks berita sehingga menjadikan peserta didik masih gagap dalam memproduksi teks berita, 2) kurangnya tingkat pemahaman peserta didik pada materi teks berita, 3) tidak adanya stimulan yang diberikan dalam proses menyajikan teks berita baik secara tulis maupun lisan, sehingga karya peserta didik kurang bervariasi, serta 4) tidak adanya buku pengayaan yang berisi materi khusus teks berita dengan contoh-contoh teks berita.

Di SMP tersebut, pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan tiga buah buku sebagai acuan dalam pengajaran. Buku yang pasti digunakan yaitu buku paket atau buku ajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII* yang disusun oleh Dr. E. Kosasih, M.Pd. (2017). Buku tersebut tentunya telah memenuhi standar syarat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Khususnya materi teks berita menyampaikan garis besar secara keseluruhan saja. Pada buku tersebut, teks berita berisi materi mengenai langkah menentukan unsur-unsur berita, langkah meringkas dan menyimpulkan berita, langkah menemukan struktur dan kaidah berita, serta langkah menyampaikan informasi dalam bentuk berita. Materi-materi tersebut tentunya telah memenuhi kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, meskipun telah dilengkapi dengan tabel-tabel jawaban yang dapat menstimulus peserta didik, hal tersebut tidak cukup untuk memaksimalkan stimulus keterampilan peserta didik. Inilah yang menjadikan peserta

didik kurang kreatif dan kurang terampil dalam pembelajaran keterampilan menyajikan teks berita.

Sebagai penunjang berlangsungnya pembelajaran memanglah sangat penting menambahkan buku lain sebagai referenssi kelengkapan materi. Pastinya pendidik di SMP tersebut menggunakan sumber lain sebagai pedoman. Selain buku dari Kemendikbud tersebut, digunakan juga buku yang diterbitkan oleh penerbit Yharma Widya disusun oleh Dr. E. Kosasih, M.Pd. dan Drs. Endang Kurniawan, M.Pd. (2019) dengan judul *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Buku tersebut menyatakan bahwa penyusunan telah disesuaikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, ini telah menjadi kunci utama sebuah buku dapat dijadikan sebagai pedoman ajar. Telah dilengkapi pula dengan pembahasan dan soal-soal bersifat *Higher Order Thinking Skill* atau HOTS, yaitu jenis soal dengan tingkat pemikiran paling tinggi yang terdiri atas menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Artinya, terutama dalam materi teks berita, buku ini telah memberikan contoh soal beserta pembahasan secara konkret yang mengarahkan peserta didik untuk terampil dalam menulis teks berita. Meski dari segi contoh soal lebih lengkap dibanding dengan buku dari Kemendikbud, akan tetapi materi yang dicantumkan dalam buku tergolong sangat singkat dan tidak ada objek yang dapat menstimulus peserta didik, sehingga materi yang ada justru tidak terlalu membantu bagi pendidik.

Selain dua buah buku di atas, pendidik juga menggunakan buku terbitan Erlangga yang disusun oleh Marfukhi, dkk (2016) dengan judul *Marbi (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Dalam buku Marbi tersebut khususnya materi teks berita berisi tentang pengertian, struktur, unsur-unsur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menyusun teks berita yang disajikan lebih memadai dibandingkan buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Pola penyajian buku ini bagus yang dapat memicu peserta didik tetap aktif dalam mengikuti proses belajar. Pola penyajian materi teks berita dalam buku tersebut disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Hakikat teks berita dipaparkan secara jelas dan mudah dipahami. Akan tetapi, contoh teks berita yang disajikan belum dilengkapi dengan objek-objek yang dapat menstimulus peserta didik dalam penyajian teks berita. Materi mengenai langkah-langkah menyajikan teks berita secara tertulis telah dijabarkan cukup jelas tetapi belum dilengkapi dengan contoh penerapan langkah-langkah menyajikan teks berita tentunya dengan stimulan suatu objek.

Adapun buku yang digunakan selain buku utama dan buku penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mana merupakan buku khusus teks berita. Buku tersebut berjudul

Belajar Menulis Teks Berita dengan Media Cetak Model Quantum Teaching yang ditulis oleh Ibad Mushtofa terbitan Nasya Expanding Management. Dilihat dari komponen materi atau isi pada buku ini, sudah cukup membantu peserta didik dalam menulis teks berita, pun telah terdapat stimulan berupa media cetak atau koran. Namun, dilihat dari penyajiannya buku ini disajikan dengan model naratif, atau penyusunannya berupa paragraf bukan poin-poin. Pada materi nilai-nilai berita dan jenis-jenis berita penulis menjabarkan dalam bentuk paragraf, yang mana akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca atau peserta didik jika disajikan dalam bentuk poin-poin yang disertai dengan penjelasan setiap poinnya.

Selain buku-buku yang digunakan di sekolah tersebut, adapula buku pengayaan teks berita yang ditulis oleh Nova Dwi Candra dengan judul *Mengenali Berita Bohong sebagai Upaya Menjaga Diri (Bidang Kesehatan)*. Dalam buku tersebut tidak dijelaskan mengenai teks berita secara umum, hanya membahas hakikat berita bohong (hoaks) pada bidang kesehatan sehingga dalam komponen materi belum dapat dikatakan lengkap atau sempurna untuk dipahami kepada peserta didik. Meski begitu materi mengenai bahaya berita bohong khususnya dalam bidang kesehatan dapat penulis sajikan dengan rinci yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca yang bahkan tidak hanya untuk peserta didik. Tentu saja, materi-materi yang terkait dikuatkan dengan pasal-pasal yang dapat menjerat siapa saja penyebar berita bohong.

SMP Negeri 2 Ambarawa dan SMP Negeri 1 Ungaran adalah SMP favorit di Kabupaten Semarang, yang telah meluluskan peserta didik dengan nilai yang tinggi dibanding dengan sekolah lain di Kabupaten Semarang, hal ini tentunya menjadi pemicu sekolah-sekolah lain dalam melakukan persaingan. Dengan melihat dari penelitian awal yang telah dilaksanakan di SMP favorit tersebut, solusi yang dapat diberikan adalah perlu adanya pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita dengan pemberian stimulan untuk menambah referensi pendidik dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan untuk menyajikan teks berita sekaligus mengenalkan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang. Tujuan tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 berkaitan dengan buku, dinyatakan bahwasanya selain buku teks yang digunakan untuk rujukan wajib pendidik dan peserta didik, pendidik bisa memanfaatkan buku pengayaan, buku referensi lain pada proses pembelajaran dan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Selain dilakukannya observasi awal di SMP tersebut, peneliti juga telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL di SMP Negeri 3 Semarang dalam kurun waktu lebih kurang satu bulan. Dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik kini lebih

bergantung pada penggunaan internet dari pada buku. Perubahan keadaan yang dikarenakan pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 ini, mengharuskan peserta didik menempuh pendidikan dari rumah masing-masing dengan sistem sekolah dalam jaringan yang sering kita dengar dengan sebutan sekolah *online* atau daring. Kebergantungan peserta didik yang berlebihan pada internet ini tentunya dipicu oleh tidak lengkapnya materi ataupun contoh soal tingkat HOTS yang dimuat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia yang dipakai di sekolah tersebut. Idealnya, peserta didik haruslah mendapatkan informasi berupa materi atau alur jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik melalui buku yang digunakannya. Dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi saat ini, buku pengayaan akan lebih dibutuhkan serta dapat dijadikan acuan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, sehingga internet dapat dijadikan sebagai sumber tambahan bukan sumber utama. Hal ini dapat mengurangi tingginya tingkat kebergantungan peserta didik dengan internet, mengingat bahwa internet belum tentu menyajikan informasi yang tervalidasi kebenarannya.

Buku pengayaan adalah buku yang menjadi penunjang proses pembelajaran yang susunannya sistematis dan fokus pada materi tertentu. Buku pengayaan disusun dengan sistematis dan sudah diseleksi yang didasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk diasimilasikan, Muslich (2010:50). Keberadaan buku pengayaan dikuatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 yang menjelaskan, “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Hal tersebut semakin didukung oleh adanya penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 revisi yang berbasis teks.

Dalam keadaan pandemi Covid-19 ini, kurikulum yang digunakan pun berubah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan bahwa kurikulum 2013 dialihkan sementara pada kurikulum Covid-19 atau kurikulum darurat. Kurikulum darurat atau kurikulum dalam kondisi khusus yang dirancang oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga pendidik dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan, yaitu tanggal 4 Agustus 2020. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus ini dengan pertimbangan, a) bahwa implementasi kurikulum oleh satuan

pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, b) bahwa satuan pendidikan dalam kondisi khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Berdasarkan penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat tersebut, teks berita tetap menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai. Pasalnya, kompetensi ini disederhanakan namun tagihan yang harus peserta didik capai relatif sama. Ketidakmaksimalan peserta didik dalam menyajikan teks berita baik lisan maupun tulis tentunya harus didorong dengan asupan materi yang dapat menstimulus peserta didik.

Sitepu (2012) mengungkapkan bahwasanya buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dikendaki yaitu menyerahkan informasi yang berkaitan dengan suatu pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum secara lebih luas dan/ atau lebih dalam. Tetapi, buku itu tidak sepenuhnya disusun atas dasar kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, ataupun metode penyajiannya. Peserta didik dan pendidik tidak harus memakai buku pengayaan dalam proses belajar dan mengajar, namun bermanfaat bagi peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam memahami suatu pokok bahasan buku pelajaran pokok. Sedangkan menurut Hartono (2016), beliau mengungkapkan bahwasanya buku pengayaan adalah buku yang berisi uraian materi pembelajaran yang dipakai dalam pengayaan belajar anak. Buku tersebut berupa materi secara teoretis terkait pokok-pokok materi yang ada pada silabus. Struktur sajian buku biasanya memuat pengertian, jenis, serta contoh suatu pokok-pokok materi.

Didasarkan pada Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tahun 2020, terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai oleh peserta didik. Keempat Kompetensi Inti tersebut adalah, 1) sikap spiritual, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan, serta 4) keterampilan. Dua dari empat Kompetensi Inti tersebut dibagi lagi menjadi Kompetensi Dasar (KD), yaitu pada KI 3 Pengetahuan dan KI 4 Keterampilan. Pada salah satu Kompetensi Dasar jenjang SMP kelas VIII terdapat KD untuk keterampilan menulis teks berita. KD tersebut berbunyi, 4.1 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Kompetensi yang harus peserta didik capai adalah tingkat keterampilan menyajikan teks berita, baik tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, maupun lisan dengan

memperhatikan aspek lisan. Realita kondisi pendidikan saat ini tentunya berbeda dengan kondisi pendidikan beberapa tahun belakangan. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan tentunya mengalami perubahan yang signifikan, termasuk dalam penyusunan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan. Meski mengalami beberapa pengurangan kompetensi dasar yang harus peserta didik capai, kompetensi dasar yang telah disebutkan tidak berubah bunyi dan hanya berubah nomor. Artinya, peserta didik tetap harus mencapai kompetensi tersebut dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita baik lisan ataupun tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Musfirah (2009) stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya. Dengan keadaan peserta didik yang tetap mengalami kesulitan dalam menyajikan teks berita, pemberian stimulan sebagai stimulus peserta didik dapat menjadi solusi. Stimulus berupa objek wisata Kabupaten Semarang ini diharapkan dapat membangkitkan kembali kekuatan yang telah dimiliki peserta didik agar semakin terasah dan memaksimalkan kemampuannya dalam menyajikan teks berita baik secara tulis maupun lisan.

Berdasarkan keadaan sebenarnya yang telah dijelaskan, peneliti melaksanakan penelitian berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita dengan judul, "Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP". Penelitian dan pengembangan ini merupakan solusi atas kendala yang terjadi pada proses pembelajaran, serta untuk melengkapi kurangnya referensi peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus keterampilan menyajikan teks berita, yang dilengkapi dengan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang peneliti kaji berdasarkan latar belakang pada penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP. Berikut uraian permasalahan dengan terperinci.

1. Bagaimana analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP?
2. Bagaimana prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP?
3. Bagaimana hasil penilaian ahli serta tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP?
4. Bagaimana perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Memaparkan analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.
2. Memaparkan prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.
3. Memaparkan hasil penilaian ahli serta tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.
4. Memaparkan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat pada penelitian ini, yaitu secara teoretis dan praktis. Berikut adalah manfaat penelitian yang diperoleh.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menambah keilmuan yang dapat menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya, serta menambah keilmuan pada pengembangan buku pengayaan khususnya pada materi keterampilan menyajikan teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, berikut adalah manfaat penelitian yang didapatkan oleh beberapa pihak.

- a. Bagi pendidik, dapat menjadi sumber referensi lain berupa buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Tidak hanya sebagai sumber rujukan lain, pendidik juga dapat mempraktikkan materi langkah-langkah menulis ataupun mempraktikkan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada teks lain.
- b. Bagi peserta didik, dapat memanfaatkan buku pengayaan menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang diharapkan mampu mengasah keterampilan dalam menyusun teks berita. Produk penelitian ini juga diharapkan mampu membantu mempermudah peserta didik dalam mengenal teks berita. Tidak hanya hal tersebut, peserta didik diharapkan mampu menemukan ide-ide dengan tepat yang nantinya disajikan dalam bentuk teks berita secara mudah.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai dorongan untuk pendidik sekolah tersebut dalam melakukan penelitian dan pengembangan buku pengayaan pembelajaran yang sesuai dan lebih efektif, sehingga mencetak peserta didik yang berkualitas.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan buku pegayaan yang inovatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dengan beberapa variabel yang sama. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan perlu ditelaah untuk dijadikan sebagai landasan penelitian yang peneliti lakukan. Kajian dalam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan untuk menemukan kaitan dengan penelitian ini. Terdapat empat kategori yang dijadikan sebagai bahan pustaka penelitian ini, di antaranya yaitu 1) penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan, 2) teks berita, serta 3) stimulan.

Beberapa penelitian yang bersangkutan pada variabel pengembangan buku pengayaan di antaranya yaitu penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Fahmy, dkk. (2015), Pertiwi, dkk. (2016), Fitria, et al. (2018), Afandi dan Zulaeha (2017), Widiyanto (2019), Meigiza (2020). Adapun penelitian yang bersangkutan pada variabel teks berita di antaranya yaitu penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Muniarsih (2017), Pertiwi (2017), Udoh, et al (2017), Hutabarat dan Basyaruddin (2018), serta Anto (2019). Adapun penelitian yang berelevansi pada variabel stimulan antara lain adalah penelitian yang pernah diteliti oleh Nasiruddin (2014), Cakiban (2016), Apsari (2017), Rini dan Utami (2018), Ummah, dkk. (2019). Berikut merupakan kajian pustaka yang peneliti temukan dengan beberapa variabel yang sama.

Fahmy, dkk. (2015) telah menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Peserta didik SMP” memaparkan bahwasanya buku penunjang kurikulum masih kurang tersedia serta karakter atau moral bangsa yang selaras pada kebudayaan Indonesia telah terkikis. Karena hal tersebut, disusunlah sebuah buku pengayaan dengan harapan bisa dimanfaatkan pada pembelajaran memproduksi teks fabel. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan tujuan 1) menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan memproduksi teks cerita fabel bermuatan nilai budaya untuk siswa SMP menurut persepsi pendidik dan peserta didik, 2) mengembangkan buku pengayaan memproduksi teks cerita fabel bermuatan nilai budaya untuk peserta didik SMP, serta 3) menganalisis keefektifan buku pengayaan memproduksi teks cerita fabel bermuatan nilai budaya untuk peserta didik SMP. Atas hal ini, ketersediaannya buku yang mengandung pendidikan moral bisa diatasi.

Penelitian Fahmy dkk. (2015) memberikan hasil yang memuat tiga hal. Pertama, berdasarkan data hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwasanya peserta didik dan pendidik

membutuhkan buku pengayaan memproduksi teks cerita fabel bermuatan nilai budaya untuk peserta didik SMP. Kedua, hasil analisis data kebutuhan disusun menjadi prinsip pengembangan buku, mencakup prinsip kelayakan, prinsip penyajian, prinsip kegrafikan, dan prinsip bahasa. Ketiga, hasil uji efektifitas buku pengayaan memproduksi teks fabel bermuatan nilai budaya untuk peserta didik SMP dilaksanakan dengan adanya *pretes-post tes one group* membuktikan bahwa produk efektif.

Relevansi penelitian Fahmy dkk. (2015) pada penelitian ini yaitu pengembangan buku pengayaan, yang mana menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Buku pengayaan yang Fahmy dan kawan-kawan kembangkan berisi tentang materi memproduksi teks fabel, berbeda pada buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berisi materi mengenai menyajikan teks berita. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel lain untuk menunjang buku pengayaan yang digunakan. Fahmy, dkk. (2015) mengembangkan buku pengayaan memproduksi teks fabel bermuatan budaya sebagai penunjangnya, lain halnya dengan yang peneliti kembangkan yaitu buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Pertiwi, dkk. (2016) pernah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) memaparkan analisis kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk peserta didik SMP, 2) menyusun prototipe buku pengayaan berbasis kearifan lokal bagi siswa untuk menyusun teks eksposisi, dan 3) memaparkan penilaian serta saran perbaikan untuk prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk peserta didik SMP sebagai pendukung buku teks. Metode yang digunakan Pertiwi, dkk. (2016) adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dilaksanakan dengan lima tahap. Penelitian Pertiwi, dkk (2016) menghasilkan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Buku pengayaan yang dihasilkan mampu menjadi bahan pengayaan atau menambah wawasan sebagai sumber lain dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Hasil dari penelitian Pertiwi, dkk. (2016) memuat beberapa hal. Hasil tersebut di antaranya adalah 1) pendidik dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal dengan materi yang lengkap tentang teks eksposisi, buku pengayaan dengan contoh teks eksposisi yang beragam, buku pengayaan yang mudah dipahami oleh peserta didik baik bahasa dan keterbacaannya, dan buku pengayaan dengan desain dan penyajian yang menarik, 2) prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis

kearifan lokal dirancang untuk menunjang pembelajaran teks eksposisi, 3) didasarkan pada penilaian pendidik juga ahli, buku pengayaan tersebut mendapatkan nilai dalam kategori baik. Perbaikan dan saran yang dilakukan pada prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal, di antaranya memperbaiki sampul, memperbaiki pola penyajian, memperbaiki teks, menambahkan materi contoh, dan memperbaiki penulisan kutipan.

Tidak berbeda dengan penelitian ini, penelitian Pertiwi, dkk. (2016) juga menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang berorientasi dalam pengembangan buku pengayaan. Buku pengayaan yang disusun Pertiwi, dkk. (2016) berisi tentang menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal, sedangkan buku pengayaan yang peneliti kembangkan yaitu menyusun teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Meski penunjang isian buku ini berbeda, namun terdapat kesinambungan antara basis kearifan lokal dengan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Fitria, et al. (2018) telah melaksanakan penelitian dengan judul "*The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik dan kualitas buku pengayaan kimia berbasis etnosains sebagai sumber literasi sains peserta didik. Metode penelitian yang digunakan Fitria, et al. (2018) adalah *Research and Development*. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan secara kualitatif. Tahapan dalam penelitian tersebut di antaranya 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan dan pengumpulan referensi terkait tema budaya Jawa yang diangkat, 3) pengembangan bentuk awal produk atau prototipe produk, 4) uji coba lapangan dengan penilaian pendidik dan peserta didik, serta 5) revisi hasil uji coba yang didasarkan hasil uji coba.

Hasil penelitian berupa buku pengayaan kimia berbasis etnosains dengan ciri-ciri 1) media cetak A5, 2) mengangkat 4 tema budaya Jawa khususnya daerah Yogyakarta terdiri atas tema Batik, Wayang Kulit, Merapi, dan Keris, 3) tema secara umum, transformasi ilmu pengetahuan dari ilmu adat ke ilmu pengetahuan ilmiah, dan langkah-langkah pembaruan yang dapat dilakukan berdasarkan fakta lingkungan atau sosial yang ada dalam tema, 4) dikembangkan dengan memuat afektif, kognitif, dan domain psikomotor.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria, et al (2018). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan suatu produk, produk yang dikembangkan pun sama berupa buku pengayaan. Sehingga, teori mengenai metode pada

penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai rujukan. Tentu saja terdapat perbedaan pada produk yang dikembangkan, penelitian Fitria mengembangkan buku pengayaan kimia sedangkan peneliti mengembangkan buku pengayaan untuk menerampikan menulis teks berita.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Afandi dan Zulaeha (2017) dengan judul “Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP”, menyatakan bahwa didasarkan oleh hasil observasi di sekolah, pendidik telah menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bagi peserta didik namun buku tersebut belum mengintegrasikan nilai-nilai multikultural berbasis proyek baca tulis dalam penyajian materinya. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan ciri-ciri buku pengayaan, menyusun profil buku pengayaan, serta menilai efektifitas buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk peserta didik SMP. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*.

Hasil penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) memuat beberapa hal. Berdasarkan hasil penelitian ini dirumuskan karakteristik buku pengayaan berdasarkan persepsi peserta didik juga pendidik yang selaras pada prinsip kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan kegrafikan, profil buku pengayaan, serta validasi ahli dan pengguna. Karakteristik buku pengayaan tersebut mengacu pada empat aspek, antara lain 1) materi/ isi terdapat prinsip kelengkapan, kesesuaian, muatan multikultural, relevansi, dan realitas, 2) penyajian materi terdapat prinsip sistematis, logis, keaktifan, kelengkapan, dan ilustrasi, 3) kebahasaan terdapat prinsip komunikatif, kemudahan, semi formal, serta 4) kegrafikan terdapat prinsip menarik, praktis, dan rekreatif. Buku pengayaan yang disusun berjudul, “Aktif Menulis: Cara Praktis Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis” telah melalui uji keefektifan. Uji efektifitas buku pengayaan ini didasarkan atas hasil validasi ahli serta uji empiris. Hasil uji efektifitas buku pengayaan menandakan bahwasanya nilai signifikan kurang dari 0,05 dalam komponen menulis teks hasil observasi yang berarti ada perihal yang berbeda antara *pretes* dengan *post-tes*, yang akhirnya buku dinyatakan efektif jika dimanfaatkan sebagai referensi bahan pengayaan materi menulis teks hasil observasi pada proses pembelajaran.

Relevan dengan penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) tersebut, kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama. Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* yang diartikan sebagai penelitian dan pengembangan. Kedua penelitian ini juga berfokus pada keterampilan menulis, hanya saja

penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) fokus dalam keterampilan menulis teks hasil observasi, sedang penelitian ini lebih fokus dalam keterampilan menulis teks berita. Perbedaan lain juga terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini untuk mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) sampai pada tahap menguji keefektifan buku pengayaan yang dikembangkan.

Penelitian selanjutnya yaitu milik Widhiyanto (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X” menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek pada hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik untuk buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis, yaitu aspek kebutuhan buku pengayaan, aspek kebutuhan materi, aspek kebutuhan muatan multikultural, aspek kebutuhan penguatan nilai karakter nasionalis, aspek kebutuhan penyajian materi, aspek kebutuhan kebahasaan dan keterbacaan, dan aspek grafika. Sesudah analisis kebutuhan tersebut, prinsip buku pengayaan yang akan disusun diselaraskan dengan kebutuhan.

Penelitian Widhiyanto (2017) bertujuan 1) menganalisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis untuk peserta didik SMK kelas X, 2) merumuskan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis peserta didik SMK kelas X, 3) mengembangkan purwarupa buku pengayaan menyusun teks eksposisi bermuatan multikultural, serta 4) melakukan penilaian dan saran perbaikan dari ahli terhadap purwarupa yang telah dikembangkan. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian tersebut menghasilkan produk berbentuk buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis. Buku pengayaan tersebut mendapatkan penilaian serta saran dan masukan dari dosen ahli bidang pembelajaran bahasa serta dosen ahli bidang buku pengayaan. Nilai yang diperoleh pada aspek kelayakan materi/ isi buku tergolong pada kategori sangat baik, yaitu 88,75. Nilai yang didapat pada aspek kelayakan penyajian adalah 89,06 berkategori sangat baik. Nilai yang diperoleh pada aspek kelayakan kebahasaan dan keterbacaan dikategorikan sangat baik, yaitu 83,33. Serta nilai yang diperoleh pada aspek kelayakan grafika adalah sebesar 80 yang dapat dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian Widiyanto (2017) dalam produk buku pengayaan yang dikembangkan mendapatkan nilai kategori sangat baik secara keseluruhan.

Berkaca pada penelitian Widhiyanto (2017) tersebut, penelitian ini memiliki relevansinya. Kedua penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Produk yang dikembangkanpun sama, yaitu buku pengayaan yang berfokus pada keterampilan menulis. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu, produk yang dikembangkan oleh Widiyanto (2017) berupa buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural dalam penguatan karakter nasionalis, sedangkan produk yang peneliti kembangkan berupa buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Penelitian Widhiyanto (2017) dilakukan kepada peserta didik kelas X SMK, lain halnya dalam penelitian ini yang ditujukan untuk peserta didik SMP kelas VIII. Berdasarkan penelitian tersebut, masih perlunya pengembangan buku pengayaan sebagai referensi tambahan buku pokok atau buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud yang nantinya wawasan peserta didik maupun pendidik dapat bertambah.

Penelitian lain telah dilakukan oleh Windari Esa Meigiza (2020) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Pemerintahan”. Penelitian Meigiza (2020) memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk 1) mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan dari peserta didik dan pendidik, 2) membuat prototipe pengembangan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan, 3) memaparkan penilaian ahli terhadap buku pengayaan yang disusun, dan 4) memaparkan perbaikan prototipe buku pengayaan yang disusun.

Penelitian Meigiza (2020) dilaksanakan sebagai bentuk untuk meningkatkan kehati-hatian peserta didik dalam membaca teks berita, karena rendahnya tingkat literasi menyebabkan masyarakat Indonesia mudah percaya pada berita bohong yang beredar tanpa menyelidikinya terlebih dahulu, kurang teliti, dan kurang detail dalam membaca informasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi empat hal. Empat hal tersebut antara lain 1) karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik dan pendidik memperoleh enam aspek, 2) penyusunan prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan didasarkan atas hasil karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik yang dijadikan sebagai prinsip pengembangan buku pengayaan, 3) hasil uji validitas buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan direalisasikan dalam bentuk skor penilaian dan saran perbaikan, dan 4) perbaikan terhadap buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan dilakukan dengan mengubah judul buku dan menambahkan halaman kompetensi yang dicapai. Penelitian Meigiza (2020) dilakukan dengan desain *Research and Development (R&D)* atau

penelitian dan pengembangan. Penelitian Meigiza (2020) memproduksi suatu buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan. Produk buku pengayaan tersebut itu memperoleh nilai sangat baik dari ahli yang menjadi validator.

Berkaca pada penelitian Meigiza (2020) tersebut, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian tersebut. Kedua penelitian ini memakai desain penelitian berupa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, yang menghasilkan sebuah produk dari penelitian yang dilaksanakan. Kedua penelitian ini menciptakan sebuah produk buku pengayaan yang berfokus pada teks berita. Akan tetapi, ada perbedaan dari produk buku pengayaan teks berita yang disusun, yaitu keterampilan yang diujikan, penelitian Meigiza (2020) mengujikan keterampilan membaca sedangkan penelitian ini mengujikan keterampilan menulis. Sehingga penelitian Meigiza (2020) menghasilkan sebuah buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti menghasilkan produk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Penelitian lain dilakukan oleh Sugi Murniasih (2017) yang berjudul “Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Berita Berbasis Koran Linggau Pos Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Sumber Rejo” memiliki tujuan 1) merancang pengembangan model bahan ajar menulis berita berbasis koran Linggau Pos peserta didik kelas VIII SMP Negeri Sumber Rejo dan 2) menggambarkan bahan ajar menulis berita berbasis koran Linggau Pos peserta didik kelas VIII SMP Negeri Sumber Rejo yang valid, praktis, juga efektif. Dengan metode yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.

Penelitian Murniasih (2017) menyatakan bahwa, hasil validasi tim ahli menandakan model bahan ajar Menulis Berita Berbasis Koran Linggau Pos dikategorikan sangat baik. Uji coba prototipe serta uji coba kelompok kecil menandakan model bahan ajar tersebut dinyatakan praktis. Didasarkan atas uji coba kelompok besar dari 28 peserta didik ada 5 peserta didik yang tidak tuntas, sedang angket yang diberikan ke kelompok besar memberikan hasil sangat positif. Validitas instrumen berkategori sangat tinggi dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($43,659 \geq 2,052$) dan persentase 0,99 dapat diartikan antara model bahan ajar yang dikembangkan dengan hasil belajar memiliki hubungan positif yang signifikan. Keterandalan instrumen berkategori tinggi bernilai 0,66. Uji korelasi menyatakan antara data nilai rata-rata sesudah dan nilai rata-rata sebelum tidak ada hubungan yang signifikan. *Paired sample* uji-t dengan SPSS versi 20, menerangkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,0001 lebih kecil dari *alpha value* yakni 0,05, dalam artian pada penggunaan model bahan ajar Menulis Berita Berbasis Koran Linggau Pos sebelum dan sesudah ada perbedaan yang signifikan.

Berkaca pada penelitian tersebut, Murniasih (2017) mengembangkan model bahan ajar menulis berita, yang sejalan dengan variabel penelitian ini yaitu mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks berita. Dalam mengembangkan sebuah produk dari hasil penelitian, kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Tentu saja di antara penelitian kami terdapat pembeda pada variabel yang lain. Penelitian Murniasih (2017) berbasis koran Linggau Pos untuk menunjang isian model bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan penelitian ini memberikan stimulus atau stimulan berupa objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang untuk menunjang buku pengayaan yang dikembangkan. Tentunya keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan variasi model bahan ajar atau variasi buku pengayaan yang ditujukan pada peserta didik, khususnya kelas VIII SMP untuk pembelajaran.

Penelitian lain juga dilaksanakan Pertiwi tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Strategi *Double Entry Journals (DEJ)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengamati keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi *Double Entry Journals (DEJ)* dan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Sentolo yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi *Double Entry Journals (DEJ)* serta 2) menguji keefektifan strategi *Double Entry Journals (DEJ)* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo. Metode yang digunakan pada penelitian Pertiwi (2017) adalah metode eksperimen.

Dijelaskan bahwa hasil penelitian tersebut adalah, perhitungan uji-t skor pascates kelompok eksperimen serta kelompok kontrol menghasilkan thitung 4,039 dengan daya beda 61 memperoleh nilai p sebanyak 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5%. Hasil uji-t tersebut menandakan bahwasanya antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi *Double Entry Journals (DEJ)* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan strategi *Double Entry Journals (DEJ)* memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan uji-t skor prates serta pascates kelompok eksperimen memberi hasil t hitung 14,160 dengan db 31 memperoleh nilai p 0,000. Prates serta pascates kelompok kontrol memperoleh t hitung 8,171 dengan db 30 dan memperoleh p 0,000. Hal tersebut menandakan bahwasanya strategi *Double Entry Journals (DEJ)* efektif dimanfaatkan pada pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Berkaca pada penelitian Pertiwi (2017), penelitian ini mempunyai relevansi atau beberapa variabel yang sama. Teks yang diujikan dalam kedua penelitian ini terdapat relevansi, yaitu teks berita. Akan tetapi, metode yang digunakan dalam penelitian Pertiwi (2017) dengan penelitian ini berbeda. Penelitian pertiwi menggunakan metode eksperimen dengan mengujikan keefektifan sebuah model pada pembelejaraan teks berita, sedang metode yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan mengujikan teks berita dalam penyusunan buku pengayaan berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Relevan dengan penelitian lain dari Udoh, et al (2017) yang berjudul “*A Look Semantic Issues in News Writing and Reporting*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, dengan tujuan agar berita yang ditulis atau dilaporkan sedemikian rupa sehingga makna yang dimaksudkan oleh penulis atau reporter berita adalah makna yang dipahami oleh audiens dan tidak lebih. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa, pengimplementasian pembelajaran semantik relevan pada proses penulisan dan pelaporan berita. Fakta bahawa pembelajaran semantik relevan dalam penulisan dan pelaporan teks berita sangat penting untuk diketahui para penulis pemula sebuah teks berita. Dengan mengetahui hal tersebut penulis pemula dapat mengurangi kebingungan dalam menulis dan melaporkan berita. Selain itu, peneliti juga membahas kaidah kebahasaan dalam menulis dan melaporkan berita. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan berita, terutama penggunaan bahasa yang tepat agar pembaca atau pendengar dapat memahami berita yang ditulis maupun yang dilaporkan.

Relevansi penelitian milik Udoh, et al (2017) dengan penelitian ini terletak pada pokok pembahasannya. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan kaidah kebahasaan berita, kaidah kebahasaan berita milik Udoh disajikan dengan kaitan pembelajaran semantik. Tentunya selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga terdapat perbedaan. Terdapat perbedaan pada metode penelitian yang dipakai. Metode yang dipakai Udoh, et al (2017) adalah penelitian analisis deskriptif, berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP. Tidak hanya itu, penelitian Udoh, et al (2017) lebih terfokus pada peran semantik yang diimplementasikan ke dalam penulisan dan pelaporan berita.

Hutabarat dan Basyaruddin (2018) telah melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 23 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita melalui penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK.

Hutabarat dan Basyaruddin (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan media audiovisual mampu menaikkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks berita. Diperoleh beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian terkait penerapan media audiovisual untuk menunjang kemampuan menulis teks berita peserta didik, yaitu 1) pemanfaatan media audiovisual guna meningkatkan keterampilan teks berita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 23 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 terbukti meningkat. Didasarkan pada pengamatan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus membuahkan hasil persentase hasil observasi pada pendidik pada siklus I yaitu 71%. Dalam siklus II terjadi peningkatan sebesar 2,44% menjadi 73,44%. Tidak hanya mengamati pembelajaran yang dilakukan pendidik, peneliti juga mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Didasarkan pada pengamatan yang dilakukan sebanyak dua siklus menghasilkan rata-rata peserta didik siklus I dengan angka 67,25%, 2) nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II meningkat dari 10,87% menjadi 73,12%. Dalam siklus I hasil keterampilan teks berita terjadi peningkatan dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Rerata nilai keterampilan teks berita yang didapat yaitu 74,61 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Hasil keterampilan teks berita siswa di siklus II mendapatkan nilai dengan rerata 84,42 dan persentase ketuntasan sebanyak 88,46%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa bantuan media audiovisual pada pembelajaran menulis teks berita memanglah memberikan hasil yang bagus. Media audiovisual ini merupakan stimulus bagi para peserta didik, dengan digunakannya stimulus ini peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan nilai menjadi lebih baik. Memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini, peneliti juga akan memberikan stimulan yang dapat memberikan stimulus untuk peserta didik kelas VIII SMP pada materi menyajikan teks berita. Lain halnya pada stimulan media audiovisual yang digunakan sebagai stimulus pada penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan stimulan gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang, dengan harapan dapat memberikan stimulus untuk peserta didik agar mampu menaikkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran menyajikan teks berita. Adapun perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, penelitian Hutabarat dan Basyaruddin (2018) menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode R&D.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Anto (2019). Penelitian tersebut berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Teks Berita melalui Stimulan 5W+1H

(ADIKSIMBA) Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian Anto (2019) bertujuan untuk 1) meningkatkan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran, 2) meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan 3) meningkatkan kemampuan membaca cepat teks berita pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran melalui stimulan adiksimba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK.

Hasil penelitian Anto (2019) menunjukkan terjadinya 1) peningkatan kemampuan membaca cepat dalam menentukan isi pokok berita dengan perubahan metode pengajaran pendidik melalui stimulan adiksimba, 2) peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat teks berita melalui stimulan adiksimba, 3) hasil rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) peserta didik pada prasiklus sebesar 173 kpm meningkat menjadi 198 kpm pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 217 kpm. Persentase peningkatan rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) pada prasiklus ke siklus I sebesar 14,45%, dari siklus I ke siklus II sebesar 9,59%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 24,04%.

Relevansi penelitian Anto (2019) dengan penelitian ini adalah teks yang diujikan. Kedua penelitian ini mengujikan teks berita, namun fokus peneliti pada keterampilan menulis sedangkan fokus Anto (2019) pada kemampuan membaca cepat. Adapun perbedaan pada stimulan yang digunakan, dalam penelitian Anto (2019) stimulan yang digunakan adalah 5W+1H atau ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), sedangkan stimulan pada penelitian ini adalah objek wisata Kabupaten Semarang dengan beberapa klasifikasi. Kedua penelitian ini menggunakan metode yang berbeda. Penelitian Anto (2019) menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk melakukan tindakan terhadap kelemahan peserta didik dalam membaca cepat teks berita. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan guna menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan untuk menyajikan teks berita.

Selanjutnya, penelitian Nasiruddin (2014) yang memiliki judul "Keefektifan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkajene" yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis berita dengan menggunakan media foto. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkajene dengan jumlah 457 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 76

peserta didik yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 peserta didik dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 40 peserta didik.

Penelitian ini memaparkan bahwasanya peserta didik dari kelas yang diajar dengan memanfaatkan media foto lebih mampu dalam menulis teks berita daripada peserta didik dari kelas yang tidak diajar menggunakan media foto. Dalam pembelajaran, diharapkan 16 prosesnya dapat disajikan dengan kreatif dan inovatif, entah itu dari segi materi, model atau metode, ataupun media pembelajaran, agar mampu membangkitkan kesenangan pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran menulis. Sebab hal itu diharapkan mampu menggugah motivasi, kualitas, serta kreativitas peserta didik dalam belajar. Penelitian berikutnya berkaitan dengan media foto, dengan harapan mampu menerapkan media foto untuk materi lain dan lebih bervariasi yang akhirnya mampu membangkitkan gairah peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Pada Nasiruddin (2014) tersebut berelevansi dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini mempunyai persamaan yaitu mengujikan teks berita kelas VIII SMP. Namun terdapat perbedaan pada metode yang digunakan, Nasiruddin (2014) memakai metode eksperimen yang membandingkan pembelajaran menulis teks berita bermedia dengan menulis teks berita tidak bermedia, sedang metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Dalam penelitian Nasiruddin (2014), media foto bisa dijadikan sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kecakapan peserta didik dalam menulis teks berita. Pada buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti juga berstimulan untuk membantu memahami peserta didik serta memperjelas pendeskripsian untuk dijadikan bahan menyajikan teks berita. Sehingga meskipun metode yang digunakan berbeda, penelitian tersebut peneliti jadikan rujukan untuk mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian dari Cakiban (2016) yang mempunyai judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Strategi “TTW” dengan Media Foto Jurnalistik”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita melalui strategi TTW (*Think, Talk, Write*) dengan menggunakan media foto jurnalistik. Tentu saja dalam meningkatkan kemampuan peserta didik penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK.

Hasil belajar peserta didik pada prasiklus diketahui dari 36 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 22 peserta didik (61,11 %). Kriteria dasar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pemalang pada tahun pelajaran 2014/2015

yaitu nilai 75 serta ketuntasan secara klasikal 85%. Setelah dilakukannya tindakan kelas, hasil belajar yang didapat peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 26 peserta didik dari 36 peserta didik (72,22 %), dan pada siklus II sebanyak 32 peserta didik (88,89%). Persentase ketuntasan klasikal di kelas VIII G sebesar 72,22% didapat dari 1) peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 8,33% dan 2) peserta didik yang mendapatkan nilai kategori baik sebanyak 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita mengalami peningkatan melalui strategi TTW dengan media foto jurnalistik.

Relevansi penelitian Cakiban (2016) dengan penelitian ini terletak dalam teks yang diujikan, teks tersebut adalah teks berita. Kedua penelitian ini memilih teks berita sebagai teks yang diujikan. Akan tetapi, penelitian Cakiban (2016) menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik, sedangkan pada penelitian ini memanfaatkan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan sebuah produk buku pengayaan. Penelitian ini juga memanfaatkan media berupa foto sebagai penunjang dalam penelitian. Berkaitan dengan media pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas, dibutuhkan media guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks berita. Pada penelitian tersebut, menggunakan media foto jurnalistik yang dipilih karena foto jurnalistik dibuat atas dasar fakta yang terdapat dalam masyarakat atau benar terjadi dalam kehidupan. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan foto objek wisata Kabupaten Semarang sebagai stimulan yang dimuatkan dalam buku pengayaan yang disusun. Meski foto yang digunakan berbeda, terdapat kesamaan dalam kedua penelitian ini, yaitu melalui foto yang disediakan, peserta didik dapat mengamati apa yang terdapat pada foto yang tersaji, hasil pengamatan dicatat sesuai fakta yang ada, fakta dikelompokkan sesuai dengan unsur-unsur teks berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

Terdapat sebuah penelitian yang berelevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Apsari (2017) yang berjudul "*The Use of Picture Series in Teaching Writing Recount Text*". Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menyelidiki jenis kegiatan yang terjadi selama proses pengajaran menulis teks recount melalui gambar seri dan untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh peserta didik dari menulis teks recount melalui gambar seri. Hasil penelitian Apsari (2017) yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif mengungkapkan bahwa ajaran menulis dengan menggunakan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks recount. Secara khusus, mereka menunjukkan beberapa perbaikan pada proses penulisan dan kosa kata.

Pertama, mengenai jenis-jenis kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran teks recount melalui gambar seri, ditemukan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dibagi menjadi tiga tahap: pra-menulis, menulis, dan mengunggah tulisan. Kedua, mengenai manfaat menulis teks recount melalui gambar seri, data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri efektif digunakan dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks recount. Penelitian ini mengungkapkan bahwa program pengajaran melahirkan beberapa manfaat dari penggunaan gambar seri dalam mengajar menulis. Manfaatnya adalah pengembangan kemampuan menulis peserta didik, peningkatan partisipasi peserta didik di kelas, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatnya minat menulis peserta didik.

Persamaan yang dimiliki oleh kedua penelitian ini adalah penggunaan gambar untuk sebuah pembelajaran menulis. Gambar yang digunakan Apasari (2017) adalah gambar seri guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks recount. Sedangkan, gambar yang peneliti gunakan adalah gambar objek wisata sebagai stimulan guna menerampikan peserta didik dalam menyajikan teks berita. Akan tetapi metode yang digunakan berbeda, penelitian Apasari (2017) menggunakan metode deskriptif kualitatif berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Berdasarkan hasil penelitian Apasari (2017) yang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan gambar seri dalam pembelajaran, peneliti juga berharap memiliki hasil yang sama setelah menggunakan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam buku pengayaan yang peneliti susun.

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan stimulan objek wisata yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Rini dan Utami (2018). Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan *Model Example Non-Example* dan *Model Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah pada Peserta Didik Kelas VII MTs”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk, 1) mendeskripsikan keefektifan model *example non-example* dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah, 2) mendeskripsikan keefektifan model *picture and picture* dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah, serta 3) mendeskripsikan model yang lebih efektif antara model *example non-example* dan model *picture and picture* dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah. Penelitian tersebut menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan bentuk rancangan *nonequivalent control group design*.

Penelitian Rini dan Utami (2018) menyatakan bahwa kedua penerapan model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi. Dari dua penerapan model tersebut tentunya ditentukan model mana yang lebih efektif digunakan, menunjukkan bahwa model *picture and picture* lebih efektif daripada model *example non-example*, dengan signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $0,012 < 0,05$. Media gambar bertema objek wisata sejarah adalah alat yang digunakan sebagai perantara menyampaikan materi dalam pembelajaran menggunakan gambar baik *hardfile* maupun *softfile*, menggambarkan tempat wisata, yang memiliki esensi peristiwa lampau dan digunakan sebagai objek wisata.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Rini dan Utami (2018) terletak pada penggunaan media gambar wisata. Pada penelitian tersebut media gambar wisata yang digunakan hanya satu jenis, yaitu gambar wisata sejarah. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek wisata beberapa jenis, yaitu objek wisata bersejarah, objek wisata rekreasi, objek wisata alam, dan objek wisata religi. Seperti yang telah dipaparkan, penggunaan media gambar objek wisata sejarah pada penelitian Rini dan Utami (2018) adalah sebagai perantara dalam menyampaikan materi, sedangkan objek wisata yang peneliti gunakan adalah sebagai stimulan atau stimulus untuk pembelajaran keterampilan menyajikan teks berita. Penggunaan metode pada kedua penelitian ini pun berbeda. Penelitian Rini dan Utami (2018) menggunakan metode *quasi eksperiment*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan.

Ummah, dkk. (2019) juga telah melaksanakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis peserta didik. Penelitian tersebut memiliki judul “Penerapan Teknik Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa”. Penelitian Ummah, dkk. (2019) bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan teknik media gambar terhadap kemampuan menulis peserta didik, yang dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas atau PTK.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya peserta didik pada siklus pertama menunjukkan hasil 23% peserta didik mampu mencapai KKM dengan rerata nilai sebesar 62,4, hasil selanjutnya pada siklus kedua menunjukkan 55% peserta didik mencapai KKM dengan rata-rata nilai 75, dan di siklus ketiga menunjukkan nilai dengan rata-rata 83 dengan 86% peserta didik yang mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian Ummah, dkk. (2019) menyatakan bahwa penerapan teknik media gambar dapat maningkatkan kemampuan menulis peserta didik, khususnya teks deskriptif. Dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat memungkinkan peserta didik untuk menambah ide yang dapat mereka ekspresikan ke dalam sebuah teks yang lebih baik.

Penelitian Ummah, dkk. (2019) memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini memiliki kaitannya dengan penggunaan media gambar untuk keterampilan menulis peserta didik. Penelitian Ummah, dkk. (2019) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, sehingga peneliti juga memiliki harapan agar penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama. Perbedaannya terletak pada teks yang diujikan, penelitian Ummah, dkk. (2019) mengujikan media gambar tersebut pada teks deskriptif, sedangkan penelitian ini menjadikan gambar sebagai stimulan dalam teks berita. Metode penelitian yang digunakan pun berbeda, penelitian Ummah, dkk. (2019) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran, lain halnya dengan penelitian ini yang menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan sebuah produk buku pengayaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti memiliki beberapa variabel yang serupa dengan penelitian yang telah dipaparkan. Berdasarkan variabel yang serupa tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan desain *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan dalam mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang ditujukan untuk peserta didik SMP khususnya kelas VIII dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP” yang menghasilkan sebuah produk berwujud buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

2.2 Landasan Teoretis

Pada subbab ini dijelaskan beberapa teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori berikut meliputi, 1) buku pengayaan, 2) menyajikan teks berita, 3) hakikat teks berita, dan 4) stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

2.2.1 Buku Pengayaan

Landasan teoretis pada buku pengayaan menguraikan beberapa hal. Hal dibahas antara lain, 1) pengertian buku pengayaan, 2) klasifikasi buku pengayaan, 3) karakteristik buku pengayaan, 4) ciri-ciri buku pengayaan, 5) kriteria buku pengayaan, dan 6) langkah-langkah menyusun buku pengayaan.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Buku pengayaan adalah buku pendukung dalam proses pembelajaran yang penyusunannya sistematis dan fokus pada materi tertentu. Buku pengayaan disusun secara sistematis dan telah diseleksi yang didasarkan pada suatu tujuan, orientasi pembelajaran, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk diasimilasikan, Muslich (2010:50). Keberadaan buku pengayaan dikuatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menerangkan bahwasanya, “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Hal tersebut semakin didukung oleh adanya penerapan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 revisi yang berbasis teks.

Sitepu (2012) mengemukakan bahwasanya buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan memiliki informasi yang menjadi pelengkap buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dituju yaitu membagikan informasi terkait suatu pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum secara lebih luas dan/ atau lebih dalam. Akan tetapi, buku yang disebutkan tidak sepenuhnya disusun atas dasar kurikulum entah dari tujuan, materi pokok, ataupun metode penyajiannya. Buku pengayaan pun tak harus digunakan oleh peserta didik dan pendidik pada proses pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yang mendapatkan kesulitan memahami suatu pokok bahasan pada buku pelajaran pokok.

Menurut Suherli (dalam Pertiwi, dkk, 2016, hlm. 63) menyatakan bahwasanya buku pengayaan bisa memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan masyarakat lainnya. Sedangkan menurut Hartono (2016), beliau mengemukakan bahwasanya buku pengayaan adalah buku yang isinya berupa uraian materi pembelajaran yang dimanfaatkan untuk pengayaan belajar anak. Buku tersebut memiliki isi berupa materi secara teoretis berkaitan dengan pokok-pokok materi yang berada dalam silabus. Materi yang tersaji dalam buku tersebut antara lain pengertian, jenis, dan contoh suatu pokok-pokok materi.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait pengertian buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan buku yang dapat menunjang sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai pendamping buku utama pada materi tertentu, dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengayaan pada peserta didik, yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan ilmu peserta didik.

2.2.1.2 Klasifikasi Buku Pengayaan

Buku pengayaan mampu mendorong peserta didik untuk membangun motivasi dan mempertajam pembelajaran yang sedang peserta didik ikuti, baik pada segi pengetahuan, keterampilan, ataupun kepribadian. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 7) menyatakan bahwasanya buku pengayaan terbagi atas tiga jenis, antara lain 1) buku pengayaan pengetahuan, 2) buku pengayaan keterampilan, dan 3) buku pengayaan kepribadian. Pengklasifikasian ini juga terbagi atas materi atau isi yang tersaji pada buku tersebut, sehingga pada tiap klasifikasinya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya.

1. Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan yaitu buku-buku sebagai penambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dan pendidik. Buku ini ditujukan kepada pelajar guna memperbanyak pengetahuan serta pemahamannya, entah pengetahuan lahiriyah ataupun pengetahuan batiniyah. Buku ini juga dapat membantu pembaca dalam meningkatkan kompetensi kognitifnya. Berikut adalah ciri khas dari buku pengayaan pengetahuan.

- a. Materi atau isi sifatnya nyata.
- b. Pengembangan materi tidak terkait atas kurikulum yang berlaku.
- c. Pengembangan materi bertumbu atas perkembangan ilmu yang terkait.
- d. Bentuk penyajiannya bersifat deskriptif dan dapat disertai gambar sebagai stimulan peserta didik.
- e. Penyajian isi buku dilakukan secara populer.

2. Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan yaitu buku yang berisi materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar dari potensi individu yang dimiliki oleh pembaca secara mandiri. Buku pengayaan ini memuat materi yang mampu meningkatkan, mengembangkan, memperkaya kemampuan menghitung, memberi nama, menghubungkan, serta mengomunikasikan kepada orang lain yang nantinya dapat mendorong untuk berkarya serta bekerja secara praktis. Berikut adalah ciri khas dari buku pengayaan keterampilan.

- a. Materi atau isi buku mengembangkan keterampilan sifatnya faktual.
- b. Materi atau isi buku berupa langkah melaksanakan suatu jenis keterampilan.
- c. Materi disajikan secara prosedural.
- d. Bentuk yang digunakan sifatnya teknis.

3. **Buku Pengayaan Kepribadian**

Buku pengayaan kepribadian adalah buku sebagai rencana pengayaan yang mampu menaikkan nilai kepribadian pembaca dalam rangka pembentukan kepribadian yang kukuh, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta dijadikan teladan bagi sesama. Berikut adalah ciri khas dari buku pengayaan kepribadian.

- a. Materi atau isi buku sifatnya dapat berupa faktual atau rekaan.
- b. Materi atau isi buku dapat meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian atau pengalaman batin.
- c. Penyajian materi atau isi buku dapat berbentuk narasi, deskripsi, puisi, dialog, ataupun gambar.
- d. Bahasa yang dipakai sifatnya figuratif.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa buku pengayaan dapat diklasifikasikan ke dalam 3 jenis. Klasifikasi tersebut di antaranya adalah buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan yang peneliti kembangkan berisi materi menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP dapat diklasifikasikan dalam buku pengayaan keterampilan berdasarkan isi materi.

2.2.1.3 **Karakteristik atau Ciri-Ciri Buku Pengayaan**

Buku pengayaan memiliki karakteristik yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis buku pengayaan yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut dipaparkan karakteristik buku pengayaan yang didasarkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 2).

1. Dapat dimanfaatkan di sekolah, tetapi bukan merupakan buku yang harus dijadikan acuan.
2. Menyajikan materi yang memperkaya pengetahuan.
3. Tidak diterbitkan secara berseri yang didasarkan kelas.
4. Tidak berkaitan langsung pada standar kompetensi, namun mempunyai keterkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
5. Pembaca secara umum dapat memanfaatkan materinya.
6. Sifatnya longgar, kreatif, dan inovatif.

Selain uraian tersebut, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 65) juga menetapkan karakteristik buku nonteks, berikut ini.

1. Bukan dijadikan buku rujukan wajib untuk peserta didik atau pendidik dalam pembelajaran tertentu, melainkan sebagai buku pelengkap.
2. Materi buku tidak disertai instrumen evaluasi dalam mengukur pemahaman pembaca, baik secara teknik tes ataupun nontes. Contohnya soal latihan, angket, serta lembar kerja siswa (LKS).
3. Materi buku tidak disajikan secara serial yang didasarkan pada tingkatan kelas atau semester sebagai pencerminan dari peruntukan pembaca berdasarkan kelas tertentu, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal.
4. Materi buku berkaitan dengan sebagian Kompetensi Inti atau Kompetensi Dasar pada Standar Isi, baik secara langsung atau tak langsung (seandainya buku diperuntukkan kepada peserta didik). Namun, bukan penjabaran keseluruhan materi untuk mata pelajaran dan kelas tertentu.
5. Materi buku berkaitan dengan pengembangan: sikap spiritual dan sosial (*affective*); pengetahuan (*knowledge*); dan keterampilan (psikomotorik).
6. Judul dan gambar tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia, serta masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).

2.2.1.4 Kriteria Buku Pengayaan

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 67) memaparkan bahwa terdapat empat komponen pada penyusunan buku pengayaan. Berikut adalah keempat komponen dalam kriteria pada penyusunan buku pengayaan tersebut.

1. Komponen Isi atau Materi Buku

Pada komponen materi isi/ materi buku terdiri atas komponen umum dan khusus pada penyusunan buku pengayaan keterampilan. Komponen umum terdapat 1) materi sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, 2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan politik negara, 3) materi menghindari SARA, bias gender, dan pelanggaran hak asasi manusia. Sedangkan komponen khusus yaitu kemutakhiran dan keakuratan materi. Materi atau isi buku pengayaan keterampilan ada baiknya sanggup meningkatkan kepandaian akademik, sosial, serta kejuruan dalam memecahkan masalah dan mendorong jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen materi pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang dikembangkan berkriteria 1) materi dapat mendukung pencapaian

tujuan pembelajaran terampil menulis teks berita dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, 2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan politik negara, serta 3) materi yang disajikan pada buku pengayaan yang dikembangkan tidak mengandung SARA, bias gender, dan pelanggaran HAM.

2. **Komponen Penyajian Buku**

Dalam pengembangan buku pengayaan perlu memperhatikan 1) materi yang disajikan mudah dipahami, 2) penyajian materi mampu memicu pengembangan kreativitas, aktivitas fisik atau psikis, dan memacu pembaca untuk melakukan penerapan. Strandar perancangan penyajian bahan ajar mencakup beberapa kriteria, terdiri atas mencantumkan tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, penarikan minat peserta didik, kemudahan pemahaman, ajakan keaktifan peserta didik, hubungan antarbahan, serta penyertaan soal latihan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen penyajian buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang memiliki kriteria 1) adanya tujuan pembelajaran, 2) terdapat penahapan pembelajaran, 3) penarikan minat peserta didik, 4) kemudahan pemahaman, 5) melibatkan keaktifan peserta didik, 6) hubungan antarbahan, serta 7) penyertaan soal latihan guna menerampikan peserta didik dalam menulis teks berita.

3. **Komponen Bahasa atau Keterbacaan**

Bahasa dan keterbacaan dalam buku pengayaan yang dikembangkan harus diperhatikan, agar hal-hal yang ingin disampaikan bisa dengan baik tersampaikan, bahasa yang dipakai mesti tepat, jelas, dan lugas. Pusbuk (2008, hlm. 78) mengungkapkan terdapat persoalan yang harus dicermati penulis buku nonteks terkait komponen bahasa atau ilustrasi, di antaranya adalah 1) ilustrasi buku harus proposional, 2) istilah atau simbol harus tercantum pada keseluruhan buku, serta 3) bahasa yang digunakan mencakup ejaan, kata, kalimat, serta paragraf harus tepat, jelas, dan lugas. Sedangkan menurut Muslich (2010: 68) terkait kriteria bahasa dan keterbacaan terdiri atas 1) komunikatif, 2) dialogis dan interaktif, 3) lugas, 4) mempunyai keruntutan alur pikir, 5) mempunyai koherensi, 6) mempunyai kesesuaian dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar, juga 7) mempunyai kesesuaian istilah, simbol, serta lambang dalam perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengimplementasikan komponen bahasa dan keterbacaan pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang sebagai berikut.

Tabel 2.1 Implementasi Komponen Bahasa dan Keterbacaan

Indikator	Implementasi
Komunikatif	Kalimat yang digunakan mudah dipahami siswa
Dialogis dan interaktif	Gaya penulisan buku teks menempatkan penulis sebagai orang pertama dan pembaca sebagai orang kedua
Lugas	Diksi yang digunakan harus memiliki makna yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai konteks
Keruntutan alur pikir	Menggunakan pola penalaran induktif atau penalaran deduktif
Koherensi	Tampak adanya keterkaitan antarkonsep, kegiatan, dan informasi yang terdapat di dalam buku teks
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, istilah, dan struktur kalimat
Kesesuaian istilah, simbol, dan lambang dengan perkembangan peserta didik	Keberterimaan siswa terhadap istilah, simbol, atau lambang yang digunakan

4. Komponen Grafika

Terdapat beberapa hal yang harus dicermati dalam pengembangan buku pengayaan pada komponen grafika. Hal tersebut meliputi desain sampul buku pengayaan serta desain isi buku pengayaan. Desain sampul buku pengayaan mendeskripsikan isi buku, sedangkan desain isi buku harus mencermati tata letak, keharimonisan, kelengkapan dengan memanfaatkan tipografi yang sederhana, serta mudah dibaca dan dimengerti.

Bedasarkan hal tersebut, komponen grafika pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang memiliki kriteria 1) sampul buku mendeskripsikan isi buku yang dibuat dengan memperhatikan tata letak, tipografi, penggunaan huruf, serta 2) desain isi buku mencermati tata letak, keharimonisan, kelengkapan dengan memanfaatkan tipografi yang sederhana, yang mudah dibaca dan dimengerti.

Didasarkan pada kriteria buku pengayaan tersebut, peneliti tentunya menyusun buku pengayaan yang dengan memperhatikan kriteria buku pengayaan. Dengan memperhatikan setiap komponen yang menyusun buku pengayaan, yaitu komponen isi atau materi buku, komponen penyajian buku, komponen bahasa atau keterbacaan, dan komponen grafika,

2.2.1.5 Langkah-Langkah Menyusun Buku Pengayaan

Penyusunan buku pengayaan tentunya memiliki langkah yang pasti, agar buku pengayaan yang disusun dapat memenuhi kriteria standar sebelum disajikan kepada peserta didik atau pembaca. Menurut Kusmana (2008) berikut merupakan langkah yang perlu dicermati dalam menulis buku pengayaan.

1. Penulis harus membaca referensi yang termasuk dalam klasifikasi buku pengayaan yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, serta buku pengayaan kepribadian yang disukai oleh pembaca (*best seller*) supaya sudah biasa dengan gaya tulisan yang digemari pembaca.
2. Penulis wajib mempelajari gagasan awal penulisan yang baik muncul, contohnya dalam kehidupan langsung muncul gagasan terbaik (kontekstual).
3. Penulis wajib mengerti dengan sungguh target buku tersebut ditulis. Sasaran pembaca harus ditetapkan, buku ditulis bukan untuk penulis saja.
4. Penulis wajib memahami tujuan penulisan buku. Penulis wajib menentukan apakah tujuan penulisan dimaksudkan guna memperbanyak pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian atau sebagainya.
5. Penulis wajib menentukan persoalan yang menjadi pertimbangannya kepada pembaca, yang mana penulis wajib memahami ketertarikan pembaca dan kebutuhan emosionalnya.
6. Penulis dapat membedakan antara kebutuhan literari dengan literasi (melek wacana) pembaca, dan dalam waktu bersamaan dapat memenuhi kedua kebutuhan ini.
7. Penulis wajib menyadari bahwasanya pembaca sebenarnya pintar, menyukai tantangan, serta kreativitas (rima, ritme dan repetisi).
8. Penulis harus menyiapkan ilustrasi yang digunakan, bahkan hendaknya dari awal bekerja sama dengan seseorang yang merupakan ilustrator. Biasanya pemanfaatan gambar akan jauh lebih efektif jika dalam menulis terdapat beberapa bahkan banyak hal yang tidak tepat apabila diungkapkan dalam kata-kata.

Selaras dengan langkah penyusunan buku pengayaan yang dinyatakan oleh Kusmana (2008), Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 48-52) mengemukakan ada empat tahap penyusunan buku pengayaan. Empat tahapan penyusunan buku pengayaan adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan Konsep Dasar Tulisan

Konsep dasar yang dirancang berdasarkan pada jenis tulisan yang nantinya disusun. Pada buku pengayaan yang dikembangkan, penulis juga dapat menambahkan muatan, contohnya seperti nilai humanistik, pendidikan berbasis konservasi, nilai kewirausahaan, kearifan lokal, dan lain sebagainya.

2. Memperhatikan Proses Kreatif

Aktivitas menulis adalah proses kreatif yang mana pada penulisan buku nonteks, proses kreatif perlu dicermati. Kreativitas dijadikan sebagai modal awal oleh penulis untuk mengembangkan ide yang menarik menjadi sebuah tulisan pada meteri buku pengayaan.

3. Menetapkan Aspek yang akan Dikembangkan

Buku pengayaan yang ditulis sebaiknya mengetahui aspek yang dikembangkan dalam buku, yang mana adanya sebuah kerangka berpikir yang jelas serta pembaca mampu mengikuti alurnya.

4. Menyesuaikan dengan Kemampuan Berpikir Pembaca

Penulis hendaknya kenal dan paham akan kecakapan berpikir dan karakteristik calon pembaca sebelum menyusun materi yang dikembangkan. Penulis buku pengayaan perlu memahami dunia pembacanya, lingkungannya, dan perkembangan budaya pada waktu tersebut. Dengan mengetahui hal itu, penulis buku pengayaan bisa menyeraskan diri dengan calon pembaca supaya buku pengayaan dapat disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Menurut Antar Semi dalam Simarmata (2019, hlm. 34) menyatakan untuk membuahkan tulisan yang bagus, setiap penulis harus mempunyai tiga keterampilan dasar menulis. Berikut adalah tiga keterampilan dasar tersebut.

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif.

2. Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian memuat keterampilan dalam membentuk serta mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan serta subpokok bahasan menjadi susunan yang sistematis.

3. Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan memuat keterampilan dalam pengaturan tipografi serta pemanfaatan sarana tulis secara efektif juga efisien.

Dalam penelitian dan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini, yang paling relevan dalam langkah menulis buku pengayaan adalah pendapat dari Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008). Yang menyatakan bahwa dalam menulis atau menyusun buku pengayaan terdapat empat langkah, yaitu 1) menyiapkan konsep dasar tulisan, 2) memperhatikan proses kreatif, 3) menetapkan aspek yang akan dikembangkan, dan 4) menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca (oeserta didik).

2.2.2 Menyajikan Teks Berita

Menyajikan merupakan mengemukakan perosalan-persoalan yang dibahas. Dalam menyajikan teks berita, peserta didik dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Terdapat empat buah komponen dalam keterampilan berbahasa, yang terdiri atas keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Masing-masing keterampilan tersebut berhubungan erat dengan suatu proses yang menjadi dasar bahasa. Cara berbahasa seseorang yang semakin terampil, maka akan semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik serta memperbanyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir. (Tarigan, 1980: 1, 1981: 2; Dawson (et al), 1963: 27).

Dalam pengembangan buku pengayaan ini, menyajikan memiliki dua keterampilan yaitu menyajikan dalam bentuk keterampilan menulis berupa teks atau tulisan dan menyajikan dalam bentuk keterampilan berbicara berupa praktek atau lisan. Dalam subbab ini, penelitian difokuskan pada keterampilan menulis. Pada subbab ini, akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

Dengan menulis, peserta didik mampu menuangkan ide, gagasan, atau pendapat menjadi bentuk tulisan. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis mampu mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa baik dari segi ejaan, struktur, ataupun pemilihan kata atau diksi.

2.2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Suriamiharja, dkk (1997) menjelaskan bahwasanya menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri ataupun orang lain yang mempunyai persamaan pengertian pada simbol bahasa tersebut. Dapat diartikan bahwa, penulis dan pembaca perlu mempunyai pemahaman pengertian pada suatu simbol bahasa. Seandainya penulis dan pembaca tidak mempunyai pengertian yang sama pada suatu lambang-lambang atau simbol bahasa, maka maksud penulis tidak dapat tersampaikan.

Sedangkan menurut Tarigan (2008, hlm. 3) dalam bukunya yang berjudul “Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, menyatakan bahwa menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan dalam berkomunikasi secara tak langsung, bukan secara tatap muka bersama orang lain. Menulis yaitu aktivitas yang produktif serta ekspresif. Keterampilan menulis tidak dapat datang secara langsung atau secara otomatis, keterampilan menulis perlu memperbanyak latihan serta praktik yang dilakukan secara kontinyu dan teratur.

Menurut Zulaeha (2016) dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Kreatif”, menulis yaitu komunikasi tulis guna menginformasikan dan mengekspresikan maksud serta tujuan tertentu, baik yang bersifat imajinatif ataupun nyata. Seorang penulis bisa membagikan cerita, pengalaman, serta perasaan kepada orang lain melalui tulisannya yang berupa curahan pengalaman, pikiran, serta perasaan.

Simarmata (2019, hlm. 34) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, yang mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan semakin baik apabila penulis juga mempunyai, 1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, 2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, 3) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, 4) kemampuan memulai menulis, dan 5) kemampuan menilai tulisan sendiri. Kemampuan yang disebutkan dapat berkembang jika ditunjang dengan kegiatan membaca serta kekayaan kosakata yang ia miliki.

Sesuai dengan hakikatnya, menulis memiliki tujuan tertentu. Peserta didik dituntut agar dapat menguasai keterampilan menulis guna memenuhi kriteria penilaian dari pendidik. Tentu saja keterampilan menulis tidak melulu tentang kebebasan berimajinasi, keterampilan menulis juga harus menguasai struktur tertentu pada jenis tulisan yang akan digarap. Setiap jenis tulisan atau dapat dikatakan jenis teks memiliki struktur masing-masing yang tidak dapat ditukar sesuai keinginan sendiri.

Menulis yang didasarkan pada pendapat para ahli berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, maka penulis merumuskan lima tahap seseorang dapat dikatakan mampu berpikir kritis (Pujiono dalam Simarmata, 2019, hlm. 10). Berikut adalah lima langkah yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mampu berpikir kritis (*critical thinking*) dalam aktivitas menulis.

1. Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat adalah aktivitas atau strategi yang dilakukan dengan sadar untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang serta upaya untuk mengamankan informasi. Berikut dua kegiatan yang harus dilakukan untuk menguasai keterampilan mengingat.

- a. Mengidentifikasi butir-butir informasi (masalah-masalah inti).
- b. Mengaitkan butir-butir informasi esensial antara satu dengan yang lain supaya menjadi bermakna dan mudah diingat dalam memori jangka panjang.

Kemampuan mengingat dalam proses menulis dilakukan ketika peserta didik mencari ide serta gagasan yang didasarkan atas pengalaman yang pernah ia alami. Hasil kerja peserta didik berupa ide dan gagasan bisa disajikan dalam bentuk peta konsep atau *mind mapping*.

2. Kemampuan Mengorganisasi

Kemampuan mengorganisasi atau kemampuan mendiskusikan merupakan kegiatan untuk saling bertukar pikiran (*brainstorming*) berkaitan dengan suatu permasalahan yang nantinya memperoleh suatu jalan pemahaman yang benar. Seperti halnya mendiskusikan teks berita yang telah dibaca, dapat diawali dengan mencari jawaban tiap pertanyaan 5W+1H atau ADIKSIMBA. Hasil diskusi ini dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan oleh masing-masing peserta didik.

3. Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis permasalahan merupakan kemampuan mengidentifikasi serta membedakan komponen-komponen, atribut, asumsi, atau alasan-alasan untuk menemukan sesuatu di balik ide-ide yang telah ada. Proses analisis dilakukan oleh peserta didik dari awal hingga akhir secara urut agar memperoleh kebenaran yang sesungguhnya. Dalam proses menulis aktivitas menganalisis penting dilakukan supaya gagasan dan ide yang ditulis nantinya kebenaran dan keruntutan dalam karangannya dapat dicapai oleh peserta didik.

4. **Kemampuan Merekonstruksi**

Kemampuan merekonstruksi merupakan kemampuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengembangkan ide serta gagasan dalam bentuk karangan yang jelas dan mudah dimengerti. Butir-butir yang direkonstruksi inilah yang nantinya dituangkan dalam wujud tulisan.

5. **Kemampuan Menilai**

Kemampuan menilai merupakan kegiatan melihat serta memutuskan sesuatu berdasarkan kriteria-kriteria yang jelas juga masuk akal. Keempatnya yakni mencermati karangan sendiri atau milik orang lain berdasarkan aspek isi atau materi, bahasa, serta organisasi tulisan atau penalaran.

2.2.2.2 Tujuan dan Fungsi Menulis

Hugo Hartig dalam Tarigan merangkum sejumlah hal yang berhubungan dengan tujuan menulis sebagai berikut.

1. **Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)**

Tujuan penugasan ini sesungguhnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sebuah tulisan sebagai tugas, bukan didasarkan pada kemauannya sendiri. Seperti peserta didik yang mendapat tugas meringkas isi buku, atau sekretaris yang diberi tugas menyusun laporan atau notulen rapat.

2. **Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)**

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Penulis mempunyai tujuan untuk membahagiakan para pembaca, menjauhkan kedukaan para pembaca, hendak menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, serta penalarannya, hendak menjadikan hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya tersebut. Seseorang tidak akan mampu menulis secara tepat guna apabila penulis berasumsi, bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah lawan atau musuh baik secara sadar maupun tidak sadar.

3. **Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)**

Tulisan dengan tujuan persuasif berisi tentang kebenaran gagasan yang diutarakan dalam tulisan tersebut agar para pembaca yakin.

4. **Tujuan Informasional (*Informational Purpose*)**

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau memberi keterangan untuk para pembaca.

5. Tujuan Pernyataan Diri (*Self-Expressive Purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Tulisan yang memiliki tujuan memperoleh nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian. Tujuan ini berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri, namun keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan memperoleh norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Purpose*)

Pada tulisan seperti ini, penulis berkeinginan memecahkan masalah yang ia hadapi. Penulis hendak menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, juga meneliti dengan cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri supaya bisa dimengerti dan dapat diterima oleh para pembaca. (Hipple, dalam Tarigan, 2008: 26).

Setelah memahami tujuan menulis, adapun yang harus dipahami yaitu fungsi dari menulis itu sendiri. Fungsi utama sebuah tulisan adalah sebagai alat komunikasi tak langsung. Dengan menulis peserta didik atau pelajar pada umumnya dapat mempermudah perjalanannya dalam menempuh pendidikan. Selain itu, dapat memudahkan peserta didik dalam merasakan serta menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan presepsi peserta didik, memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta dapat kita jadikan sebagai susunan urutan pengalaman.

2.2.2.3 Kendala dalam Menulis

Sama halnya dengan keterampilan berbahasa yang lain, dalam aktivitas keterampilan menulis tentunya memiliki kendala-kendala baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 206-223) kendala-kendala yang dapat muncul dalam aktivitas menulis dijelaskan pada bagian berikut.

1. Kendala Umum

a. Kesulitan Karena Kekurangan Materi

Genre atau jenis tulisan sangat menentukan materi yang perlu didapat, tulisan yang semakin kompleks, semakin banyak dan besar pula materi yang harus didapat. Materi yang dimiliki harus valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber dari materi juga sangat bervariasi, mulai

dari sumber yang formal (buku teks, buletin, majalah, dan jurnal) hingga sumber yang nonformal (website, blog, artikel, hasil wawancara, catatan harian).

b. Kesulitan Memulai dan Mengakhiri Tulisan

Persoalan utama yang perlu dilakukan yaitu mempunyai gambaran umum terkait objek yang dibahas, hal ini dapat diawali dengan memberikan definisi terkait objek yang akan dibahas. Dari definisi atau gambaran umum inilah kemudian dikembangkan menjadi pembahasan yang lebih dalam dan fokus. Jika sudah mencapai tujuan penulisannya, maka tulisan dapat diakhiri.

c. Kesulitan Strukturasi dan Penyelarasan Isi

Strukturisasi merupakan proses kalimat yang disusun sistematis, paragraf yang berkesinambungan dan pembahasan yang bercabang disusun rapi agar alur pembahasan mampu diikuti oleh pembaca. Struktur ini wajib selaras dengan isi, yaitu makna yang ingin disampaikan.

d. Kesulitan memilih topik

Tidak hanya terjadi saat mengawali tulisan, kesulitan ini bisa saja berlaku ketika mengakhiri tulisan, yang mana ditemukan bahwa adanya pergeseran pembahasan dari pokok bahasan yang sudah dirancang.

2. Kendala Khusus

a. Kehilangan *mood* menulis

Dalam proses menulis perlu adanya semangat dan keselarasan hati, jika di tengah-tengah menulis semangat dan keselarasan hati menurun tulisan menjadi tidak maksimal. Beberapa penyebabnya antara lain adalah 1) kehabisan atau kekurangan ide, 2) kesibukan, serta 3) fluktuasi psikologis.

b. *Writer's block*

Sebutan tersebut mencakup seluruh masalah dalam menulis, baik umum maupun khusus, lebih-lebih yang menjadikan alasan tidak dapat meneruskan tulisan. Dalam kasus ini penulis biasanya merasa seolah-olah dihadapkan dengan kertas kosong serta tidak memiliki ide sama sekali.

2.2.3 Hakikat Teks Berita

Pada subbab teori buku pengayaan menguraikan beberapa hal. Hal dibahas antara lain, 1) pengertian teks berita, 2) unsur-unsur teks berita, 3) struktur teks berita, 4) kaidah kebahasaan teks berita, dan 5) langkah menyajikan teks berita.

2.2.3.1 Pengertian Teks Berita

Secara etimologis, berita berasal dari bahasa sansekerta, *vrit* yang memiliki arti ada atau terjadi, atau *vritta* yang memiliki arti kejadian atau peristiwa. Berita tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa terbaru, terkadang berita juga digunakan untuk memberikan sebuah pengaruh kepada masyarakat yang mendengar atau membacanya.

Suhandang (2004) memaparkan bahwasanya berita merupakan laporan atau pemberitahuan terkait segala peristiwa aktual yang menarik perhatian khalayak, peristiwa yang melibatkan fakta dan data di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual, yang berarti “baru saja” atau hangat dibicarakan banyak orang.

Djuraid (2006) memaparkan bahwasanya berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan yang berkaitan dengan terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Hal ini dapat dikatakan bahwa, berita tidak boleh sedikitpun mengandung rekaan atau khayalan dari penulis. Berita haruslah menyampaikan kabar yang benar adanya dan dapat dibuktikan.

Adapun berita menurut Kamus Komunikasi. Menurut Kamus Komunikasi, berita merupakan laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, menyangkut kepentingan umum serta disiarkan secara cepat oleh media massa seperti surat kabar, majalah, siaran radio, dan siaran televisi.

Berdasarkan pengertian teks berita yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwasanya berita merupakan pemberitahuan atau laporan berkaitan dengan peristiwa yang dirasa menarik dan penting untuk disampaikan kepada khalayak, yang didasarkan oleh fakta sebagai pembentuknya.

2.2.3.2 Unsur-unsur Teks Berita

Unsur-unsur dalam teks berita adalah bagian terpenting. Bagian tersebut adalah bagian yang mengantarkan jawaban akan kelengkapan isi teks berita. Kelengkapan jawaban dari unsur berita yang menjadi penentu atas kebenaran data dan kebenaran informasi dari berita tersebut.

Sesuai dengan Silabus yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, unsur-unsur berita adalah 5W + 1H (*what, where, when, who, why, dan how*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ADIK SIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) berikut adalah penjabarannya.

1. Apa

Pertanyaan “Apa?” digunakan dalam berita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “Peristiwa *apa* yang terjadi?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban sebuah topik pembahasan atau berita yang akan disampaikan secara abstrak.

2. Di mana

Pertanyaan “Di mana?” digunakan dalam berita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “*Di mana* peristiwa itu terjadi?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban berupa suatu tempat di mana peristiwa berlangsung.

3. Kapan

Pertanyaan “Kapan?” digunakan dalam berita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “*Kapan* peristiwa itu terjadi?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban suatu tanggal saat peristiwa yang dibahas berlangsung.

4. Siapa

Pertanyaan “Siapa?” digunakan dalam berita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “*Siapa* yang mengalami peristiwa itu?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai seseorang yang terlibat dalam suatu peristiwa yang sedang dibahas.

5. Mengapa

Pertanyaan “Mengapa?” digunakan dalam berita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “*Mengapa* peristiwa itu terjadi?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai alasan atau sebab-sebab sebuah peristiwa dapat terjadi.

6. Bagaimana

Pertanyaan “Bagaimana?” digunakan dalam berita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “*Bagaimana* proses berlangsungnya peristiwa tersebut?”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai suatu proses berlangsungnya sebuah peristiwa yang dibahas.

2.2.3.3 Struktur Teks Berita

Silabus tingkat sekolah menengah pertama (SMP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus kelas delapan, struktur teks berita adalah sebagai berikut.

1. Kepala Berita (*lead*)

Kepala berita atau sering disebut sebagai *lead*, merupakan bagian awal pemberitaan yang memuat keenam unsur teks berita, ADIKSIMBA yakni apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kepala berita ini berisikan informasi penting yang susunan unsurnya dapat bervariasi, dapat dimulai dari “Apa yang terjadi?” atau “Kapan peristiwa itu terjadi?”.

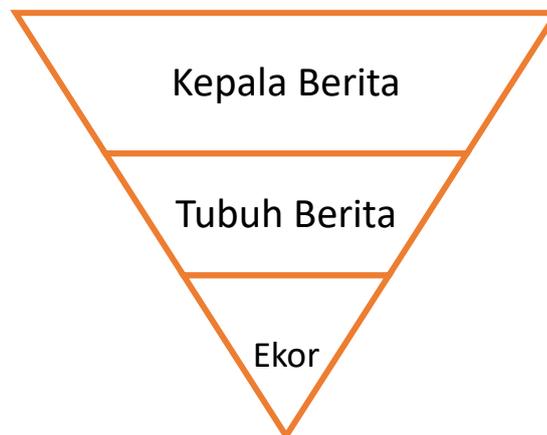
2. Tubuh Berita

Tubuh berita atau badan berita merupakan struktur yang memuat informasi penting yang berupa penjelasan dari sebuah unsur berita “Mengapa peristiwa itu terjadi?”. Dapat diartikan, tubuh berita membahas sebab-sebab atas suatu kejadian yang telah berlangsung.

3. Ekor Berita

Ekor berita merupakan struktur yang memuat informasi tambahan atau dapat berupa simpulan dari informasi-informasi dalam berita yang telah disampaikan.

Struktur berita dapat digambarkan dengan sebuah piramida terbalik, setiap strukturnya memiliki porsi atau takarannya masing-masing. Berikut adalah piramida terbalik untuk struktur teks berita.



Bagan 2.1 Piramida Terbalik Struktur Teks Berita

Sesuai penyajian informasi struktur piramida di atas, segi kepentingan informasi sebuah teks berita semakin mengerucut semakin berkurang. Artinya, kepentingan informasi pada berita terletak di bagian atas atau bagian awal. Oleh sebab itu, jika waktu untuk mendengarkan informasi tidak cukup dan hanya mendengarkan bagian awal,

pembaca sudah memperoleh informasi pokok yang mencantumkan isi berita secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Mahsun (2014, hlm. 21) dalam bukunya yang berjudul “Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, menyatakan bahwa struktur teks berita sebagai berikut.

1. *Headline*, merupakan kepala berita.
2. *By-line*, merupakan identitas reporter.
3. Pengantar, berisi informasi dasar berita yang menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, dan kapan.
4. Isi, berisi fakta pendukung dan lebih rinci terhaik unsur apa, siapa, di mana, kapan, dari yang penting hingga yang kurang penting.
5. *Tail*, berisi fakta yang kurang penting.

Adapun pendapat Romli yang memaparkan struktur teks berita sebagai berikut.

1. **Judul (*Headline*)**

Headline dapat disebut juga sebagai judul, umumnya dilengkapi juga dengan anak judul yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca agar dapat segera mengetahui peristiwa apa yang akan disampaikan dan menonjolkan berita tersebut dengan dukungan grafik supaya lebih menarik.

2. ***Dateline***

Dateline yaitu tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Biasanya *deadline* terdiri atas nama media massa tempat peristiwa dan juga tanggal terjadinya peristiwa. Bertujuan menunjukkan tempat peristiwa serta inisial dari media massa yang menyampaikan berita.

3. **Teras berita (*Lead*)**

Teras berita adalah unsur yang sangat penting dalam berita, karena dapat menentukan apakah isi dari berita tersebut akan dibaca atau tidak oleh masyarakat. Dapat dikatakan juga sebagai inti suatu berita, yang memiliki fungsi untuk menggambarkan seluruh isi berita namun secara ringkas. Biasanya disebut dengan teras berita yang dituliskan pada paragraf pertama.

4. **Isi berita (*Body*)**

Isi berita merupakan bagian tubuh berita, berisi peristiwa-peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. *Body* dapat disebut juga sebagai bagian perkembangan berita.

2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat suatu teks. Kaidah kebahasaan dalam teks berita berfungsi sebagai ciri teks atau pembeda dengan teks yang lainnya. Berikut adalah kaidah kebahasaan teks berita.

1. **Penggunaan Bahasa Bersifat Standar (Baku)**

Penggunaan bahasa baku digunakan untuk menjadi jembatan bagi pemahaman khalayak. Bahasa yang baku terasa lebih umum dan mudah dimengerti oleh khalayak. Karena tidak semua masyarakat dapat memahaminya, maka harus dihindarkan dari bahasa-bahasa yang sifatnya populer atau bahasa lokal kedaerahan.

2. **Penggunaan Kalimat Langsung sebagai Variasi Kalimat Tidak Langsung**

Penanda kalimat langsung yaitu dua tanda petik ganda (“...”) yang disertai keterangan penyertanya. Dalam penulisan teks berita penggunaan kalimat langsung berkaitan dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.

3. **Penggunaan Konjungsi Bahwa**

Penggunaan konjungsi bahwa yang berguna untuk penerang kata yang diikutinya. Penggunaan konjungsi bahwa ini berkaitan dalam pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.

4. **Penggunaan Kata Kerja Mental**

Kata kerja mental atau kata kerja yang berkaitan dengan aktivitas dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud dapat berupa, *memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, beranalogi*, dan sebagainya.

5. **Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat**

Penggunaan fungsi keterangan waktu dan keterangan tempat sebagai akibat dari diperlukannya kelengkapan suatu berita yang memuat unsur *kapan* dan *di mana*.

6. **Penggunaan Konjungsi Temporal**

Konjungsi temporal atau penjumlahan yang umum digunakan dalam teks berita seperti *awalnya, sejak, kemudian, setelah*, dan *akhirnya*. Konjungsi temporal tersebut berkaitan dengan bentuk penyajian berita yang sesuai dengan pola urutan waktu atau kronologis.

2.2.3.5 Langkah Menyajikan Teks Berita

Dalam berbagai kesempatan peserta didik, tak hanya sebagai pendengar atau pembaca, mereka dihadapkan pada kewajiban untuk menyampaikan kembali informasi. Informasi yang disampaikan oleh peserta didik tersebut haruslah benar adanya, tidak mengarang, tidak ditambah ataupun dikurangi. Hal ini yang menjadikan dasar agar peserta didik dapat menyajikan berita sesuai dengan hakikatnya.

Berikut merupakan langkah dalam menyajikan berita untuk peserta didik khususnya kelas VIII SMP.

1. Menentukan sumber berita

Peserta didik dapat menentukan sumber berita dengan memilih salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Semarang. Dengan memilih salah satu objek wisata tersebut, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif selama proses pengerjaan dengan mengenal objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang.

2. Mendatangi sumber berita

Setelah memilih objek wisata di Kabupaten Semarang yang akan dijadikan sumber berita, peserta didik mendatangi objek wisata tersebut untuk meliput sebuah peristiwa. Tentunya peristiwa yang diliput merupakan peristiwa terbaru, menarik, dan menyangkut kepentingan orang lain.

3. Mencatat fakta-fakta

Peserta didik meliput peristiwa apa saja yang terjadi pada suatu objek wisata yang ia datangi berdasarkan fakta yang ada. Kerangka berita ini didasarkan pada pola 5W+1H atau ADIKSIMBA, yaitu pertanyaan, *apa yang sedang terjadi? di mana peristiwa itu terjadi? kapan peristiwa itu terjadi? siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? mengapa peristiwa itu dapat terjadi? bagaimana proses terjadinya peristiwa itu?*

4. Mengembangkan catatan

Setelah melakukan tiga tahap di atas, peserta didik dapat mengembangkan hasil liputan berupa kerangka berita yang telah peserta didik catat. Kerangka yang dikembangkan ini haruslah dipilah dan dipilih lagi informasi-informasi yang dianggap penting oleh peserta didik, agar berita yang ia sajikan padat makna.

5. Menyajikan Teks Berita Utuh

Terdapat empat langkah dalam menyajikan teks berita utuh, yaitu sebagai berikut.

a. Menentukan Topik

Topik harus dibedakan dengan tema. Ketika menulis, topik dapat dipilih berdasarkan sesuatu yang sering dijumpai. Ketika memilih topik, hendaknya topik tersebut sudah dikuasai agar mempermudah proses penulisan. Dalam menentukan topik dapat dilakukan dengan cara menentukan teks yang hendak ditulis terlebih dahulu. Setelah menentukan tema, penentuan topik yang akan dibahas lebih mudah. Jika topik sudah ditentukan, perumusan judul juga akan lebih mudah dilakukan.

b. Mengumpulkan Informasi/ Bahan/ Data

Ketika hendak menulis, seseorang tidak selalu mempunyai informasi yang benar dan lengkap. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya mencari, mengumpulkan, serta memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, juga memperkaya tulisan. Informasi digunakan sebagai bahan untuk menulis. Informasi yang tepat dan lengkap akan membantu kegiatan menulis. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang kaya, maka hasil tulisan bisa jadi dangkal dan kurang bermakna. Informasi/ bahan/ data dapat dikumpulkan dan disaring dari hasil observasi dan wawancara pada langkah sebelumnya.

c. Menyusun Kerangka

Kerangka tulisan memuat garis besar yang memudahkan penulisan teks berita. Secara umum, kerangka tulisan terdiri atas bagian penting yaitu pendahuluan atau pengantar, isi, dan penutup. Kerangka tulisan akan mempermudah peserta didik untuk tetap berada pada ide awal penulisan. Hal ini dapat mencegah peserta didik menulis persoalan yang sekiranya menyimpang dari gagasan awal, sehingga peserta didik dapat mengembangkan gagasan atau ide dengan lebih sistematis. Kerangka tulisan juga merupakan salah satu cara dalam mencegah terjadinya pengulangan topik atau ide gagasan yang sudah dibahas sebelumnya. Langkah dalam menyusun kerangka di antara adalah 1) menentukan judul, 2) mengumpulkan dan memilih bahan atau artikel pendukung yang tepat dan sesuai dengan topik, 3) menentukan urutan topik bahasan setiap paragraf, dan 4) mengembangkan setiap topik bahasan untuk dijadikan satu teks utuh.

d. Mengembangkan Kerangka

Pada tahap mengembangkan kerangka dilakukan pengembangan butir-butir ide yang berada dalam kerangka tulisan dengan memanfaatkan informasi atau bahan yang telah terpilih atau terkumpul. Dalam tahap penulisan, hal yang penting yaitu menyusun kata, kalimat, dan paragraf yang efektif dan padu.

e. Merangkai Paragraf

Kerangka yang telah dikembangkan dirangkai menjadi satu kesatuan menjadi teks berita secara utuh. Tentunya tetap memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

f. Menyelaraskan/ Menyunting

Hal yang harus dicermati dalam proses menulis adalah kepaduan serta keruntutan gagasan. Maka dari itu, perlu melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap menyunting. Tahap menyunting dilakukan untuk meneliti kembali kesalahan-kesalahan pada tulisan. Hal yang harus diperhatikan dalam menyunting teks berita terdiri atas 1) menentukan kesesuaian judul teks dengan informasi yang didapatkan, 2) penyusunan struktur mulai dari kepala berita, tubuh berita, hingga ekor berita harus jelas, 3) kebahasaan yang digunakan dalam susunan teks berita harus sesuai dengan kaidahnya agar tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Langkah yang harus dilakukan dalam menyunting teks berita adalah 1) membaca dan mengamati teks dengan saksama, 2) menentukan kesalahan dan memperbaiki kaidah bahasa dan struktur teks dengan benar, 3) menentukan kesalahan dan memperbaiki kesesuaian bahasa dan ejaan yang digunakan, 4) memperhatikan penggunaan tanda baca, huruf kapital, singkatan, huruf cetak miring, dan penggunaan preposisi, pastikan telah sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, 5) memperbaiki bila terdapat ketidaksesuaian, serta 6) membaca sekali lagi tulisan yang telah disunting.

2.2.4 Objek Wisata Kabupaten Semarang

Potensi wisata di Kabupaten Semarang sangat variatif yakni terdiri atas wisata sejarah, wisata rekreasi, wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata buatan, wisata agro, serta wisata industri. Kabupaten Semarang menyimpan berjuta pesona panorama alam yang menakjubkan dan tersembunyi, yang mana masih banyak orang yang belum

mengetahui akan keindahan objek wisata di Kabupaten Semarang, mulai dari wisata budaya, wisata bersejarah, dan objek foto kekinian, tentunya dapat membangun energi positif untuk peserta didik kelas VIII SMP yang beranjak remaja.

Beberapa objek wisata primadona Kabupaten Semarang yang dapat dijadikan sebagai stimulan untuk peserta didik kelas VIII SMP di antaranya adalah 1) wisata bersejarah, 2) wisata rekreasi, 3) wisata alam, serta 4) wisata religi, sebagai berikut.

2.2.4.1 Objek Wisata Bersejarah

Objek wisata bersejarah tentunya memiliki latar belakang sejarah yang penting bagi negara Indonesia khususnya di Kabupaten Semarang. Kisah dibalik bangunannya yang megah inilah yang menjadikan tempat wisata tersebut menarik bagi para pelajar untuk diulik. Wisata bersejarah di Kabupaten Semarang yang akan peserta didik pelajari di antara adlaah 1) Museum Kereta Api Ambarawa, 2) Monumen Palagan Ambarawa, 3) Benteng Pendem, serta 4) Canti Gedong Songo.

1. Museum Kereta Api Ambarawa

Museum Kereta Api Ambarawa ini secara administratif terletak di Desa Panjang, Ambarawa, Semarang. Letaknya sangat strategis bersebrangan dengan salah satu pasar tradisional di Ambarawa, yaitu Pasar Lanang.



Sumber: cagarbudaya.kemendikbud.go.id



Sumber: travel.kompas.com

Gambar 2.1 Museum Kereta Api Ambarawa

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan sebuah stasiun kereta api yang telah dialihfungsikan menjadi sebuah museum serta merupakan museum perkeretaapian pertama di Indonesia. Museum ini mempunyai koleksi kereta api lokomotif dengan berbagai jenis, dan berbagai fungsi pada masanya. Lokomotif yang populer disini adalah lokomotif bernomor B2502, B 2503, dan B 5112. Selain itu ada juga lokomotif seri B, C, D hingga jenis paling besar yaitu CC. Museum yang berada pada ketinggian +474,40meter ini tergolong dalam Daerah Operasi IV Semarang yang dikelola oleh Unit Pusat Pelestarian dan Desain Arsitektur PT Kereta Api Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

2. Monumen Palagan Ambarawa

Monumen Palagan Ambarawa adalah simbol untuk mengenang sejarah pertempuran Palagan Ambarawa pada tanggal 12 Desember sampai dengan 15 Desember 1945 Ambarawa.



Sumber: jejakpiknik.com



Sumber: tribunnewswiki.com

Gambar 2.2 Monumen Palagan Ambarawa

Monumen Palagan Ambarawa dibangun pada tahun 1973 yang diresmikan pada 15 Desember 1974 oleh Presiden Soeharto. Terdapat relief pada dinding monumen sebagai simbol pertempuran. Monumen Palagan memiliki peninggalan pemerintahan Jepang dan Belanda di antaranya adalah, 1) senjata perang, 2) seragam tentara Indonesia, 3) tank kuno, 4) kendaraan angkut personil, 5) meriam yang dipakai dalam pertempuran tersebut, serta 6) pesawat Mustang Belanda yang berhasil ditembak jatuh ke dalam Rawa Pening.

3. Benteng Pendem

Benteng yang dibangun pada tahun 1834 dan selesai pada tahun 1845, ini berada dekat dengan Rumah Sakit Dokter Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, dan berada di kompleks Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II Ambarawa.



Sumber: merdeka.com



Sumber: destinasian.co.id

Gambar 2.3 Benteng Pendem

Benteng Fort Willem I atau lebih dikenal dengan nama Benteng Pendem Ambarawa merupakan bangunan bersejarah yang berada di Ambarawa. Benteng Pendem ini menyediakan spot foto bersejarah dengan nuansa peninggalan penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia.

4. Candi Gedong Songo

Candi Gedong Songo merupakan nama sebuah kompleks bangunan candi peninggalan budaya Hindu yang berada di desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia tepatnya di lereng Gunung Ungaran.



Sumber: jateng.tribunnews.com



Sumber: merahputih.com

Gambar 2.4 Candi Gedong Songo

Sesuai dengan namanya, kompleks candi ini terdapat sembilan buah candi dengan letak, bentuk, dan ketinggian yang berbeda-beda. Lokasi sembilan candi yang tersebar di lereng Gunung Ungaran ini mempunyai pemandangan alam yang indah. Tak hanya itu, objek wisata ini juga dilengkapi dengan beberapa destinasi seperti, 1) pemandian air panas dari mata air yang mengandung belerang, 2) area perkemahan, serta 3) wisata berkuda.

2.2.4.2 Objek Wisata Rekreasi

Objek wisata rekreasi di Kabupaten Semarang adalah tempat wisata untuk penyegaran badan dan pikiran, tentunya juga menggembirakan bagi para pengunjung. Wisata rekreasi di Kabupaten Semarang terdapat 1) Desa Pelangi Bejalen dan 2) Dusun Semilir.

1. Desa Pelangi Bejalen

Lokasi Desa Pelangi ini berada di Dusun Bejalen Timur Rt 07/03, Desa Bejalen Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tempat wisata ini terletak di tengah kampung warga karena memang merupakan rumah-rumah dari warga setempat. Rumah-rumah warga tersebut dicat dengan aneka warna dan aneka gambar yang menjadikan desa ini penuh warna, sehingga disebut sebagai Desa Pelangi.



Sumber: dakatour.com



Sumber: jejakjelata.com

Gambar 2.5 Desa Pelangi Bejalen

Tak hanya tembok, warga juga memberi warna pada bagian genteng, sehingga jika dilihat dari kejauhan atau dari ketinggian, seluruh rumah tampak sangat berwarna. Dekat dengan Rawa Pening menjadikan sungai di sungai tersebut tak pernah surut, hal tersebut juga dimanfaatkan oleh warga untuk membuat wahana sampan yang dapat dinaiki hingga 5 orang. Hal ini menjadikan Desa Pelangi Bejalen tidak hanya sebagai spot foto tetapi juga memiliki wahana bermain air.

2. Dusun Semilir

Lokasi tempat wisata Dusun ini terdapat di Jalan Soekarno - Hatta No.49, Ngemple, Bawen, Ngemplak, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Letaknya sangat strategis, tepat dipinggir jalan raya protokol Bawen, sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi Dusun Semilir.



Sumber: liputan6.com



Sumber: travel.kompas.com

Gambar 2.6 Dusun Semilir

Selain menyajikan panorama yang begitu indah bernuansa Eropa, Dusun semilir juga memiliki beberapa wahana yang dapat dinikmati segala usia. Wahana dan tempat-tempat yang terdapat di Dusun Semilir antara lain, 1) gondola, 2) prosotan pelangi, 3) flamingo raksasa, 4) kebun binatang, 5) panggung musik, tentunya 6) restoran.

2.2.4.3 Objek Wisata Alam

Objek wisata alam Kabupaten Semarang merupakan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan sebagai objek tujuan wisata. Terdapat beberapa wisata alam di Kabupaten Semarang, di antaranya adalah 1) Kampoeng Kopi Banaran, 2) Eling Bening, 3) Kampoeng Rawa, 4) Bukit Cinta, 5) Umbul Sidomukti, dan 6) Taman Bunga Celosia.

1. Kampoeng Kopi Banaran

Lokasi Kampoeng Kopi Banaran berada di Jalan Raya Semarang – Solo KM 35, Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tempat wisata ini mudah ditemukan dikarenakan posisinya tepat di tepi Jalan Semarang – Salatiga. Dari arah Semarang, dapat melewati jalan tol Semarang – Bawen. Jaraknya pun hanya 1 kilometer dari Terminal Bawen.



Sumber: alinea.id



Sumber: food.detik.com

Gambar 2.7 Kampoeng Kopi Banaran

Kampoeng Kopi Banaran tidak hanya memiliki agro wisata edukasi, tetapi banyak sekali wahana yang dapat dinikmati oleh keluarga khususnya anak-anak. Beberapa destinasi atau wahana yang terdapat di Kampoeng Kopi Banaran adalah, 1) wahana air, 2) kereta wisata dengan maksimal 7 orang, 3) *flying fox* dewasa, 4) *flying fox* anak-anak, 5) ATV dewasa, 6) ATV anak-anak, 7) *outbound*, 8) *high ropes*, 9) berkuda, 10) istana balon, 11) kampoeng dolanan, 12) kereta kelinci, 13) *shooting target*, 14) panahan, 15) terapi ikan, 16) sepeda BMX *track*, 17) mini trail, 18) Banaran *offroad*, dan 19) sepeda udara.

2. Eling Bening

Objek wisata Eling Bening ini berada di Jalan Sarjono, Kota Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Meski tidak terletak di sisi jalan protokol Ambarawa, Wisata Eling Bening tetap mudah ditemukan.



Sumber: hot.liputan6.com



Sumber: hellotraveler.net

Gambar 2.8 Eling Bening

Wisata Eling Bening menyajikan pemandangan dari dataran tinggi, sehingga pengunjung dapat melihat dataran rendah Rawa Pening dari kejauhan dengan begitu indahny. Selain pemandangan yang menakjubkan, Eling Bening juga memiliki beberapa spot foto yang menarik, seperti jembatan naga dan ayunan di atas ketinggian. Tak hanya spot foto, kolam renang dan restoran keluarga pun menjadi pemikat pengunjung.

3. Kampoeng Rawa

Lokasi Kampoeng Rawa ini terletak di Jalan Sarbini KM 03, Kota Ambarawa, Waduk Rawa Pening, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Letaknya cukup strategis, yaitu melewati jalan lingkar Bawen-Ambarawa dengan penanda sebuah gang besar.



Sumber: fankymedia.com



Sumber: kabsemarangtourism.com

Gambar 2.9 Kampoeng Rawa

Kampoeng Rawa merupakan objek wisata yang dikelola oleh 12 kelompok tani dan nelayan di Desa Bejalen, Kelurahan Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Para petani serta nelayan bersatu membentuk Paguyuban Kampoeng Rawa pada tahun 2012. Dibentuknya paguyuban tersebut memiliki tujuan mensejahterakan kehidupan petani dan nelayan. Di Kampoeng Rawa, keindahan pemandangan alam memanjakan mata. Hamparan sawah juga pegunungan menjadi sajian utama. Bahkan pemandangan Danau Rawa Pening pun dapat dinikmati dengan leluasa. Kampoeng Rawa ini merupakan restoran atau rumah makan yang mengapung di atas air, dengan beberapa fasilitas wisata apung seperti, 1) perahu kayu, 2) perahu motor, 3) bebek air, 4) atv, 5) jetsky, 6) perahu karet, 7) becak air, dan 8) becak mini bendi.

4. Bukit Cinta

Bukit Cinta Rawa Pening berada di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Ambarawa, Provinsi Jawa Tengah. Bukit Cinta Ambarawa ini terletak di dekat rawa bernama Rawa Pening.



Sumber: perpus.jatengprov.go.id



Sumber: travel.detik.com

Gambar 2.10 Bukit Cinta

Bukit Cinta memiliki pesona alam yang tak kalah menarik dengan wisata alam lain yang terdapat di Kabupaten Semarang. Di sini pengunjung dapat menikmati pemandangan Rawa Pening yang begitu luas dengan latar gunung-gunung megah. Panorama yang memukau tersebut dilengkapi dengan ruang yang menggambarkan legenda Baru Klinthing. Tokoh Baru Klinthing merupakan asal usul dari terjadinya bencana yang menghadirkan Rawa Pening.

5. Umbul Sidomukti

Wisata ini beralamat di Jalan Umbul Sidomukti, Blanten Lor, Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Wisata Umbul Sidomukti identik dengan pemandian alam, yang berciri khas terbuat dari batu alam sebagai dinding kolam pemandian, serta dari mata air alami yang segar.



Sumber: travel.detik.com



Sumber: seputarsemarang.com

Gambar 2.11 Umbul Sidomukti

Selain pemandangan dan pemandian alam, Umbul Sidomukti juga memiliki beberapa jenis wahana yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Wahana-wahana di Umbul Sidomukti terdiri atas, 1) ATV, 2) *flying* lembah, 3) *flying double*, 4) *marine bridge*, 5) *highest triangle*, dan 6) sepeda awang.

6. Taman Bunga Celosia

Taman Bunga Celosia ini berlokasi di Jalan Gedongsongo Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pengunjung yang hendak ke Taman Bunga Celosia Bandungan ini searah dengan rute menuju ke Candi Gedong Songo.



Sumber: @taman_bunga.celosia



Sumber: bernasnews.com

Gambar 2.12 Taman Bunga Celosia

Menyuguhkan berbagai spot foto menjadi daya tarik bagi pengunjung seperti destinasi museum swafoto penuh ilusi dan arena bermain anak. Nuansa Eropa yang dilengkapi dengan miniatur *landmark* berbagai negara, dengan berbagai macam bunga, menjadikan taman bunga ini memiliki peminat hampir penuh setiap harinya. Selain menikmati pemandangan di taman, pengunjung juga dapat membeli *souvenir* atau cineramata sebagai kenang-kenangan.

2.2.4.4 Objek Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Wisata religi ini menekankan pada keunikan, keindahan, serta nilai religi. Seperti objek wisata religi berupa masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai religi, ziarah, dan sebagainya. Di Kabupaten Semarang sendiri terdapat wisata religi seperti 1) Sendang Kalimah Toyyibah Nyatnyono Ungaran dan 2) Gua Maria Kerep Ambarawa.

1. Sendang Kalimah Toyyibah

Sendang Kalimah Toyyibah adalah sebuah wisata religi yang berada di Jawa Tengah, Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sendang ini menjadi rujukan bagi masyarakat yang ingin berwisata sekaligus berziarah.



Sumber: nyatnyono.sideka.id



Sumber: travel.detik.com

Gambar 2.13 Sendang Kalimah Toyyibah

Mitos cerita Sendang Kalimah Thoyyibah berperan penting dalam hubungannya dengan penyebaran agama Islam ini dipercaya oleh sebagian besar masyarakat Desa Nyatnyono. Tidak hanya wisatawan Indonesia, sendang ini juga dikunjungi oleh wisatawan muslim dari luar negeri, seperti Malaysia dan Singapura. Biaya masuk ke wisata ini gratis, hanya menyediakan kotak amal untuk diisi seikhlasnya. Uang tersebut akan digunakan untuk merawat makam, sendang, dan masjid. Menginap tidak dikenai biaya jika perseorangan, tetapi untuk rombongan ada biaya yang dikeluarkan cukup sebesar Rp150.000,00 untuk 50 orang, syaratnya hanya fotokopi KTP.

2. Gua Maria Kerep

Gua Maria Kerep (Gua Maria Kerep Ambarawa, disingkat GMKA), merupakan sebuah tempat ziarah yang berada di Jalan Tentara Pelajar, Kelurahan Panjang, Ambarawa. Jaraknya sepeserta didikr 500m dari Terminal Ambarawa.



Sumber: wikipedia



Sumber: wikipedia

Gambar 2.14 Gua Maria Kerep

Tempat ini merupakan tempat yang cukup baik untuk berdoa bagi umat kristiani, berziarah, dan menyegarkan diri. Karena jauh dari jalan raya, maka daerah ini cukup tenang. Dari tempat ini peserta didik dapat melihat pemandangan Gunung Telomoyo, Gunung Merbabu, dan Danau Rawa Pening. Gua Maria Kerep memiliki fasilitas bagi para peziarah, di antaranya Jalan Salib, Tempat Doa Lesehan, Gereja, dan sebuah taman.

Deretan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang tersebut akan menjadi stimulus bagi peserta didik dalam melaksanakan observasi untuk menyusun teks berita. Dengan harapan, peserta didik dapat menyusun teks berita baik secara tulis maupun lisan dengan lebih baik setelah diberikan stimulus berupa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang. Susunan teks berita tentunya bersifat nyata dan terbaru berdasarkan keadaan yang dilihat secara langsung oleh peserta didik, khususnya kelas VIII SMP.

2.2.5 Kerangka Konsep Penerapan Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Pada bagian berikut dibicarakan kerangka konsep penerapan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP. Persoalan yang dibicarakan pada bagian ini antara lain 1) kerangka buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, 2) kerangka dasar pertimbangan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, 3) strategi pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, dan 4) kerangka langkah-langkah pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

2.2.5.1 Kerangka Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita yang Mampu Mengantarkan Penguasaan Kompetensi Dasar

Kerangka buku pengayaan menyajikan teks berita yang mampu mengantarkan penguasaan Kompetensi Dasar (KD) yang dimaksud adalah buku pengayaan menyajikan teks berita yang selaras dengan kompetensi yang harus peserta didik capai. Sehingga, buku tersebut dapat membantu pemahaman pengetahuan serta penguasaan keterampilan yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut.

Buku pengayaan menyajikan teks berita pada tiap aspeknya tentu berbeda, dalam artian kompetensi pengetahuan akan berbeda dengan kompetensi keterampilan. Pada KD yang harus dicapai oleh peserta didik di sini adalah KD 4.1 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Kompetensi keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan KD tersebut ada dua, yaitu keterampilan menulis berupa tulisan dan keterampilan berbicara berupa lisan, dalam buku pengayaan ini akan memfokuskan siswa dalam mengasah keterampilan menulis teks berita. Untuk menjelaskan dan memahami unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita, peserta didik tidak cukup jika hanya disodori contoh teks berita saja. Peserta

didik harus diberikan materi teks berita secara maksimal dan diberikan stimulus agar dapat memahami materi dan dapat menerapkan langkah menyajikan teks berita.

Oleh karena itu, dalam pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia haruslah memperhatikan materi dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didiknya.

2.2.5.2 Kerangka Dasar Pertimbangan Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang dalam Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 berkaitan dengan Kepariwisata Bab I Pasal 1, menyatakan bahwasanya wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang kunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-undang Kepariwisata UU No. 10 tahun 2009, 2010). Objek wisata yang ada dapat dijadikan sebagai stimulan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya menyajikan teks berita. Musfirah (2009) menyatakan bahwa, stimulasi memiliki arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya. Stimulasi tersebut dapat berupa gambar yang menunjukkan objek wisata khususnya di Kabupaten Semarang.

Beberapa pertimbangan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang harus dipertimbangkan di antaranya sebagai berikut.

1. Pengembangan Buku Pengayaan Bertimulan

Pengembangan buku pengayaan berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses penyajian teks berita.

2. Wawasan mengenai Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Tujuan pembelajaran bahasa berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (paling tidak sehat rohani), berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional tersebut harus diperhitungkan dalam pengembangan buku pengayaan untuk peserta didik dengan memperhatikan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan peserta didik. Stimulan objek wisata yang dipilih pun harus memungkinkan peserta didik mengembangkan dan memperkaya keterampilannya dalam menyajikan teks berita.

Sedangkan fungsi pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan kebijakan bahasa nasional serta tujuan pembelajaram bahasa. Pembelajaran bahasa memiliki fungsi sebagai salah satu mata rantai proses belajar mengajar yang berhubungan timbal balik dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, penyusunan buku pengayaan ini juga selaras dengan penggunaan bahasa dalam mata pelajaran lain.

3. Faktor-Faktor yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Pengembangan buku pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus juga dilakukan dengan memperhitungkan kenyataan bahwa buku tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain yang terlibat dalam proses belajar dan mengajar. Faktor lain dalam proses belajar mengajar antara lain peserta didik, pendidik, jenis dan jenjang pendidikan yang bersangkutan, kurikulum, dan metode atau model pembelajaran.

4. Kenyataan Kebahasaan

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang multilingual atau memiliki berbagai macam bahasa sesuai dengan daerahnya masing-masing, dengan tetap menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Kenyataan bahwa bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra daerah, dan bahasa dan sastra asing saling berpengaruh harus dipertimbangkan sebagai dasar kebijakan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Untuk itu, kenyataan kebahasaan di Indonesia harus diperhitungkan dalam pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita bertimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Pengembangan buku ini dilakukan dengan mempertimbangkan tuntutan bahasa Indonesia yang baku, tetap tidak melupakan ragamnya (tulisan, lisan, resmi, santai).

5. Jenis Materi Pembelajaran Bahasa

Materi pembelajaran yang tersaji pada buku pengayaan pokok-pokoknya terdiri atas materi pengetahuan, materi keterampilan, serta sikap yang perlu peserta didik pelajari dalam rangka memperoleh standar kompetensi yang sudah ditentukan. Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, serta sikap atau nilai (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2002).

Jenis materi fakta di antaranya adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya yang berupa fakta. Jenis materi konsep di antaranya adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu objek. Jenis materi prinsip di antaranya adalah dalil atau pendapat ahli, rumus, adagium (pepatah atau peribahasa), postulat (asumsi yang dijadikan pangkal dalil yang dianggap benar tanpa perlu membuktikannya), teorema (ide yang diterima sebagai kebenaran), serta hubungan antarkonsep. Jenis materi prosedur merupakan materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam menyusun teks berita. Sedangkan materi jenis sikap atau afektif merupakan materi yang berhubungan dengan sikap atau nilai, contohnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, serta sikap-sikap positif lain yang dapat mendorong peserta didik dalam aktivitas belajarnya.

6. Stimulan Objek Wisata yang Dipilih

Tentunya objek wisata Kabupaten Semarang yang dimuat pada buku pengayaan sebagai stimulan bagi peserta didik dalam menyajikan teks berita dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang tidak asal pilih atau asal mencantumkan saja. Berikut merupakan pertimbangan dipilihnya objek wisata tersebut untuk dijadikan stimulan dalam buku pengayaan menyajikan teks berita untuk peserta didik kelas VIII SMP.

a. Wisata dengan Sejarah yang Lengkap

Beberapa objek wisata yang peneliti pilih memiliki rangkaian sejarah yang menarik untuk diulik, mulai dari alasan berdirinya tempat tersebut, peristiwa yang pernah terjadi di tempat tersebut, hingga siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Kisah bersejarah ini akan membangkitkan ingatan peserta didik pada masa lampau. Hal itulah yang dijadikan

pertimbangan peneliti dalam memilih objek wisata Kabupaten Semarang sebagai stimulan bagi peserta didik dalam menyajikan teks berita.

b. Wisata yang Cocok untuk Dijelajahi oleh Peserta Didik

Baik wisata alam maupun bukan wisata alam, beberapa objek wisata yang peneliti pilih sangat cocok untuk dijelajahi oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat datang langsung dan melihat apa yang ia lihat hari itu untuk disusun menjadi sajian teks berita yang utuh.

c. Ramai Pengunjung Setiap Harinya

Jumlah pengunjung di sebuah tempat wisata tentunya menjadi salah satu tolok ukur bahwa tempat wisata itu termasuk tempat yang digemari. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek wisata Kabupaten Semarang tersebut untuk dijadikan stimulan dalam menyajikan teks berita bagi peserta didik kelas VIII SMP.

d. Selalu Ada Kebaruan

Berkaitan dengan poin tiga, ramainya pengunjung pada setiap harinya juga dikarenakan faktor kebaruan. Baik kebaruan menu makanan yang disediakan maupun kebaruan spot yang disuguhkan. Kebaruan ini akan menjadi daya tarik bagi para pengunjung, bahkan tak sedikit pula seseorang yang pernah berkunjung akan berkunjung lagi karena ingin menikmati kebaruan dari objek wisata tersebut. Hal tersebut yang dijadikan pertimbangan peneliti dalam memilih objek wisata Kabupaten Semarang sebagai stimulan peserta didik dalam menyajikan teks berita.

e. Letak yang Strategis

Letak wisata yang dipilih oleh peneliti berada pada titik strategis, yang memudahkan akomodasi pengunjung ataupun peserta didik.

f. Biaya Masuk Ramah Kantong

Hampir seluruh objek wisata yang terdapat di Semarang baik kota maupun kabupaten dibandrol dengan harga yang terjangkau. Sehingga dapat dikunjungi oleh siapapun, bersama keluarga ataupun sendiri. Hal ini juga menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang untuk dijadikan stimulan dalam menyajikan teks berita untuk peserta didik kelas VIII SMP.

g. Dilengkapi Fasilitas yang Memadahi

Objek wisata dengan fasilitas yang memadai seperti tempat ibadah, kamar mandi umum, hingga kamar mandi khusus difabel akan menjadi poin *plus* atau nilai tambah bagi tempat wisata tersebut.

2.2.5.3 Kerangka Strategi Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Pengembangan buku pengayaan juga mencerminkan visi sekolah atau tujuan dari sekolah, berbasis tertentu, sehingga dapat dijadikan acuan penjabarannya ke dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar selanjutnya. Pada tataran operasional di sekolah, visi sekolah dengan basis tertentu, tentunya tidak dapat diabaikan dalam pengembangan buku pengayaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dilaksanakan.

Dengan begitu, hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan buku pengayaan di sekolah dengan memberikan stimulan yang dapat menstimulus peserta didik mencapai kompetensi yang harus dicapai. Tentu saja, tetap sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan basis sekolah tersebut.

Dalam hal ini, strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan buku pengayaan ini, yaitu berupa pengembangan buku pengayaan untuk kompetensi dasar, dengan pengintegrasian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam artian, stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dimuatkan atau diintegrasikan pada buku pengayaan yang dikembangkan yang dipilih sesuai kompetensi dasar.

2.2.5.4 Kerangka Langkah-Langkah Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Secara keseluruhan, langkah-langkah dalam mengembangkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang meliputi 1) mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan buku pengayaan, 2) mengidentifikasi buku pengayaan yang cocok yang akan disusun, 3) mengidentifikasi stimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang akan

diintegrasikan dan cara mengintegrasikan, serta 4) menyusun buku pengayaan yang telah terintegrasi stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

1. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan buku pengayaan

Dalam menentukan pengembangan buku pengayaan, terlebih dahulu mengidentifikasi kompetensi dasar yang harus peserta didik pelajari dan kuasai. Perlunya mengidentifikasi kompetensi dasar dalam penyusunan buku pengayaan, agar penyusun mengetahui kebutuhan peserta didik.

2. Mengidentifikasi buku pengayaan yang cocok yang akan disusun

Buku pengayaan yang akan disusun berbasis kertas dan berbasis IT, agar dapat diakses oleh peserta didik khususnya kelas VIII SMP Kabupaten Semarang.

3. Mengidentifikasi stimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang akan diintegrasikan dan cara mengintegrasikan

Objek wisata Kabupaten Semarang tentu banyak jenisnya yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu terdiri atas objek wisata bersejarah, objek wisata religi, objek wisata rekreasi, dan objek wisata alam.

4. Menyusun buku pengayaan yang telah terintegrasi stimulan objek wisata Kabupaten Semarang

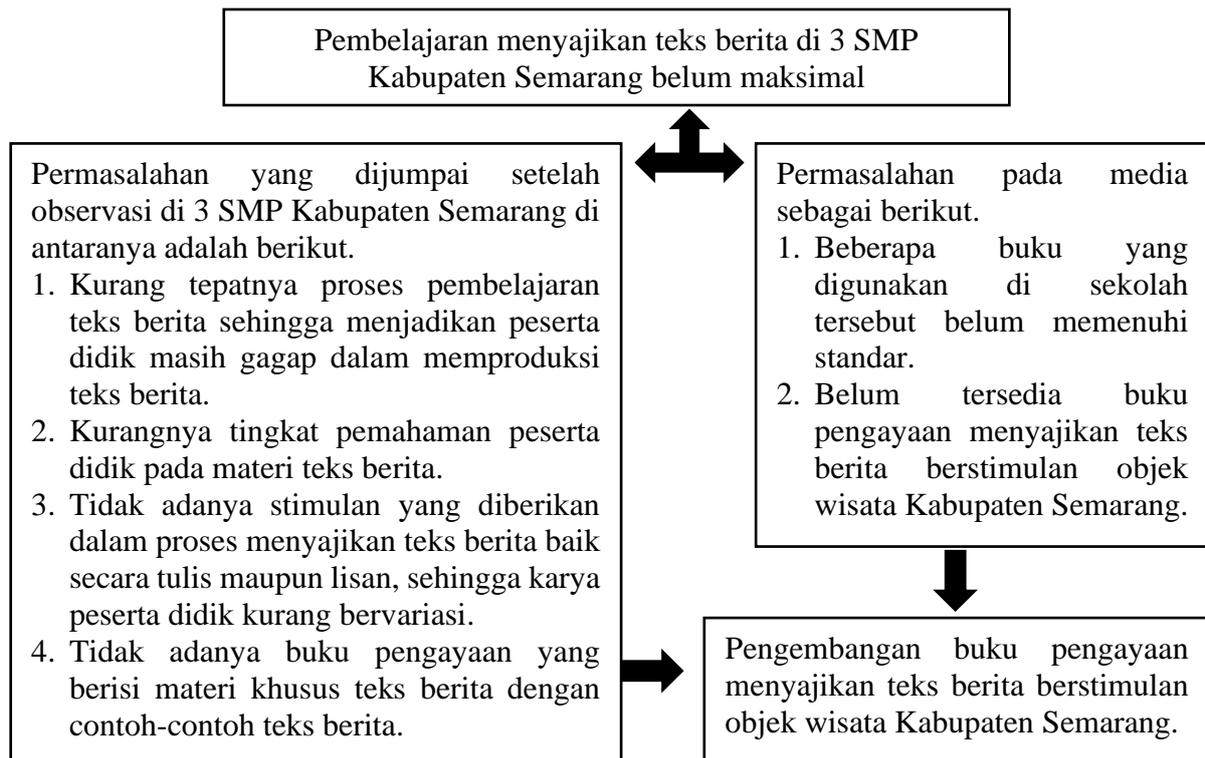
Dalam penyusunan pengembangan buku pengayaan ini, stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dilakukan dengan strategi pengintegrasian objek-objek wisata tersebut ke dalam buku pengayaan. Dalam artian, objek wisata Kabupaten Semarang didistribusikan dengan cara ditambahkan atau diintegrasikan pada buku pengayaan yang disusun.

2.3 Kerangka Berpikir

Buku mata pelajaran atau buku ajar yang digunakan oleh banyaknya instansi sekolah baik negeri maupun swasta memiliki potensi sebagai buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik ataupun peserta didik, khususnya buku mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sayangnya, buku mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini terlihat dari kandungan materi yang kurang maksimal, latihan soal yang kurang menstimulus peserta didik, tidak adanya stimulan dalam materi, bahkan dari segi penulisan pun masih memiliki banyak kekurangan. Buku pengayaan merupakan salah satu buku yang mampu menopang sebuah pembelajaran. Setelah dilakukan observasi di tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, dan SMP Negeri 1 Jambu, terdapat permasalahan-

permasalahan yang dijumpai terkait pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks berita yang dipaparkan pada bagan berikut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan buku pengayaan menulis teks berita. Buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat menjadi alternatif untuk membantu peserta didik menerampikan dalam menulis teks berita.



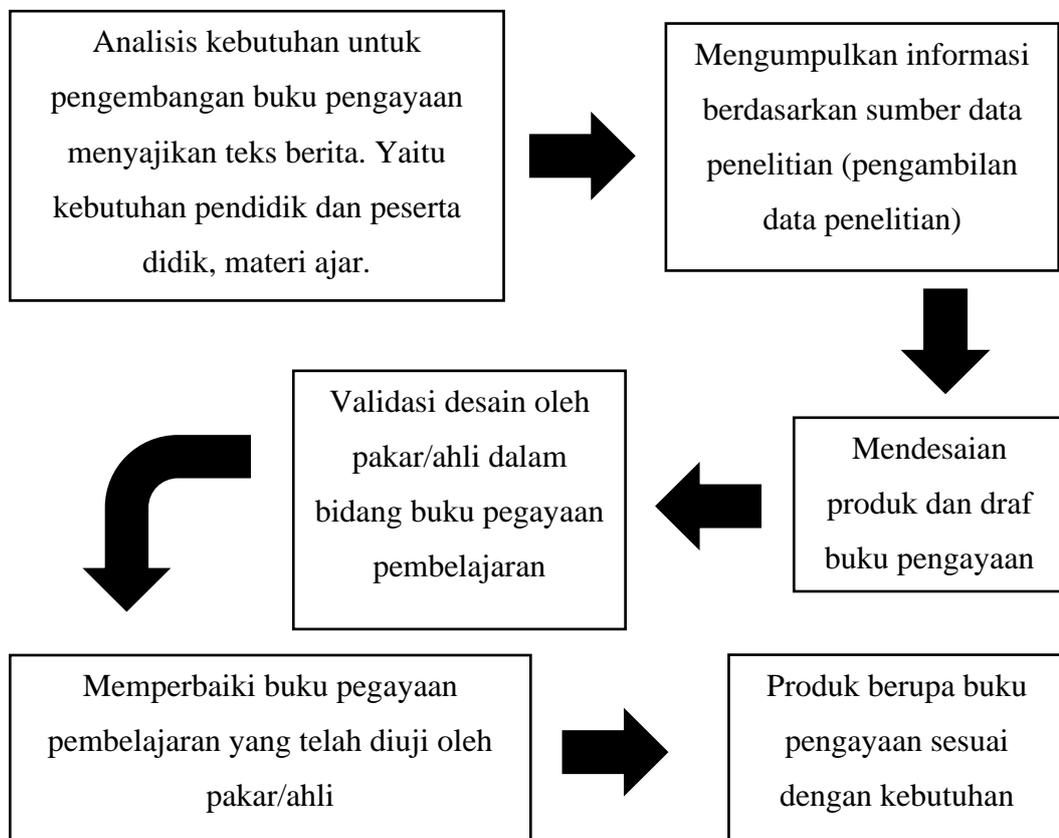
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian R&D (*Research and Development*) atau Penelitian dan Pengembangan, yakni suatu penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan dan desiminasi buku pengayaan. Metode penelitian R&D digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk dan menguji keefektifannya. Metode ini digunakan karena hasil penelitian ini berupa produk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Brog dan Gall menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek. Penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Peneliti mengembangkan buku pegayaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP. Bagan berikut adalah bagan desain penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.



Bagan 3.1 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini berdasarkan langkah-langkah penelitian R&D (*Research and Development*). Tahapan penelitian R&D menurut Sugiyono, yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba produk, 9) revisi produk kedua, serta 10) produksi massal. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan lima tahap penelitian di antaranya adalah 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain produk, serta 5) revisi desain produk.

3.1.1 Potensi dan Masalah

Penelitian menggunakan metode penelitian R&D dimulai dengan terdapatnya potensi dan masalah.

1. Potensi yang dimaksud merupakan seluruh sesuatu yang didayagunakan akan mempunyai nilai tambah. Pada penelitian ini, potensi yang diambil adalah pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk menambahkan wawasan mengenai menulis teks berita dan objek wisata Kabupaten Semarang pada peserta didik.
2. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya wawasan peserta didik terhadap sajian teks berita berstimulan objek wisata yang terdapat di daerahnya, khususnya Kabupaten Semarang.

3.1.2 Pengumpulan Data

Tahap ini berupa pengumpulan data yang diperoleh dari analisis angket kebutuhan dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan prinsip-prinsip penyusunan produk. Pendidik dan peserta didik berasal dari instansi yang telah ditentukan. Instansi sekolah tersebut tentunya berada di Kabupaten Semarang, di antaranya adalah 1) SMP Negeri 1 Ungaran, 2) SMP Negeri 2 Ambarawa, dan 3) SMP Negeri 1 Jambu.

3.1.3 Desain Produk

Tahap berikut berupa perancangan desain awal dan prototipe buku pengayaan yang penyusunannya didasarkan hasil analisis dari angket kebutuhan dan wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik. Penyusunan tahap ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan, meliputi 1) aspek penyajian materi, 2) aspek

penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, 5) aspek desain buku, dan 6) aspek saran dan masukan atau harapan. Buku pengayaan tersebut akan dibuat semenarik mungkin untuk memikat peserta didik agar meningkatkan minat membaca bahan ajar yang disusun menjadi buku tersebut.

3.1.4 Validasi Desain

Dilakukan validasi desain produk oleh ahli pada bidangnya, yaitu 1) ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1) dan 2) ahli dalam bidang linguistik (A-2). Validasi ini berupa penilaian dari kualitas rancangan produk awal buku pengayaan yang telah disusun. Beberapa aspek yang dinilai mencakup 1) aspek materi/ isi buu, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, 4) aspek grafika, 5) aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, serta 6) aspek saran dan masukan perbaikan.

3.1.5 Revisi dan Perbaikan Desain

Revisi akan dilakukan setelah mengetahui kelemahan atau kekurangan dari desain produk buku pengayaan yang sudah divalidasi oleh ahli. Tahap ini berupa perbaikan rancangan awal produk sesuai dengan kritik dan saran dari ahli penilaian. Tahap revisi dan perbaikan desain merupakan tahap terakhir dalam penelitian dan menghasilkan produk yang dikembangkan yaitu buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Lima tahap tersebut harus diselesaikan oleh peneliti. Setelah kelima tahap selesai dilakukan, peneliti harus mendeskripsikan penelitian pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Buku pengayaan tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan, serta telaah secara teoretis maupun secara praktis.

Objek dari penelitian ini adalah tingkat kebutuhan dari buku pengayaan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dan validasi prototipe produk buku pengayaan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

3.2.1 Tingkat Kebutuhan Produk

Tingkat kebutuhan produk merupakan analisis mengenai tingkat kebutuhan dari sebuah produk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang berkaitan dengan peserta didik kelas VIII SMP.

3.2.2 Validasi Prototipe Produk

Dalam validasi prototipe produk buku pengayaan dilakukan oleh para pakar atau tenaga ahli, yaitu dosen ahli atau validator. Objek memiliki peran untuk memberikan penilaian terhadap prototipe produk buku pengayaan yang dihasilkan. Pakar atau tenaga ahli yang menilai prototipe produk buku pengayaan terdapat dua orang yang memiliki latar belakang keahlian berbeda, yakni 1) ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1) dan 2) ahli dalam bidang linguistik (A-2).

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Agar kebutuhan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat diketahui, data dan sumber data penelitian yang digunakan berasal dari peserta didik, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, dan dosen ahli. Karena tidak terlalu luas lingkupnya, dengan demikian, data dapat dikumpulkan dengan lebih mudah. Berikut adalah data dan sumber data penelitian.

3.3.1 Data Penelitian

Data penelitian pada pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdiri atas tiga data sebagai berikut.

1. Data kebutuhan terhadap produk berupa angket kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Data tersebut digunakan untuk menentukan karakteristik buku pengayaan yang menjadi kebutuhan. Data juga berupa pernyataan pendidik dan peserta didik atas hasil wawancara.
2. Data pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berupa pernyataan terkait karakteristik buku pengayaan, yang digunakan dalam menentukan prinsip-prinsip prototipe buku pengayaan yang dikembangkan.

3. Data uji validitas produk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berupa skor penilaian dengan rentan tertentu serta saran dan masukan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan yang dikembangkan. Data tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan buku pengayaan oleh peneliti.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Terdapat tiga hal dalam sumber data penelitian ini, di antaranya yakni 1) sumber data untuk mendapatkan data kebutuhan produk, 2) sumber data untuk mengembangkan produk, 3) sumber data uji validitas produk. Berikut penjelasan sumber data penelitian.

3.3.2.1 Sumber Data Analisis Kebutuhan

Data kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang bersumber dari pendidik dan peserta didik SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa. dan SMP Negeri 1 Jambu. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas buku yang dikembangkan berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, sehingga sekolah yang dipilih adalah sekolah di Kabupaten Semarang. Tiga sekolah tersebut tersebar pada beberapa letak Kabupaten Semarang.

Peserta didik yang dipilih untuk dijadikan responden adalah peserta didik kelas VIII SMP. Dipilihnya peserta didik kelas VIII SMP yaitu mereka telah menempuh materi teks berita pada awal semester gasal, yang akhirnya dapat peneliti ketahui kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran. Data yang diambil pada tiap-tiap sekolah adalah satu kelas, dari ketiga sekolah tersebut terdapat 96 peserta didik yang menjadi responden. Adapun responden dari pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah tiga dengan setiap sekolahnya satu.

3.3.2.2 Sumber Data Pengembangan Produk

Data karakteristik buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang didapatkan dari tabulasi angket kebutuhan dan teori yang mendukung dalam pengembangan buku pengayaan. Data tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

3.3.2.3 Sumber Data Validasi Produk

Data penilaian ahli yang berasal dari ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1) dan ahli dalam bidang linguistik (A-2) serta data tanggapan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dari pendidik dan peserta didik.

Ahli data yaitu Dr. Haryadi, M.Pd. sebagai ahli dalam bidang buku pengayaan sekaligus pada bidang keterampilan menulis. Pemilihan ahli ini dikarenakan produk yang dihasilkan berupa buku pengayaan, dan mengacu pada keterampilan menulis. Ahli dua yaitu Diyamon Prasadha, M.Pd. sebagai ahli dalam bidang linguistik. Pemilihan ahli ini dikarenakan produk yang dihasilkan mengacu pada kebahasaan. Adapun peran yang dilakukan oleh para ahli yaitu memberikan penilaian dan saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan yang peneliti susun. Kedua ahli tersebut merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Sama halnya dengan ahli, pendidik dan peserta didik juga memberikan tanggapan terhadap prototipe buku pengayaan yang peneliti susun. Pendidik memberikan penilaian serta masukan dan saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan, sedangkan peserta didik memberikan tanggapan berupa kekurangan dan kelebihan prototipe buku pengayaan tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk memperoleh data bervariasi sesuai dengan variabel yang tertera. Instrumen yang dipakai di antaranya yaitu 1) angket kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, 2) panduan wawancara terstruktur, serta 3) angket uji validasi produk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1	Kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.	1. Pendidik Bahasa Indonesia 2. Peserta didik kelas VIII SMP	1. Angket kebutuhan peserta didik dan pendidik 2. Wawancara

2	Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.	1. Hasil angket kebutuhan peserta didik dan pendidik 2. Hasil wawancara terstruktur	Pedoman tabulasi instrumen analisis kebutuhan
3	Uji validitas prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.	1. Dosen ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis 2. Dosen ahli dalam bidang linguistik	Angket uji validasi

3.4.1 Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Buku Pengayaan

Pembuatan angket kebutuhan terhadap buku pengayaan memiliki tujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan tujuan survei kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Melalui angket tersebut, peserta didik dan pendidik dapat mengungkapkan kebutuhannya, gagasan, dan pendapat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan *link* angket berupa Google Formulir pada pendidik dan peserta didik, sehingga mereka dapat mengisinya di mana saja sesuai batas waktu yang ditentukan peneliti.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Penyajian materi	1) Pengertian teks berita	1
		2) Pengertian teks berita menurut ahli	2
		3) Pengertian teks berita secara etimologis	3
		4) Simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis	4
		5) Contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita	5
		6) Contoh analisis teks berita	6
		7) Unsur-unsur teks berita	7
		8) Unsur-unsur teks berita menurut ahli	8
		9) Simpulan materi unsur-unsur teks berita	9
		10) Contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita	10

		11) Contoh analisis unsur-unsur teks berita	11
		12) Struktur teks berita	12
		13) Struktur teks berita menurut ahli	13
		14) Simpulan materi struktur teks berita	14
		15) Contoh teks berita dalam materi struktur teks berita	15
		16) Contoh analisis struktur teks berita	16
		17) Kaidah kebahasaan teks berita	17
		18) Kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli	18
		19) Simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita	19
		20) Contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita	20
		21) Contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita	21
		22) Langkah-langkah menyajikan teks berita	22
		23) Contoh penerapan langkah <i>menentukan sumber berita</i>	23
		24) Contoh penerapan langkah <i>mendatangi sumber berita</i>	24
		25) Contoh penerapan langkah <i>mencatat fakta-fakta</i>	25
		26) Contoh penerapan langkah <i>mengembangkan catatan</i>	26
		27) Hal yang perlu disajikan dalam setiap bab	27
		28) Hal yang perlu disajikan untuk membangkitkan motivasi	28
		29) Peletakkan rangkuman yang tepat	29
		30) Jumlah teks berita dalam buku pengayaan	30
2	Penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	1) Klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan	31
		2) Bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	32
		3) Pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita	33
3	Penggunaan bahasa	1) Judul buku yang paling menarik	34
		2) Pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik	35
		3) Kata sapaan yang tepat untuk	36

		digunakan dalam buku pengayaan	
		4) Penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan	37
		5) Pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	38
4	Penyajian bagian buku	1) Tata letak bagian sampul depan yang tepat	39
		2) Penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat	40
		3) Tata letak penulisan nomor halaman	41
		4) Isi bagian sampul belakang	42
5	Desain buku	1) Desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	43
		2) Warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	44
		3) Warna tema isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	45
		4) Gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	46
		5) Ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	47
		6) Ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	48
		7) Jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	49
		8) Jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	50
		9) Jenis gambar seperti yang sesuai dengan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	51
		10) Jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab	52
6	Saran dan Masukan atau	Saran atau harapan pendidik terhadap	53

Harapan Peserta Didik	buku pengayaan yang akan dikembangkan
-----------------------	---------------------------------------

3.4.2 Pedoman Wawancara Terstruktur

Wawancara ditujukan pada peserta didik guna mengetahui kebutuhan peserta didik dan pendidik terkait buku pengayaan menyajikan teks berita. Wawancara ini dilaksanakan agar memperoleh informasi yang akurat. Meskipun menggunakan jenis wawancara terstruktur, diharapkan agar peserta didik maupun pendidik merasa nyaman ketika memberikan jawaban atau pernyataan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	No. Soal
Aspek kebutuhan materi/ isi	1. Pemilihan materi berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	1
	2. Materi yang perlu ditambahkan (selain yang dijelaskan dalam angket kebutuhan) kaitannya dengan penyusunan buku pengayaan	2
	3. Pola penyajian teks berita	3
Aspek kebutuhan penyajian	Penyajian desain buku yang menarik	4
Aspek kebutuhan bahasa	Penggunaan bahasa yang harus dihindari	5
Aspek kebutuhan stimulan	Contoh teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	6

3.4.3 Angket Uji Validasi

Dibuatnya angket uji validasi memiliki tujuan guna mendapatkan informasi terkait kualitas prototipe buku pengayaan dengan keakuratan dan validitas yang tinggi. Angket uji validasi ini membantu peneliti dalam memahami kelebihan serta kekurangan dari prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang telah dibuat.

Tabel 3.4 Angket Uji Validasi

Aspek	No	Subaspek	Skor			
			25	50	75	100
Materi/ Isi Buku	1	Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul				
	2	Kecukupan materi pokok				
	3	Keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong				

		peserta didik untuk menyajikan teks berita
	4	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik
	5	Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab
	6	Keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita
	7	Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita
Penyajian Materi	8	Kesesuaian penyajian materi
	9	Ketepatan cara penyajian materi
	10	Kebenaran urutan penyajian materi
Bahasa dan keterbacaan	11	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar
	12	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik
	13	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik
	14	Keterpaduan isi
Grafika	15	Keserasian warna
	16	Ketepatan gambar atau ilustrasi
	17	Kreatifitas penataan sampul atau cover
	18	Kesesuaian judul dengan isi buku
	19	Kesesuaian bahasa judul
	20	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover
	21	Kecukupan jumlah halaman
	22	Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup)
	23	Kesesuaian tata letak atau layout
	24	Kesesuaian tipografi teks
	25	Kesesuaian komposisi warna isi buku
	26	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf
Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang	27	Konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang
	28	Ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita
		Jumlah Skor

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini didapatkan dengan cara mengumpulkan langsung dari lapangan melalui nontes. Teknik yang dipakai antara lain adalah angket atau kuesioner dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP. Angket yang dipakai di antaranya angket kebutuhan dan angket uji validasi.

Angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang diperuntukkan ke peserta didik dan pendidik guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penyusunan buku pengayaan. Angket uji validasi diperuntukkan ke dosen ahli guna mendapatkan penilaian data pengujian prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Pengisian angket dilakukan oleh peserta didik dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Jumlah responden peserta didik dalam pengisian angket dan wawancara sesuai dengan jumlah yang disarankan oleh Hair dkk. (1995), yaitu antara 12 sampai dengan 20 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sejumlah 96 (sembilan puluh enam) peserta didik dari seluruh sekolah dan 1 (satu) pendidik pada tiap-tiap sekolah, dari 3 sekolah yang berbeda sesuai dengan kriteria.

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015). Tujuan dalam pembuatan angket kebutuhan ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan survei terkait analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Angket dibagikan kepada peserta didik dan pendidik sebagai komponen yang diteliti untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Angket kebutuhan tersebut sebagai sarana untuk peserta didik dan pendidik dalam menyampaikan pendapat ataupun gagasan mengenai kebutuhan buku pengayaan menyajikan berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang sesuai yang diinginkan.

Selain angket kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, terdapat angket uji validasi. Angket uji validasi digunakan untuk mengetahui penilaian dari pada ahli

terhadap prototipe buku pengayaan yang disusun dan dapat mengetahui kelemahan serta kelebihan prototipe buku pengayaan tersebut. Sehingga dapat dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian ahli.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu sebuah proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti (Widoyoko, 2015). Teknik wawancara dalam pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk menilik persoalan yang lebih mendalam dari responden, yaitu dari pendidik dan peserta didik. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang akan disusun.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif adalah teknik yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini. Teknik ini dimanfaatkan untuk menganalisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP. Teknik analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat didapatkan dari data nontes yakni data observasi, jurnal, wawancara terstruktur, angket, serta dokumentasi.

Data yang didapatkan oleh peneliti diolah secara kualitatif. Data berupa tanggapan atau penilaian dari validasi ahli dan validasi pendidik. Data digunakan oleh peneliti guna mengembangkan produk dan menghasilkan produk akhir. Berikut ini adalah langkah dalam validasi.

3.6.1 Validasi Ahli

Produk buku pengayaan sementara divalidasi oleh dua pakar ahli yang terdiri atas 1) ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1) dan 2) ahli dalam bidang linguistik (A-2). Validasi ahli terhadap produk memiliki tujuan untuk memperoleh penilaian berupa kritik dan saran guna mengetahui kelemahan dan kelebihan produk. Data dari validasi ahli diolah untuk memperbaiki prototipe produk dengan dilakukannya revisi produk.

3.6.2 Penyempurnaan Produk Akhir

Penyempurnaan produk akhir dilakukan setelah validasi ahli. Data yang diperoleh melalui validasi ahli digunakan untuk memperbaiki produk, sampai produk pada taraf sesuai untuk pembelajaran. Hasil dari revisi akhir akan menjadi produk akhir buku pegayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam penyusunan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti. Data yang telah diperoleh dapat disajikan dalam berbagai bentuk, di antaranya dalam bentuk tabel, diagram, lingkaran, naratif, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dan dianalisis disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan berupa naratif atau uraian dari tabel.

Data penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif ini sesuai dengan hal yang digagas oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) bahwa *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*, yang berarti bentuk penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah naratif atau berupa uraian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uraian hasil dari penelitian dalam penelitian ini mencakup empat hal. Keempat hal tersebut di antaranya adalah 1) analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 2) pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) hasil penilaian ahli serta tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, serta 4) perbaikan prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Empat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Analisis Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang diperoleh atas dasar hasil angket kebutuhan dan wawancara. Analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Berikut ini adalah penjabaran analisis kebutuhan buku pengayaan tersebut.

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang oleh peserta didik yang dianalisis diperoleh dari hasil angket kebutuhan dan wawancara kepada peserta didik. Peserta didik yang dijadikan responden merupakan peserta didik yang berasal dari SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, dan SMP Negeri 1 Jambu. Angket kebutuhan dibagikan kepada 96 peserta didik kelas VIII dan wawancara dilakukan kepada seluruh peserta didik yang merupakan responden dari setiap sekolah.

Angket kebutuhan berisi 52 pertanyaan mengenai kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Selain itu,

terdapat satu bagian yang berisi harapan peserta didik untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Pertanyaan dalam angket tersebut berisi pilihan jawaban dengan gambaran kebutuhan buku pengayaan yang diinginkan peserta didik. Peserta didik diperkenankan memilih dengan jawaban yang sesuai dengan pilihannya.

Karakteristik kebutuhan peserta didik untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdapat enam aspek, di antaranya 1) aspek penyajian materi, 2) aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, 5) aspek desain buku, dan 6) aspek saran masukan atau harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Setiap aspek memiliki karakteristik masing-masing. Berikut ini adalah rincian karakteristik kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dari peserta didik.

1. Aspek Penyajian Materi

Analisis kebutuhan peserta didik dalam aspek penyajian materi terdapat 30 indikator, di antaranya yakni 1) pengertian teks berita, 2) pengertian teks berita menurut ahli, 3) pengertian teks berita secara etimologis, 4) simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis, 5) contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita, 6) contoh analisis teks berita, 7) unsur-unsur teks berita, 8) unsur-unsur teks berita menurut ahli, 9) simpulan materi unsur-unsur teks berita, 10) contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita, 11) contoh analisis unsur-unsur teks berita, 12) struktur teks berita, 13) struktur teks berita menurut ahli, 14) simpulan materi struktur teks berita, 15) contoh teks berita dalam materi struktur teks berita, 16) contoh analisis struktur teks berita, 17) kaidah kebahasaan teks berita, 18) kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli, 19) simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita, 20) contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita, 21) contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita, 22) langkah-langkah menyajikan teks berita, 23) contoh penerapan langkah *menentukan sumber berita*, 24) contoh penerapan langkah *mendatangi sumber berita*, 25) contoh penerapan langkah *mencatat fakta-fakta*, 26) contoh penerapan langkah *mengembangkan catatan*, 27) hal yang perlu disajikan dalam setiap bab,

28) hal yang perlu disajikan untuk membangkitkan motivasi, 29) peletakkan rangkuman yang tepat, dan 30) jumlah teks berita dalam buku pengayaan.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan peserta didik terhadap aspek penyajian materi. Tabel berikut merupakan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek penyajian materi.

Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Pengertian Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
2	Pengertian Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	88	91,7%
		Tidak Perlu	8	8,3%
3	Pengertian Teks Berita Secara Etimologis	Perlu	80	83,3%
		Tidak Perlu	16	16,7%
4	Simpulan Pengertian Teks Berita Menurut Ahli Dan Etimologis	Perlu	85	88,5%
		Tidak Perlu	11	11,5%
5	Contoh Teks Berita dalam Materi Pengertian Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
6	Contoh Analisis Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
7	Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	91	94,8%
		Tidak Perlu	5	5,2%
8	Unsur-Unsur Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	74	77,1%
		Tidak Perlu	22	22,9%
9	Simpulan Materi Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	81	84,4%
		Tidak Perlu	15	15,6%
10	Contoh Teks Berita dalam Materi Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
11	Contoh Analisis Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
12	Struktur Teks Berita	Perlu	87	90,6%
		Tidak Perlu	9	9,4%
13	Struktur Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	77	80,2%
		Tidak Perlu	19	19,8%
14	Simpulan Materi Struktur Teks Berita	Perlu	81	84,4%
		Tidak Perlu	15	15,6%
15	Contoh Teks Berita dalam Materi Struktur Teks Berita	Perlu	89	92,7%
		Tidak Perlu	7	7,3%
16	Contoh Analisis Struktur Teks Berita	Perlu	85	88,5%
		Tidak Perlu	11	11,5%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
17	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	88	91,7%
		Tidak Perlu	8	8,3%
18	Kaidah Kebahasaan Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	81	84,4%
		Tidak Perlu	15	15,6%
19	Simpulan Materi Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	79	82,3%
		Tidak Perlu	17	17,7%
20	Contoh Teks Berita dalam Materi Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	89	92,7%
		Tidak Perlu	7	7,3%
21	Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
22	Langkah-Langkah Menyajikan Teks Berita	Perlu	90	93,8%
		Tidak Perlu	6	6,3%
23	Contoh Penerapan Langkah <i>Menentukan Sumber Berita</i>	Perlu	87	90,6%
		Tidak Perlu	9	9,4%
24	Contoh Penerapan Langkah <i>Mendatangi Sumber Berita</i>	Perlu	80	83,3%
		Tidak Perlu	16	16,7%
25	Contoh Penerapan Langkah <i>Mencatat Fakta-Fakta</i>	Perlu	81	84,4%
		Tidak Perlu	15	15,6%
26	Contoh Penerapan Langkah <i>Mengembangkan Catatan</i>	Perlu	86	89,6%
		Tidak Perlu	10	10,4%
27	Hal Yang Perlu Disajikan dalam Setiap Bab	Motivasi	11	11,5%
		Rangkuman	76	79,2%
		Pendahuluan	4	4,2%
		Lainnya	5	5,1%
28	Hal Yang Perlu Disajikan untuk Membangkitkan Motivasi	Kutipan pembangkit motivasi	75	78,1%
		Humor bahasa	18	18,8%
		Informasi bahasa	3	3,1%
		Lainnya	0	0%
29	Peletakkan Rangkuman yang Tepat	Akhir setiap bab	88	91,7%
		Akhir buku pengayaan	8	8,3%
		Sebelum evaluasi atau refleksi	0	0%
		Lainnya	0	0%
30	Jumlah Teks Berita dalam Buku Pengayaan	3 teks di setiap bab	16	16,7%
		2 teks di setiap bab	47	49%
		1 teks di setiap bab	33	34,4%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.1, pilihan jawaban peserta didik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian

materi. Pada aspek penyajian materi mempunyai 30 indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Tiga puluh indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan materi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Hasil dari indikator kebutuhan materi pengertian teks berita terdapat beberapa klasifikasi. **Indikator pertama**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi pengertian teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 93,8% (90) peserta didik memilih materi pengertian teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi pengertian teks berita menurut ahli dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil menunjukkan, sejumlah 91,7% (88) peserta didik memilih materi pengertian teks berita menurut ahli perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator ketiga**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi pengertian teks berita secara etimologis dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil menunjukkan, sejumlah 83,3% (80) peserta didik memilih materi pengertian teks berita secara etimologis perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator keempat**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan secara etimologis dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil menunjukkan, sejumlah 88,5% (85) peserta didik memilih materi simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan secara etimologis perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kelima**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil menunjukkan, sejumlah 93,8% (90) peserta didik memilih contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator keenam**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh analisis teks berita dalam materi pengertian teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil menunjukkan, sejumlah 93,8% (90) peserta didik memilih contoh analisis teks berita dalam materi pengertian teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Hasil dari indikator kebutuhan materi unsur-unsur teks berita terdapat beberapa klasifikasi. **Indikator ketujuh**, peserta didik diberikan pertanyaan

mengenai perlu tidaknya materi unsur-unsur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 94,8% (91) peserta didik memilih materi unsur-unsur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedelapan**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi unsur-unsur teks berita menurut ahli dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 77,1% (74) peserta didik memilih materi unsur-unsur teks berita menurut ahli perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kesembilan**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya simpulan materi unsur-unsur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 84,4% (81) peserta didik memilih simpulan materi unsur-unsur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kesepuluh**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh teks berita dalam materi materi unsur-unsur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 93,8% (90) peserta didik memilih contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kesebelas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh analisis unsur-unsur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 93,8% (90) peserta didik memilih contoh analisis teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Hasil dari indikator kebutuhan materi struktur teks berita terdapat beberapa klasifikasi. **Indikator kedua belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi struktur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 90,6% (87) peserta didik memilih materi struktur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator ketiga belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi struktur teks berita menurut ahli dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 80,2% (77) peserta didik memilih materi struktur teks berita menurut ahli perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator keempat belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya simpulan materi struktur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 84,4% (81) peserta didik memilih simpulan materi struktur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kelima belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu

tidaknya contoh teks berita dalam materi struktur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 92,7% (89) peserta didik memilih contoh teks berita dalam materi struktur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator keenam belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh analisis struktur teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 88,5% (85) peserta didik memilih contoh analisis struktur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Hasil dari indikator kebutuhan materi kaidah kebahasaan teks berita terdapat beberapa klasifikasi. **Indikator ketujuh belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi kaidah kebahasaan teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 91,7% (88) peserta didik memilih materi kaidah kebahasaan teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedelapan belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 84,4% (81) peserta didik memilih materi kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kesembilan belas**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 82,3% (79) peserta didik memilih simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua puluh**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 92,7% (89) peserta didik memilih contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua puluh satu**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 93,8% (908) peserta didik memilih contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Hasil dari indikator kebutuhan materi menyajikan teks berita terdapat beberapa klasifikasi. **Indikator kedua puluh dua**, peserta didik diberikan

pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi langkah-langkah menyajikan teks berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 93,8% (90) peserta didik memilih materi langkah-langkah menyajikan teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua puluh tiga**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh penerapan langkah menentukan sumber berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 90,6% (87) peserta didik memilih contoh penerapan langkah menentukan sumber berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua puluh empat**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh penerapan langkah mendatangi sumber berita dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 83,3% (80) peserta didik memilih contoh penerapan langkah mendatangi sumber berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua puluh lima**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh penerapan langkah mencatat fakta-fakta dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 84,4% (81) peserta didik memilih contoh penerapan langkah mencatat fakta-fakta perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kedua puluh enam**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh penerapan langkah mengembangkan catatan dicantumkan dalam buku pengayaan tersebut. Hasil dari angket tersebut, sejumlah 89,6% (86) peserta didik memilih contoh penerapan langkah mengembangkan catatan perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Selanjutnya, **indikator kedua puluh tujuh**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai hal apa saja yang perlu disajikan dalam setiap bab. Hasil angket menunjukkan sejumlah 76 peserta didik dengan persentase 79,2% menjawab rangkuman, sehingga dalam setiap bab akan diberikan rangkuman materi. Adapun peserta didik yang mengisikan jawaban lainnya, seperti 1) penjelasan, 2) semua jawaban di atas, 3) pengembangan materi, dan 4) motivasi dan rangkuman. Pada **indikator kedua puluh delapan**, peserta didik diberikan pertanyaan berkaitan dengan hal yang perlu disajikan untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Berdasarkan angket kebutuhan tersebut, sejumlah 75 peserta didik dengan persentase 78,1% memilih kutipan pemangkit motivasi, dengan begitu kutipan pembangkit motivasi akan menjadi pertimbangan penulis sebagai hal untuk membangkitkan motivasi peserta didik. **Indikator kedua puluh**

sembilan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait letak rangkuman yang tepat di buku pengayaan. Sejumlah 88 peserta didik dengan persentase 91,7% memilih di akhir setiap bab untuk letak rangkuman, tentunya hal ini akan menjadi pertimbangan penulis untuk peletakkan rangkuman. Indikator terakhir, yaitu **indikator ketiga puluh**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai jumlah teks berita yang dicantumkan dalam buku pengayaan. Sesuai dengan hasil angket, sejumlah 47 peserta didik dengan persentase 49% memilih dua (2) teks berita pada setiap bab.

2. Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Karakteristik kebutuhan peserta didik pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdiri atas tiga indikator, yaitu 1) klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan, 2) bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dan 3) pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan peserta didik pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Berikut merupakan analisis angket kebutuhan peserta didik yang didasarkan pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan	Objek wisata bersejarah di Kabupaten Semarang	20	20,8%
		Objek wisata rekreasi di Kabupaten Semarang	6	6,3%
		Objek wisata alam di Kabupaten Semarang	8	8,3%
		Semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang	62	64,6%
2	Bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita,	71	74%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
		ilustrasi, dan sampul buku		
		Contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku	21	21,9%
		Contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku	4	4,2%
		Lainnya	0	0%
3	Pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita	Disajikan pada awal bab	31	32,3%
		Disajikan pada tiap-tiap teks berita	24	25%
		Disajikan pada teks berita tertentu	24	25%
		Campuran	17	17,7%

Berdasarkan tabel 4.2, pilihan jawaban peserta didik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, terdapat tiga indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Tiga indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Hasil angket kebutuhan peserta didik pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdiri atas beberapa indikator. Pada **indikator pertama** peserta didik diberikan pertanyaan mengenai kebutuhan terhadap klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan. Berdasarkan hasil angket, sejumlah 62 peserta didik dengan persentase 64,6% memilih semua klasifikasi (jenis) objek wisata Kabupaten Semarang untuk dimuat dalam buku pengayaan. Selanjutnya, pada **indikator kedua**, peserta didik mendapatkan pertanyaan terkait bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, sesuai dengan hasil angket, sebanyak 71 peserta didik dengan persentase 74% menjawab pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, dan sampul buku yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Untuk **indikator terakhir**, peserta

didik diberikan pertanyaan terkait pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita. Hasil angket menunjukkan sejumlah 31 peserta didik dengan persentase 32,3% memilih pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita disajikan pada awal bab.

Pilihan jawaban peserta didik di atas tentunya akan menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan. Khususnya, pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

3. Aspek Penggunaan Bahasa

Karakteristik kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek penggunaan bahasa terdapat lima indikator, yakni 1) judul buku yang paling menarik, 2) pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik, 3) kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan, 4) penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan, dan 5) pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan peserta didik pada aspek penggunaan bahasa. Berikut adalah angket kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek penggunaan bahasa yang telah dianalisis.

Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Judul buku yang paling menarik	Ayo Belajar Teks Berita! Kenali juga Wisata Kabupaten Semarang!	5	5,2%
		Ayo! Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang dan Liput Beritamu!	26	27,1%
		Yuk! Belajar Teks Berita dan Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang!	62	64,6%
		Lainnya	3	3,1%
2	Pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk	Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus)	50	52,1%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik	untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar		
		Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data	46	47,9%
		Lainnya	0	0%
3	Kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	Kamu	35	36,5%
		Kalian	41	42,7%
		Anda	18	18,8%
		Lainnya	2	2%
4	Penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan	Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan	21	21,9%
		Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan	39	40,6%
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar	35	36,5%
		Lainnya	1	1%
5	Pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing	51	53,1%
		Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing	11	11,5%
		Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing	34	35,4%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3, pilihan jawaban peserta didik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penggunaan bahasa. Pada aspek penggunaan bahasa, terdapat lima indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Lima indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan penggunaan bahasa pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Terdapat beberapa indikator pada angket kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek penggunaan bahasa. Pada **indikator pertama**, peserta didik

diberikan pertanyaan mengenai judul buku pengayaan yang paling menarik. Sebanyak 62 peserta didik dengan persentase 64,6% memilih judul “Yuk! Belajar Teks Berita dan Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang” untuk buku pengayaan. Adapun peserta didik yang memberikan usulan judul buku, seperti 1) Belajar TEKS Berita sambil Mengenal Wisata Kabupaten Semarang, 2) Berwisata Aman dalam Buku Kabupaten Semarang, dan 3) Ayo Kita Belajar Teks Berita dan Jelajahi Tempat Wisata Kabupaten Semarang. Selanjutnya, pada **indikator kedua**, peserta didik diberikan pertanyaan terkait pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami. Dari 96 responden peserta didik, sejumlah 50 peserta didik memilih penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan buku pengayaan dengan konsep dari yang mudah ke sukar. **Indikator ketiga**, pertanyaan untuk peserta didik adalah mengenai kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan. Hasil dari angket tersebut memiliki jarak angka yang tak jauh berbeda, yaitu sejumlah 41 peserta didik dengan persentase 42,7% yang bahkan tidak ada separuh dari jumlah pengisi angket memilih *kalian* untuk dijadikan kata sapaan dalam buku pengayaan. Selanjutnya **indikator keempat**, sejumlah 39 peserta didik dengan persentase 40,6% memilih jawaban bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan untuk penggunaan bahasa yang tepat digunakan pada buku pengayaan. Adapun peserta didik yang memberikan usulan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif, kekinian, dan sesuai ejaan. Untuk indikator terakhir, yaitu **indikator kelima**, pertanyaan untuk peserta didik berkaitan dengan pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan. Sebanyak 51 peserta didik dengan persentase sebesar 53,1% menjawab pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing.

Tentu saja, jawaban-jawaban yang menjadi pilihan peserta didik di atas akan menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Khususnya pada aspek penggunaan bahasa.

4. Aspek Penyajian Bagian Buku

Karakteristik berdasarkan aspek penyajian bagian buku kebutuhan peserta didik memiliki empat indikator, di antaranya 1) tata letak bagian sampul depan

yang tepat, 2) penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat, 3) tata letak penulisan nomor halaman, dan 4) isi bagian sampul belakang.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan peserta didik dalam aspek penyajian bagian buku. Analisis angket kebutuhan peserta didik pada aspek penyajian bagian buku memperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Tata letak bagian sampul depan yang tepat	Penulis - judul buku – ilustrasi	64	66,7%
		Ilustrasi – judul buku – penulis	22	22,9%
		Penulis – ilustrasi – judul buku	6	6,3%
		Lainnya	4	4,1%
2	Penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat	Uraian penjelasan disertai nomor	17	17,7%
		Uraian penjelasan disertai gambar	16	16,7%
		Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor	63	65,6%
		Lainnya	0	0%
3	Tata letak penulisan nomor halaman	Di sebelah pojok kiri atas dan pojok kanan atas	23	24%
		Di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah	61	63,5%
		Di tengah bagian bawah	11	11,5%
		Lainnya	1	1%
4	Isi bagian sampul belakang	Gambaran isi buku	45	46,9%
		Biografi penulis	23	24%
		Latar belakang pembuatan buku	26	27,1%
		Lainnya	2	2%

Berdasarkan tabel 4.4, pilihan jawaban peserta didik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian

bagian buku. Pada aspek penyajian bagian buku, terdapat empat indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Empat indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan bagian buku pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Pada aspek penyajian bagian buku, terdapat empat klasifikasi indikator. **Indikator pertama**, peserta didik mendapat pertanyaan mengenai tata letak bagian sampul depan yang tepat. Jawaban terbanyak yang dipilih oleh peserta didik adalah *penulis – judul buku – ilustrasi*, dengan jumlah pemilih sebanyak 64 dan persentase 66,7%. Pada **indikator kedua**, sebanyak 63 peserta didik dengan persentase 65,6% memilih uraian penjelasan disertai gambar dan nomor untuk menjawab pertanyaan terkait penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat. Selanjutnya, pada **indikator ketiga**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai tata letak penulisan nomor halaman, sejumlah 61 peserta didik dengan persentase 63,5% memilih di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah. **Indikator terakhir**, yaitu pertanyaan mengenai isi bagian sampul belakang yang ditujukan untuk peserta didik, sejumlah 45 peserta didik dengan persentase sebesar 46,9% memilih gambaran isi buku untuk bagian sampul belakang. Adapun peserta didik yang memberikan usulan seperti 1) gambar menarik wisata Kabupaten Semarang disertai penjelasan singkat dan ajakan, serta 2) gambaran isi buku dan beberapa kalimat motivasi.

Berdasarkan empat indikator di atas, pilihan jawaban peserta didik pada aspek penyajian bagian buku akan menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

5. Aspek Desain Buku

Karakteristik kebutuhan peserta didik pada aspek desain buku terdapat sepuluh indikator, yaitu 1) desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 2) warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) warna tema isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 4) gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 5) ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks

berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 6) ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 7) jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 8) jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 9) jenis gambar seperti yang sesuai dengan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dan 10) jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan peserta didik dalam aspek desain buku. Analisis angket kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek desain buku dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Aspek Desain Buku

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, penulis	48	50 %
		Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi menulis, penulis	22	22,9 %
		Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi meliputi, penulis	25	26 %
		Lainnya	1	1 %
2	Warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Terang	53	55,2 %
		Gelap	4	4,2 %
		Lembut	36	37,5 %
		Lainnya	3	3,1 %
3	Warna tema isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Putih, bertema wisata Kabupaten Semarang	14	14,6 %
		Penuh warna (full colour), bertema wisata Kabupaten Semarang	77	80,2 %
		Lainnya	5	5,2 %

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
4	Gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang	65	67,7 %
		Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi menulis	16	16,7 %
		Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi reporter	13	13,5 %
		Lainnya	2	2,1 %
5	Ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	A4	42	43,8 %
		A5	17	17,7 %
		B5	36	37,5 %
		Lainnya	1	1 %
6	Ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	11	11	11,5 %
		11,5	34	35,4 %
		12	50	52,1 %
		Lainnya	1	1 %
7	Jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Arial	20	20,8 %
		Roboto	18	18,8 %
		Times New Roman	54	56,3 %
		Lainnya	4	4,7 %
8	Jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Kurang dari 50 halaman	26	27,1 %
		51 sampai dengan 70 halaman	38	39,6 %
		71 sampai dengan 90 halaman	28	29,2 %
		Lainnya	4	4,1 %
9	Jenis gambar yang sesuai dengan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Gambar asli berwarna	85	88,5 %
		Gambar asli hitam putih	9	9,4 %
		Lainnya	2	2,1 %
10	Jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab	1	26	27,1 %
		2	37	38,5 %
		3	29	30,2 %
		Lainnya	4	4,2 %

Berdasarkan tabel 4.5, pilihan jawaban peserta didik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan

teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek desain buku. Pada aspek desain buku, terdapat sepuluh indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Sepuluh indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan desain buku pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Pada angket kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek desain buku, terdapat sepuluh buah klasifikasi indikator. Pada **indikator pertama**, peserta didik mendapat pertanyaan mengenai desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Sejumlah 48 peserta didik dengan persentase tepat 50% memilih jawaban judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, penulis untuk desain buku. Selanjutnya, **indikator kedua** sebanyak 53 peserta didik dengan persentase 55,2% memilih jawaban terang untuk warna sampul yang tepat buku pengayaan. Beberapa peserta didik memberikan usulan seperti 1) pastel, 2) warna *baby blue*, dan 3) terang dan lembut. **Indikator ketiga**, pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan warna tema isi buku pengayaan, sebanyak 77 peserta didik dengan persentase sebesar 80,2% memilih jawaban penuh warna bertema wisata Kabupaten Semarang. Beberapa usulan lainnya adalah 1) setiap bab memiliki tema warna yang berbeda, bertema wisata Kabupaten Semarang, 2) warna netral saja agar terlihat lebih elegan, 3) warna *soft*, tidak terlalu terang dan *colorfull*, serta 4) putih dan hitam. **Indikator keempat**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan, sejumlah 65 peserta didik dengan persentase 67,7% memilih jawaban salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang. Indikator selanjutnya, yaitu **indikator kelima**, sejumlah 42 peserta didik dengan besar persentase 43,8% memilih ukuran buku A4 yang sesuai untuk buku pengayaan. **Indikator keenam**, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan ukuran huruf yang sesuai untuk buku pengayaan, sebanyak 50 peserta didik dengan jumlah persentase 52,1% memilih ukuran 12 untuk ukuran huruf. Selanjutnya, **indikator ketujuh**, peserta didik mendapat pertanyaan terkait jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan, sebanyak 54 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 56,3% memilih jenis huruf *Times New Roman*. Usulan lain di antaranya adalah 1) *chewy*, 2) *paramore album*, dan 3) *san francisco*. **Indikator kedelapan**, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan, meski tidak ada separuh dari peserta

didik yang menjadi responden 38 di antaranya memilih 51 sampai dengan 70 halaman dengan persentase 39,6%. **Indikator kesembilan**, bertanya mengenai jenis gambar yang sesuai dengan buku pengayaan, sebanyak 85 peserta didik hampir seluruhnya memilih gambar asli berwarna dengan persentase sebesar 88,5%. Akan tetapi terdapat saran yang berbunyi gambar asli berwarna dan gambar kartun atau ilustrasi. Terakhir, **indikator kesepuluh**, peserta didik diberikan pertanyaan mengenai jumlah ilustrasi yang disajikan pada setiap bab, persentase sebesar 38,5% memilih 2 ilustrasi pada setiap bab dengan jumlah responden 37 peserta didik. Adapun saran yang mengatakan ilustrasi yang disajikan pada setiap bab secukupnya saja dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Didasarkan pada hasil angket kebutuhan peserta didik dalam aspek desain buku, jawaban-jawaban yang menjadi pilihan peserta didik akan menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

6. Aspek Saran dan Masukan atau Harapan Peserta Didik

Karakteristik kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek saran dan masukan atau harapan terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang diwujudkan dalam satu indikator saja. Sebagian peserta didik menuliskan beberapa harapan terhadap buku pengayaan yaitu 1) dapat membantu peserta didik untuk mudah mempelajari dan memahami teks berita, serta dapat lebih banyak mengenal objek wisata, 2) peserta didik kelas VIII SMP akan lebih giat belajar, karena memiliki buku khusus, lebih bergambar, dan bertemakan objek wisata Kabupaten Semarang. Saya juga berharap untuk buku itu dibuat semenarik mungkin agar peserta didik lebih giat membacanya, tidak hanya ditumpuk. Saya berharap peserta didik lebih memahami materi berita ini, serta 3) semoga dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang objek wisata Kabupaten Semarang, dapat menambah minat baca, dan menambah minat untuk mencari suatu hal yang baru atau blm di ketahui pembaca. Oleh karena itu, penulis memperoleh poin tersebut sebagai suatu yang diharapkan peserta didik untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang dianalisis diperoleh dari hasil angket kebutuhan dan wawancara kepada pendidik. Pendidik yang menjadi responden merupakan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dari SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, dan SMP Negeri 1 Jambu. Angket kebutuhan dan angket wawancara dibagikan kepada 3 pedidik yang mengajar kelas VIII masing-masing satu setiap sekolah.

Angket kebutuhan berisi 52 pertanyaan mengenai kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Selain itu, terdapat satu bagian yang berisi harapan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Pertanyaan dalam angket tersebut berisi pilihan jawaban dengan gambaran kebutuhan buku pengayaan yang diinginkan pendidik. Pendidik diperkenankan memilih dengan jawaban yang sesuai dengan pilihannya.

Karakteristik kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdapat enam aspek, di antaranya 1) aspek penyajian materi, 2) aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, 5) aspek desain buku, serta 6) aspek saran masukan atau harapan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Setiap aspek memiliki karakteristik masing-masing. Berikut ini adalah rincian karakteristik kebutuhan pendidik terhadap kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

1. Aspek Penyajian Materi

Karakteristik kebutuhan pendidik dalam aspek penyajian materi memiliki 30 indikator, di antaranya 1) pengertian teks berita, 2) pengertian teks berita menurut ahli, 3) pengertian teks berita secara etimologis, 4) simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis, 5) contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita, 6) contoh analisis teks berita, 7) unsur-unsur teks berita, 8) unsur-unsur teks berita menurut ahli, 9) simpulan materi unsur-unsur teks berita, 10) contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita, 11) contoh analisis unsur-unsur teks berita, 12) struktur teks berita, 13) struktur teks berita menurut ahli, 14) simpulan

materi struktur teks berita, 15) contoh teks berita dalam materi struktur teks berita, 16) contoh analisis struktur teks berita, 17) kaidah kebahasaan teks berita, 18) kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli, 19) simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita, 20) contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita, 21) contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita, 22) langkah-langkah menyajikan teks berita, 23) contoh penerapan langkah *menentukan sumber berita*, 24) contoh penerapan langkah *mendatangi sumber berita*, 25) contoh penerapan langkah *mencatat fakta-fakta*, 26) contoh penerapan langkah *mengembangkan catatan*, 27) hal yang perlu disajikan dalam setiap bab, 28) hal yang perlu disajikan untuk membangkitkan motivasi, 29) peletakkan rangkuman yang tepat, dan 30) jumlah teks berita dalam buku pengayaan.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek penyajian materi. Angket kebutuhan pendidik yang diperoleh dalam aspek penyajian materi yang dianalisis dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Pengertian Teks Berita	Perlu	2	66,7%
		Tidak Perlu	1	33,3%
2	Pengertian Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
3	Pengertian Teks Berita Secara Etimologis	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
4	Simpulan Pengertian Teks Berita Menurut Ahli dan Etimologis	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
5	Contoh Teks Berita dalam Materi Pengertian Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
6	Contoh Analisis Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
7	Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
8	Unsur-Unsur Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
9	Simpulan Materi Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
10		Perlu	3	100%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	Contoh Teks Berita dalam Materi Unsur-Unsur Teks Berita	Tidak Perlu	0	0%
11	Contoh Analisis Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
12	Struktur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
13	Struktur Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
14	Simpulan Materi Struktur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
15	Contoh Teks Berita dalam Materi Struktur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
16	Contoh Analisis Struktur Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
17	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
18	Kaidah Kebahasaan Teks Berita Menurut Ahli	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
19	Simpulan Materi Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
20	Contoh Teks Berita dalam Materi Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
21	Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
22	Langkah-Langkah Menyajikan Teks Berita	Perlu	3	100%
		Tidak Perlu	0	0%
23	Contoh Penerapan Langkah <i>Menentukan Sumber Berita</i>	Perlu	2	66,7%
		Tidak Perlu	1	33,3%
24	Contoh Penerapan Langkah <i>Mendatangi Sumber Berita</i>	Perlu	2	66,7%
		Tidak Perlu	1	33,3%
25	Contoh Penerapan Langkah <i>Mencatat Fakta-Fakta</i>	Perlu	2	66,7%
		Tidak Perlu	1	33,3%
26	Contoh Penerapan Langkah <i>Mengembangkan Catatan</i>	Perlu	2	66,7%
		Tidak Perlu	1	33,3%
27	Hal Yang Perlu Disajikan dalam Setiap Bab	Motivasi	0	0%
		Rangkuman	3	100%
		Pendahuluan	0	0%
		Lainnya	0	0%
28	Hal Yang Perlu Disajikan untuk Membangkitkan Motivasi	Kutipan pembangkit motivasi	2	66,7%
		Humor bahasa	1	33,3%
		Informasi bahasa	0	0%
		Lainnya		
29		Akhir setiap bab	3	100%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	Peletakkan Rangkuman yang Tepat	Akhir buku pengayaan	0	0%
		Sebelum evaluasi atau refleksi	0	0%
		Lainnya	0	0%
30	Jumlah Teks Berita dalam Buku Pengayaan	3 teks di setiap bab	1	33,3%
		2 teks di setiap bab	1	33,3%
		1 teks di setiap bab	1	33,3%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.6, pilihan jawaban pendidik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian materi. Dalam aspek penyajian materi, terdiri atas 30 indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Tiga puluh indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan materi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Terdapat beberapa klasifikasi indikator pada aspek penyajian materi dalam angket kebutuhan pendidik. Klasifikasi pertama berkaitan dengan kebutuhan materi pengertian teks berita. **Indikator pertama**, pendidik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi pengertian teks berita, dua pendidik dengan persentase 66,7% memilih perlu mencantumkan materi pengertian teks berita dalam buku pengayaan. **Indikator kedua**, pendidik mendapat pertanyaan berupa perlu tidaknya pengertian teks berita menurut ahli, seluruh pendidik dengan persentase 100% mengatakan perlu mencantumkan pengertian teks berita menurut ahli. Selanjutnya **indikator ketiga**, pendidik diberikan pertanyaan berkaitan dengan perlu tidaknya pengertian teks berita secara etimologis, pendidik yang menjadi responden dengan persentase 100% menyatakan perlu mencantumkan pengertian teks berita secara etimologis dalam buku pengayaan. Pada **indikator keempat**, dengan persentase 100% dari pendidik mengatakan perlu terhadap pertanyaan perlu tidaknya materi simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis. Pada **indikator kelima**, pendidik mendapat pertanyaan mengenai perlu tidaknya contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita, 100% dari persentase pendidik yang menjadi responden menyatakan perlu. Lalu, **indikator**

keenam, seluruh pendidik dengan persentase 100% juga menyatakan perlu terhadap pertanyaan yang diberikan terkait perlu tidaknya contoh analisis teks berita.

Klasifikasi selanjutnya berkaitan dengan kebutuhan pendidik terhadap materi unsur-unsur teks berita. **Indikator ketujuh**, pendidik mendapatkan pertanyaan berkaitan dengan perlu tidaknya materi unsur-unsur teks berita, seluruh pendidik dengan persentase 100% menjawab perlu mencantumkan materi tersebut dalam buku pengayaan. **Indikator kedelapan**, dengan persentase 100% dari pendidik yang menjadi responden memilih jawaban perlu atas pertanyaan perlu tidaknya materi unsur-unsur teks berita menurut ahli. Selanjutnya pada **indikator kesembilan**, pendidik diberikan pertanyaan mengenai perlu tidaknya simpulan materi unsur-unsur teks berita, seluruh pendidik dengan persentase sebesar 100% menyatakan materi tersebut perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kesepuluh**, seluruh pendidik dengan persentase 100% juga menyatakan perlu terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan perlu tidaknya contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita. Pada **indikator kesebelas**, pendidik menjawab perlu terhadap pertanyaan perlu tidaknya contoh analisis unsur-unsur teks berita dengan persentase jawaban sebesar 100%.

Klasifikasi ketiga berkaitan dengan kebutuhan pendidik terhadap materi struktur teks berita. Indikator **kedua belas**, pendidik mendapatkan pertanyaan berupa perlu tidaknya materi struktur berita dicantumkan dalam buku pengayaan, seluruh pendidik dengan persentase 100% menyatakan materi tersebut perlu dicantumkan. Selanjutnya, **indikator ketiga belas**, pendidik mendapatkan pertanyaan berkaitan perlu tidaknya materi struktur teks berita menurut ahli, 100% jawaban dari responden pendidik menjawab materi struktur teks berita menurut ahli perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. Lalu, pada **indikator keempat belas**, pertanyaan yang diberikan kepada pendidik terkait perlu tidaknya mencantumkan simpulan materi struktur teks berita dalam buku pengayaan, seluruh pendidik dengan persentase 100% menjawab perlu. Pada **indikator kelima belas**, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan perlu tidaknya contoh teks berita dalam materi struktur teks berita, seluruh pendidik dengan persentase 100% menjawab perlu mencantumkan contoh teks berita dalam materi struktur teks berita. **Indikator keenam belas**, pendidik mendapatkan pertanyaan mengenai perlu

tidaknya contoh analisis struktur teks berita, 100% jawaban pendidik menyatakan contoh analisis struktur teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Klasifikasi berikutnya berkaitan dengan kebutuhan pendidik terhadap materi kaidah kebahasaan teks berita. Pada **indikator ketujuh belas**, pendidik diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perlu tidaknya materi kaidah kebahasaan teks berita, dengan persentase 100% jawaban pendidik memilih perlu mencantumkan materi tersebut dalam buku pengayaan. Selanjutnya **indikator kedelapan belas**, pendidik mendapatkan pertanyaan mengenai perlu tidaknya materi kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli, seluruh pendidik dengan persentase sebesar 100% menyatakan materi tersebut perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. **Indikator kesembilan belas**, pendidik diberikan pertanyaan terkait perlu tidaknya simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita, dengan persentase sebesar 100% pendidik menjawab bahwa materi tersebut perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. Lalu, **indikator kedua puluh**, seluruh pendidik dengan persentase 100% menyatakan perlu atas pertanyaan perlu tidaknya mencantumkan contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan. Pada **indikator kedua puluh satu**, pertanyaan yang diberikan kepada pendidik berkaitan dengan perlu tidaknya mencantumkan contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita, seluruh pendidik dengan persentase 100% menyatakan contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita perlu dicantumkan dalam buku pengayaan.

Klasifikasi selanjutnya berkaitan dengan kebutuhan pendidik terhadap materi langkah-langkah menyajikan teks berita. Pada **indikator kedua puluh dua**, pendidik diberikan pertanyaan berkaitan dengan perlu tidaknya materi langkah-langkah menyajikan teks berita, dengan persentase 100% seluruh responden dari pendidik menyatakan materi tersebut perlu dicantumkan dalam buku pengayaan. Selanjutnya, **indikator kedua puluh tiga**, pendidik mendapatkan pertanyaan berupa perlu tidaknya contoh penerapan langkah *menentukan sumber berita* dicantumkan dalam buku pengayaan, dari responden pendidik dengan persentase 66,7% menjawab contoh penerapan tersebut perlu dicantumkan. **Indikator kedua puluh empat**, pendidik diberikan pertanyaan terkait perlu tidaknya mencantumkan contoh penerapan langkah *mendatangi sumber berita*, dengan persentase sebesar 66,7% pendidik menjawab perlu untuk mencantumkan contoh penerapan tersebut dicantumkan dalam buku pengayaan. Lalu, **indikator kedua puluh lima**, pendidik diberikan pertanyaan terkait perlu tidaknya contoh penerapan langkah *mencatat*

fakta-fakta, jawaban pendidik dengan persentase 66,7% memilih perlu untuk mencantumkan contoh penerapan langkah tersebut dicantumkan dalam buku pengayaan. Pada **indikator kedua puluh enam**, pendidik mendapat pertanyaan berupa perlu tidaknya contoh penerapan langkah *mengembangkan catatan*, sama halnya dengan jumlah persentase sebelumnya yaitu 66,7% jawaban pendidik memilih perlu untuk mencantumkan contoh penerapan langkah tersebut dicantumkan dalam buku pengayaan.

Selanjutnya, **indikator kedua puluh tujuh**, pendidik diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang perlu disajikan dalam setiap bab. Seluruh pendidik dengan persentase 100% memilih jawaban rangkuman untuk hal yang perlu disajikan dalam setiap bab. **Indikator kedua puluh delapan**, pendidik mendapatkan pertanyaan hal yang perlu disajikan untuk membangkitkan motivasi. Sejumlah dua pendidik yang menjadi responden dengan persentase 66,7% memilih kutipan pembangkit motivasi. Lalu, **indikator kedua puluh sembilan**, pendidik diberikan pertanyaan terkait peletakkan rangkuman yang tepat, dengan persentase sebesar 100% jawaban pendidik memilih akhir setiap bab untuk meletakkan rangkuman. **Indikator terkahir**, pendidik mendapatkan pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah teks berita dalam buku pengayaan. Pada indikator ini, dari tiga pendidik, ketiganya memiliki jawaban yang berbeda, yaitu satu suara untuk jawaban 3 teks di setiap bab, satu suara untuk jawaban 2 teks di setiap bab, dan satu suara untuk jawaban 1 teks di setiap bab.

Berdasarkan pilihan jawaban pendidik terhadap kebutuhan buku pengayaan khususnya aspek penyajian materi di atas akan menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

2. Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdiri atas tiga indikator, yaitu 1) klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan, 2) bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dan 3) pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi

dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Berikut adalah hasil analisis angket kebutuhan pendidik pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dari data yang diperoleh.

Tabel 4.7 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan	Objek wisata bersejarah di Kabupaten Semarang	0	0%
		Objek wisata rekreasi di Kabupaten Semarang	0	0%
		Objek wisata alam di Kabupaten Semarang	0	0%
		Semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang	3	100%
2	Bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku	3	100%
		Contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku	0	0%
		Contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku	0	0%
		Lainnya	0	0%
3	Pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita	Disajikan pada awal bab	3	100%
		Disajikan pada tiap-tiap teks berita	0	0%
		Disajikan pada teks berita tertentu	0	0%
		Campuran	0	0%

Berdasarkan tabel 4.7, pilihan jawaban pendidik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, terdapat tiga indikator kebutuhan, dengan dilengkapi

beberapa alternatif pilihan jawaban. Tiga indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Terdapat tiga buah indikator untuk mengetahui kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan pada aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. **Indikator pertama**, pertanyaan yang diberikan kepada pendidik berupa klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan. Seluruh pendidik dengan persentase sebesar 100% memilih jawaban semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang. Selanjutnya, **indikator kedua**, pendidik diberikan pertanyaan terkait bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Tiga pendidik memilih bagian yang perlu diberikan stimulan yaitu pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku, dengan persentase sebesar 100%. Lalu, **indikator ketiga**, dengan persentase 100% pendidik memilih disajikan pada awal bab atas pertanyaan yang berkaitan dengan pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita.

Pilihan jawaban pendidik di atas terhadap kebutuhan buku pengayaan khususnya aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang akan menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

3. Aspek Penggunaan Bahasa

Karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek penggunaan bahasa terdiri atas lima indikator, yaitu 1) judul buku yang paling menarik, 2) pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, 3) kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan, 4) penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan, dan 5) pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek penggunaan bahasa. Berikut merupakan tabel hasil analisis angket kebutuhan pendidik yang didasarkan pada aspek penggunaan bahasa.

Tabel 4.8 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Judul buku yang paling menarik	Ayo Belajar Teks Berita! Kenali juga Wisata Kabupaten Semarang!	0	0%
		Ayo! Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang dan Liput Beritamu!	0	0%
		Yuk! Belajar Teks Berita dan Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang!	3	100%
		Lainnya	0	0%
2	Pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik	Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar	2	66,7%
		Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data	1	33,3%
		Lainnya	0	0%
3	Kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	Kamu	0	0%
		Kalian	3	100%
		Anda	0	0%
		Lainnya	0	0%
4	Penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan	Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan	0	0%
		Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan	2	66,7%
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	33,3%
5	Pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	Lainnya	0	0%
		Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing	1	33,3%
		Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing	0	0%
		Pilihan kata yang baku dan tidak	2	66,7%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
		menggunakan istilah asing		
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.8, pilihan jawaban pendidik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penggunaan bahasa. Pada aspek penggunaan bahasa, terdapat lima indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Lima indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan penggunaan bahasa pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Pada **indikator pertama**, pendidik mendapatkan pertanyaan yang berkaitan pilihan judul buku yang paling menarik. Seluruh pendidik yang menjadi responden memilih judul “Yuk! Belajar Teks Berita dan Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang!” dengan persentase 100%. Selanjutnya, **indikator kedua**, pendidik diberikan pertanyaan terkait pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sejumlah dua pendidik dengan persentase 66,7% memilih jawaban penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep buku pengayaan dari yang mudah ke sukar. **Indikator ketiga**, pertanyaan yang diberikan kepada pendidik mengenai kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan. Seluruh pendidik memilih kata sapaan kalian dengan persentase 100%. **Indikator keempat**, pertanyaan yang didapatkan pendidik berkaitan dengan penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan. Dua dari tiga pendidik yang menjadi responden memilih penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan dengan persentase sebesar 66,7%. **Indikator kelima**, pendidik diberikan pertanyaan terkait pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan. Hasil yang sama dengan indikator keempat, dua di antara tiga pendidik memilih jawaban pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing dengan persentase sebesar 66,7%.

Pilihan jawaban pendidik pada aspek penggunaan bahasa terhadap angket kebutuhan buku pengayaan tersebut akan menjadi pertimbangan penulis dalam

penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

4. Aspek Penyajian Bagian Buku

Karakteristik kebutuhan pendidik pada berdasarkan penyajian bagian buku terdapat empat indikator, yaitu 1) tata letak bagian sampul depan yang tepat, 2) penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat, 3) tata letak penulisan nomor halaman, dan 4) isi bagian sampul belakang.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek penyajian bagian buku. Berikut adalah hasil analisis angket kebutuhan pendidik pada aspek penyajian bagian buku dari data yang diperoleh.

Tabel 4.9 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Tata letak bagian sampul depan yang tepat	Penulis - judul buku – ilustrasi	2	66,7%
		Ilustrasi – judul buku – penulis	1	33,3%
		Penulis – ilustrasi – judul buku	0	0%
		Lainnya	0	0%
2	Penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat	Uraian penjelasan disertai nomor	1	33,3%
		Uraian penjelasan disertai gambar	1	33,3%
		Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor	1	33,3%
		Lainnya	0	0%
3	Tata letak penulisan nomor halaman	Di sebelah pojok kiri atas dan pojok kanan atas	1	33,3%
		Di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah	1	33,3%
		Di tengah bagian bawah	1	33,3%
		Lainnya	0	0%
4	Isi bagian sampul belakang	Gambaran isi buku	2	66,7%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
		Biografi penulis	1	33,3%
		Latar belakang pembuatan buku	0	0%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9, pilihan jawaban pendidik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian bagian buku. Pada aspek penyajian bagian buku, terdapat empat indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Empat indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan bagian buku pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Indikator pertama, pendidik diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tata letak bagian sampul depan yang tepat. Dua dari tiga pendidik yang menjadi responden memilih pengaturan sampul depan menggunakan susunan penulis – judul buku – ilustrasi, dengan persentase 66,7%. Pada **indikator kedua**, pendidik mendapat pertanyaan terkait penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat. Ketiga pendidik yang menjadi responden memiliki jawaban yang berbeda-beda, satu suara untuk jawaban uraian penjelasan disertai nomor, satu suara untuk jawaban uraian penjelasan disertai gambar, dan satu suara untuk jawaban uraian penjelasan disertai gambar dan nomor, sehingga persentase setiap jawaban sebesar 33,3%. Selanjutnya, **indikator ketiga**, pertanyaan yang diberikan kepada pendidik berupa tata letak penulisan nomor halaman untuk pengayaan. Pada indikator ini pendidik juga memiliki jawaban masing-masing yang berbeda, satu suara memilih letak halaman di sebelah pojok kiri atas dan pojok kanan atas, satu suara memilih letak halaman di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah, serta satu suara memilih letak halaman di tengah bagian bawah, sehingga masing-masing jawaban memiliki persentase sebesar 33,3%. Lalu **indikator keempat**, pendidik diberikan pertanyaan terkait isi bagian sampul belakang. Sejumlah dua pendidik dari tiga pendidik dengan persentase sebesar 66,7% yang menjadi responden memilih pada bagian sampul belakang berisi gambaran isi buku.

Berdasarkan pilihan jawaban pendidik pada aspek penyajian bagian buku terhadap kebutuhan buku pengayaan tersebut akan menjadi pertimbangan penulis

dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

5. Aspek Desain Buku

Karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek desain buku terdiri atas sepuluh indikator, yaitu 1) desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 2) warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) warna tema isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 4) gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 5) ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 6) ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 7) jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 8) jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 9) jenis gambar seperti yang sesuai dengan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dan 10) jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab.

Setiap indikator terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban tertinggi. Intensitas jawaban tertinggi dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan pendidik pada aspek desain buku. Dari data yang diperoleh, berikut merupakan hasil analisis angket kebutuhan pendidik dalam aspek desain buku.

Tabel 4.10 Hasil Angket Kebutuhan Pendidik Berdasarkan Aspek Desain Buku

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
1	Desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, penulis	3	100%
		Judul, gambar objek wisata Kabupaten	0	0%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
		Semarang, ilustrasi menulis, penulis		
		Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi meliputi, penulis	0	0%
		Lainnya	0	0%
2	Warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Terang	2	66,7%
		Gelap	0	0%
		Lembut	1	33,3%
		Lainnya	0	0%
3	Warna tema isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Putih, bertema wisata Kabupaten Semarang	2	66,7%
		Penuh warna (full colour), bertema wisata Kabupaten Semarang	1	33,3%
		Lainnya	0	0%
4	Gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang	2	66,7%
		Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi menulis	1	33,3%
		Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi reporter	0	0%
		Lainnya	0	0%
5	Ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	A4	0	0%
		A5	1	33,3%
		B5	2	66,7%
		Lainnya	0	0%
6	Ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	11	0	0%
		11,5	0	0%
		12	3	100%
		Lainnya	0	0%
7	Jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Arial	0	0%
		Roboto	0	0%
		Times New Roman	3	100%
		Lainnya	0	0%
8		Kurang dari 50 halaman	0	0%

No	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	%
	Jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	51 sampai dengan 70 halaman	1	33,3%
		71 sampai dengan 90 halaman	2	66,7%
		Lainnya	0	0%
9	Jenis gambar yang sesuai dengan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Gambar asli berwarna	3	100%
		Gambar asli hitam putih	0	0%
		Lainnya	0	0%
10	Jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab	1	1	33,3%
		2	1	33,3%
		3	1	33,3%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.10, pilihan jawaban pendidik dengan intensitas paling banyak dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek desain buku. Pada aspek desain buku, terdapat sepuluh indikator kebutuhan, dengan dilengkapi beberapa alternatif pilihan jawaban. Sepuluh indikator tersebut dapat mewakili prinsip penyusunan desain buku pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Pada **indikator pertama**, pertanyaan yang diberikan kepada pendidik terkait desain yang sesuai untuk buku pengayaan, seluruh pendidik dengan persentase 100% memilih jawaban judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, penulis. **Indikator kedua**, pendidik diberikan pertanyaan berupa warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan, dua dari tiga pendidik yang menjadi responden dengan persentase 66,7% memilih warna terang. Selanjutnya, **indikator ketiga**, pendidik mendapatkan pertanyaan yang berkaitan dengan warna tema isi buku pengayaan, dengan persentase 66,7% pendidik memilih warna putih, bertema wisata Kabupaten Semarang. Lalu, **indikator keempat** pendidik mendapat pertanyaan mengenai gambar sampul yang sesuai untuk pengayaan, sebesar 66,7% atau dua dari tiga pendidik yang menjadi responden memilih jawaban salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang untuk menjadi gambar sampul. **Indikator kelima**, pendidik memilih B5 atas pertanyaan mengenai ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan, dengan persentase sebesar 66,7%. **Indikator keenam**, seluruh pendidik dengan persentase 100% memilih jawaban 12 atas

pertanyaan ukuran huruf yang sesuai untuk buku pengayaan. Sama dengan indikator sebelumnya, pada **indikator ketujuh** seluruh pendidik dengan persentase 100% memilih *Times New Roman* untuk dijadikan sebagai jenis huruf yang sesuai pada buku pengayaan. Selanjutnya **indikator kedelapan**, pendidik diberikan pertanyaan terkait jumlah halaman yang sesuai untuk pengayaan, dua pendidik dengan persentase 66,7% memilih jawaban 71 sampai dengan 90 halaman. **Indikator kesembilan**, pendidik mendapatkan pertanyaan terkait jenis gambar yang sesuai dengan buku pengayaan, semua pendidik dengan persentase 100% memilih gambar asli berwarna. Lalu **indikator terakhir**, setiap pendidik memiliki jawaban yang berbeda-beda atas pertanyaan jumlah ilustrasi yang dicantumkan dalam setiap bab, satu suara memilih 1 ilustrasi, satu suara memilih 2 ilustrasi, serta satu suara memilih 3 ilustrasi, sehingga memiliki persentase yang sama yaitu 33,3%.

Tentu saja, pilihan jawaban pendidik atas kebutuhan buku pengayaan khususnya pada aspek desain buku di atas menjadi pertimbangan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

6. Aspek Saran dan Masukan atau Harapan Pendidik

Karakteristik kebutuhan pendidik berdasarkan aspek saran dan masukan atau harapan terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang diwujudkan dalam satu indikator saja. Sebagian pendidik menuliskan beberapa harapan terhadap buku pengayaan yaitu 1) berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang teks berita dan lebih mengenal objek wisata Kabupaten Semarang melalui buku ini, 2) menambah pengetahuan tentang menulis berita, dan 3) buku pengayaan tersebut bisa sebagai buku referensi yang sangat luar biasa bagi peserta didik sehingga anak akan lebih paham dan tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, penulis memperoleh poin tersebut sebagai harapan pendidik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

4.1.1.3 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Seluruh prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik SMP khususnya kelas VIII ditentukan atas dasar hasil analisis angket kebutuhan peserta didik dan pendidik untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang telah penulis jabarkan sebelumnya. Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan berikut memuat beberapa aspek, di antaranya 1) aspek penyajian materi, 2) aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, serta 5) aspek desain buku. Berikut penjabaran prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

1. Prinsip Pengembangan berdasarkan Aspek Penyajian Materi

Prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terhadap aspek penyajian materi dijelaskan pada berikut.

Tabel 4.11 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
1	Pengertian Teks Berita	Perlu
2	Pengertian Teks Berita Menurut Ahli	Perlu
3	Pengertian Teks Berita Secara Etimologis	Perlu
4	Simpulan Pengertian Teks Berita Menurut Ahli Dan Etimologis	Perlu
5	Contoh Teks Berita dalam Materi Pengertian Teks Berita	Perlu
6	Contoh Analisis Teks Berita	Perlu
7	Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu
8	Unsur-Unsur Teks Berita Menurut Ahli	Perlu
9	Simpulan Materi Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu
10	Contoh Teks Berita dalam Materi Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu
11	Contoh Analisis Unsur-Unsur Teks Berita	Perlu
12	Struktur Teks Berita	Perlu
13	Struktur Teks Berita Menurut Ahli	Perlu
14	Simpulan Materi Struktur Teks Berita	Perlu

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
15	Contoh Teks Berita dalam Materi Struktur Teks Berita	Perlu
16	Contoh Analisis Struktur Teks Berita	Perlu
17	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu
18	Kaidah Kebahasaan Teks Berita Menurut Ahli	Perlu
19	Simpulan Materi Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu
20	Contoh Teks Berita dalam Materi Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu
21	Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Perlu
22	Langkah-Langkah Menyajikan Teks Berita	Perlu
23	Contoh Penerapan Langkah <i>Menentukan Sumber Berita</i>	Perlu
24	Contoh Penerapan Langkah <i>Mendatangi Sumber Berita</i>	Perlu
25	Contoh Penerapan Langkah <i>Mencatat Fakta-Fakta</i>	Perlu
26	Contoh Penerapan Langkah <i>Mengembangkan Catatan</i>	Perlu
27	Hal Yang Perlu Disajikan dalam Setiap Bab	Rangkuman
28	Hal Yang Perlu Disajikan untuk Membangkitkan Motivasi	Kutipan pembangkit motivasi
29	Peletakkan Rangkuman yang Tepat	Akhir setiap bab
30	Jumlah Teks Berita dalam Buku Pengayaan	3 teks di setiap bab

Berdasarkan tabel 4.11, prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penyajian materi memiliki 30 buah seperti yang tertera pada tabel. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, perlunya mencantumkan materi pengertian teks berita. Kedua, perlunya mencantumkan materi pengertian teks berita menurut ahli. Ketiga, perlunya mencantumkan materi pengertian teks berita secara etimologis. Keempat, perlunya mencantumkan materi simpulan pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis. Kelima, perlunya mencantumkan contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita. Keenam, perlunya mencantumkan contoh analisis teks berita. Ketujuh, perlunya mencantumkan materi unsur-unsur teks berita. Kedelapan, perlunya mencantumkan materi unsur-unsur teks berita menurut ahli. Kesembilan, perlunya mencantumkan simpulan materi unsur-unsur teks berita. Kesepuluh, perlunya mencantumkan contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita. Kesebelas, perlunya mencantumkan contoh analisis unsur-unsur teks berita. Kedua belas, perlunya mencantumkan materi struktur teks berita. Ketiga

belas, perlunya mencantumkan materi struktur teks berita menurut ahli. Keempat belas, perlunya mencantumkan simpulan materi struktur teks berita. Kelima belas, perlunya mencantumkan contoh teks berita dalam materi struktur teks berita. Keenam belas, perlunya mencantumkan contoh analisis struktur teks berita. Ketujuh belas, perlu mencantumkan materi kaidah kebahasaan teks berita. Kedelapan belas, perlunya mencantumkan materi kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli. Kesembilan belas, perlunya mencantumkan simpulan materi kaidah kebahasaan teks berita. Kedua puluh, perlunya mencantumkan contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita. Kedua puluh satu, perlunya mencantumkan contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita. Kedua puluh dua, perlunya mencantumkan materi langkah-langkah menyajikan teks berita. Kedua puluh tiga, perlunya mencantumkan contoh penerapan langkah menentukan sumber berita. Kedua puluh empat, perlunya mencantumkan contoh penerapan langkah mendatangi sumber berita. Kedua puluh lima, perlunya mencantumkan contoh penerapan langkah mencatat fakta-fakta. Kedua puluh enam, perlunya mencantumkan contoh penerapan langkah mengembangkan catatan. Kedua puluh tujuh, hal yang perlu disajikan dalam setiap bab adalah rangkuman. Kedua puluh delapan, hal yang perlu disajikan untuk membangkitkan motivasi adalah kutipan pemangkit motivasi. Kedua puluh sembilan, letak rangkuman yang tepat adalah akhir setiap bab. Ketiga puluh, jumlah teks berita dalam buku pengayaan adalah 3 teks di setiap bab dan bisa menyesuaikan kebutuhan, artinya bisa jadi lebih dari tiga teks.

2. Prinsip Pengembangan berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dijeaskan sebagai berikut.

Tabel 4.12 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penyajian Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
1	Klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan	Semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang
2	Bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
3	Pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita	Disajikan pada awal bab

Berdasarkan tabel 4.12, prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang memiliki 3 buah seperti yang tertera pada tabel. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan adalah semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang, yaitu objek wisata bersejarah, objek wisata rekreasi, dan objek wisata alam. Kedua, bagian yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang di antaranya adalah pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku. Ketiga, untuk pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita disajikan pada awal bab, tentunya pada masing-masing contoh teks berita nantinya penulis juga akan memberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

3. Prinsip Pengembangan berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa

Prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penggunaan bahasa dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
1	Judul buku yang paling menarik	Terampil Menulis Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
2	Pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik	Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar
3	Kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	Kalian
4	Penggunaan bahasa yang tepat digunakan dalam buku pengayaan	Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan
5	Pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan	Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing

Berdasarkan tabel tersebut, prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penggunaan bahasa memiliki 5 buah seperti yang tertera pada tabel. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, judul buku yang menarik dan yang sesuai untuk buku pengayaan ini adalah “Terampil Menulis Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang”. Kedua, pola runtutan penyajian yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik adalah penyajian alur deduktif, yaitu dari umum ke khusus, untuk menyajikan konsep dari mudah ke sukar. Ketiga, Kata sapaan yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan berdasarkan angket peserta didik dan pendidik adalah sapaan *kalian*. Keempat, penggunaan bahasa yang tepat untuk dipakai pada buku pengayaan adalah bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan. Kelima, pilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan adalah pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing yang digunakan.

4. Prinsip Pengembangan berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku

Prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penyajian bagian buku dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Penyajian Bagian Buku

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
1	Tata letak bagian sampul depan yang tepat	Penulis - judul buku – ilustrasi
2	Penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat	Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor
3	Tata letak penulisan nomor halaman	Di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah
4	Isi bagian sampul belakang	Gambaran isi buku

Berdasarkan tabel di atas, prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek penyajian bagian buku memiliki 4 buah seperti yang tertera pada tabel. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, tata letak bagian sampul depan yang tepat adalah dengan susunan penulis – judul buku – ilustrasi. Kedua, penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat disajikan dalam bentuk uraian penjelasan disertai gambar dan nomor. Ketiga, tata letak penulisan nomor halaman yang sesuai untuk buku pengayaan ini yakni di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah. Keempat, untuk mengisi bagian sampul belakang yang sesuai adalah gambaran dari isi buku pengayaan ini.

5. Prinsip Pengembangan berdasarkan Aspek Desain Buku

Prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek desain buku dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.15 Pengembangan Buku Pengayaan Berdasarkan Aspek Desain Buku

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
1	Desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Penulis, judul buku, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi menulis dan meliput
2	Warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Lembut
3	Warna tema isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Putih, bertema wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Prinsip Pengembangan
4	Gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai dengan ilustrasi menulis dan meliput
5	Ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	A4
6	Ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	12
7	Jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Times New Roman
8	Jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	71 sampai dengan 90 halaman
9	Jenis gambar yang sesuai dengan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang	Gambar asli berwarna
10	Jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab	1 sampai dengan 5

Berdasarkan tabel tersebut, prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan aspek desain buku memiliki 10 buah seperti yang tertera pada tabel. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, desain yang sesuai untuk buku pengayaan ini adalah penulis, judul buku, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi menulis dan meliput. Kedua, warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan ini adalah warna yang lembut atau warna *soft*. Ketiga, warna tema isi buku pengayaan yang sesuai adalah putih, bertema wisata Kabupaten Semarang. Keempat, gambar sampul yang sesuai untuk buku pengayaan ini adalah gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai dengan ilustrasi menulis dan meliput. Kelima, ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan adalah ukuran A4. Keenam, ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan adalah 12 (dua belas). Ketujuh, jenis huruf yang sesuai untuk buku pengayaan ini adalah *Times New Roman*. Kedelapan, jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan ini adalah 71 sampai dengan 90 halaman. Kesembilan, jenis gambar yang sesuai dengan buku pengayaan ini adalah gambar asli berwarna. Keepuluh, jumlah yang sesuai untuk ilustrasi pada setiap bab adalah 1 sampai dengan 5.

4.1.2 Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

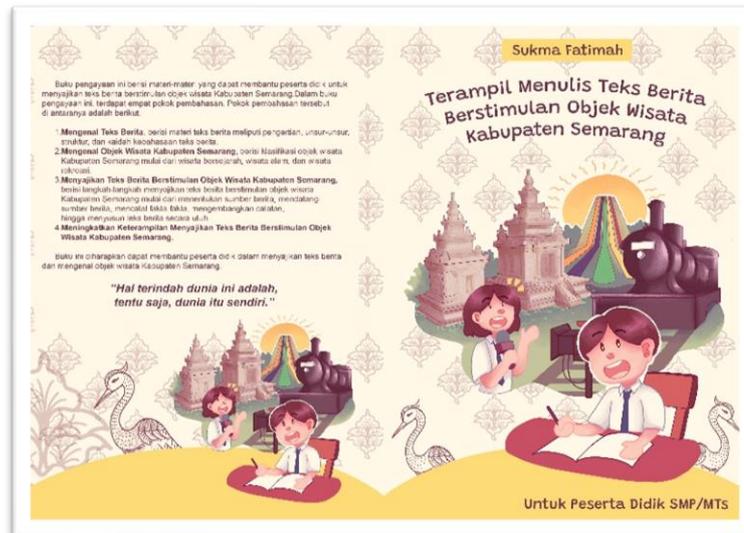
Setelah menentukan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, penulis menyusun prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Sebagaimana bentuk buku pada umumnya, prototipe buku pengayaan disusun oleh lima komponen, antara lain 1) sampul, 2) bentuk fisik, 3) bagian awal, 4) bagian isi, serta 5) bagian akhir. Penjabaran mengenai prototipe pengembangan buku pengayaan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Sampul

Sampul buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini didominasi dengan warna yang lembut atau soft, warna yang digunakan adalah warna krem atau coklat susu. Sampul bagian depan memuat nama penulis (Sukma Fatimah), judul buku (Terampil Menulis Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang), ilustrasi, dan keterangan buku pengayaan dituju (Untuk Peserta Didik SMP/MTs). Sedangkan sampul bagian belakang memuat gambaran isi buku pengayaan dan kalimat motivasi yang mampu membangkitkan semangat peserta didik.

Ilustrasi yang digunakan pada buku pengayaan ini menjadi gambaran mengenai isi buku pengayaan. Terdapat ilustrasi yang menggambarkan beberapa objek wisata di Kabupaten Semarang sebagai stimulan dalam teks berita, di antaranya adalah 1) Candi Gedong Songo, 2) Dusun Semilir, dan 3) Museum Kereta Api Ambarawa. Di antara beberapa objek wisata tersebut terdapat ilustrasi seorang peserta didik perempuan (siswi) mengenakan seragam OSIS SMP yang sedang melakukan liputan, sebagai gambaran siswi SMP tersebut sedang meliput berita di objek wisata Kabupaten Semarang. Selain ilustrasi tersebut, terdapat ilustrasi yang menjadi ilustrasi utama dalam sampul buku pengayaan ini. Ilustrasi utama tersebut adalah seorang peserta didik laki-laki (siswa) mengenakan seragam OSIS SMP yang sedang menulis di sebuah bangku sekolah, menggambarkan bahwa siswa tersebut sedang menulis sebuah teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Sampul buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Sampul Buku Pengayaan

2. Bentuk Fisik

Buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini dicetak pada kertas berukuran A4 (21cm x 29,7cm). Buku pengayaan ini dengan ketebalan 85 halaman, terdiri atas 7 halaman pada bagian awal buku, 75 halaman dalam bagian isi buku, serta 3 halaman pada bagian akhir buku.

3. Bagian Awal

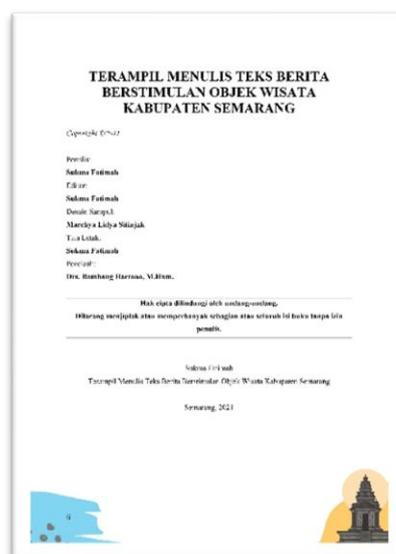
Bagian awal pada buku merupakan komponen penting yang harus disajikan dalam sebuah buku. Bagian awal buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdiri atas beberapa komponen. Komponen tersebut di antaranya adalah, 1) halaman judul, 2) halaman identitas buku pengayaan, 3) prakata, 4) daftar isi, dan 5) petunjuk penggunaan buku.

Halaman judul dapat dilihat pada gambar berikut. Halaman judul memuat nama penulis dan judul buku pengayaan.



Gambar 4.2 Halaman Judul Buku Pengayaan

Komponen berikutnya adalah halaman identitas buku. Halaman identitas buku pengayaan mencakup judul buku pengayaan, identitas penulis, identitas editor, identitas desain sampul, identitas tata letak, identitas penelaah, keterangan hak cipta, dan keterangan cetakan buku. Halaman identitas buku memiliki penampakan seperti berikut.



Gambar 4.3 Halaman Identitas Buku Pengayaan

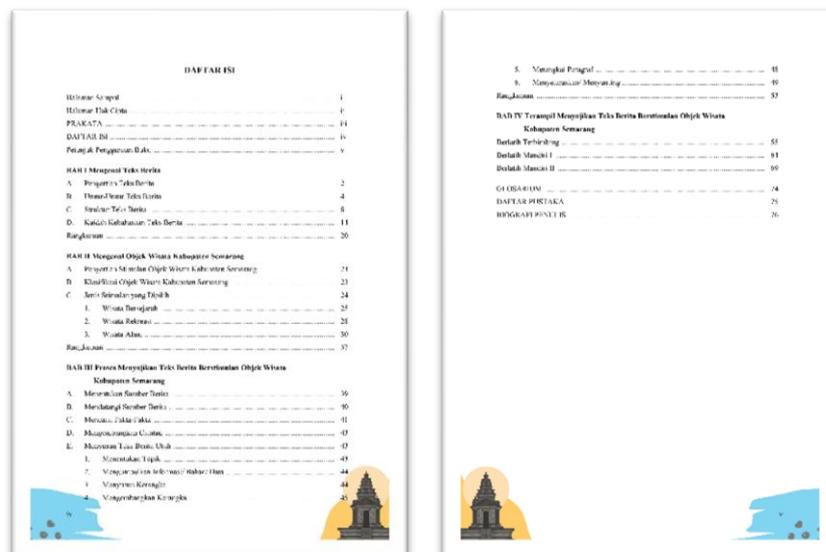
Sesudah halaman identitas buku pengayaan, komponen berikutnya adalah prakata. Prakata memuat ucapan syukur kepada Allah Yang Maha Esa, ucapan terima kasih, harapan kebermanfaatannya buku pengayaan khususnya untuk peserta

didik, gambaran isi buku, tempat dan waktu penyusunan buku pengayaan, serta nama penulis. Gambar berikut merupakan tampilan prakata.



Gambar 4.4 Prakata Buku Pengayaan

Di bagian awal buku juga memuat daftar isi. Daftar isi ini bertujuan untuk mempermudah pembaca mencari halaman materi yang akan dibaca, sehingga dapat mengetahui keseluruhan isi materi melalui subjudul-subjudul. Tampilan daftar isi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Daftar Isi Buku Pengayaan

Selain empat komponen yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada bagian awal buku juga terdapat komponen petunjuk penggunaan buku pengayaan.

Petunjuk penggunaan buku ini bertujuan untuk mempermudah penggunaan buku terutama memudahkan peserta didik atau pembaca dengan beberapa langkah yang disajikan. Halaman petunjuk penggunaan buku dapat dilihat pada gambar berikut.

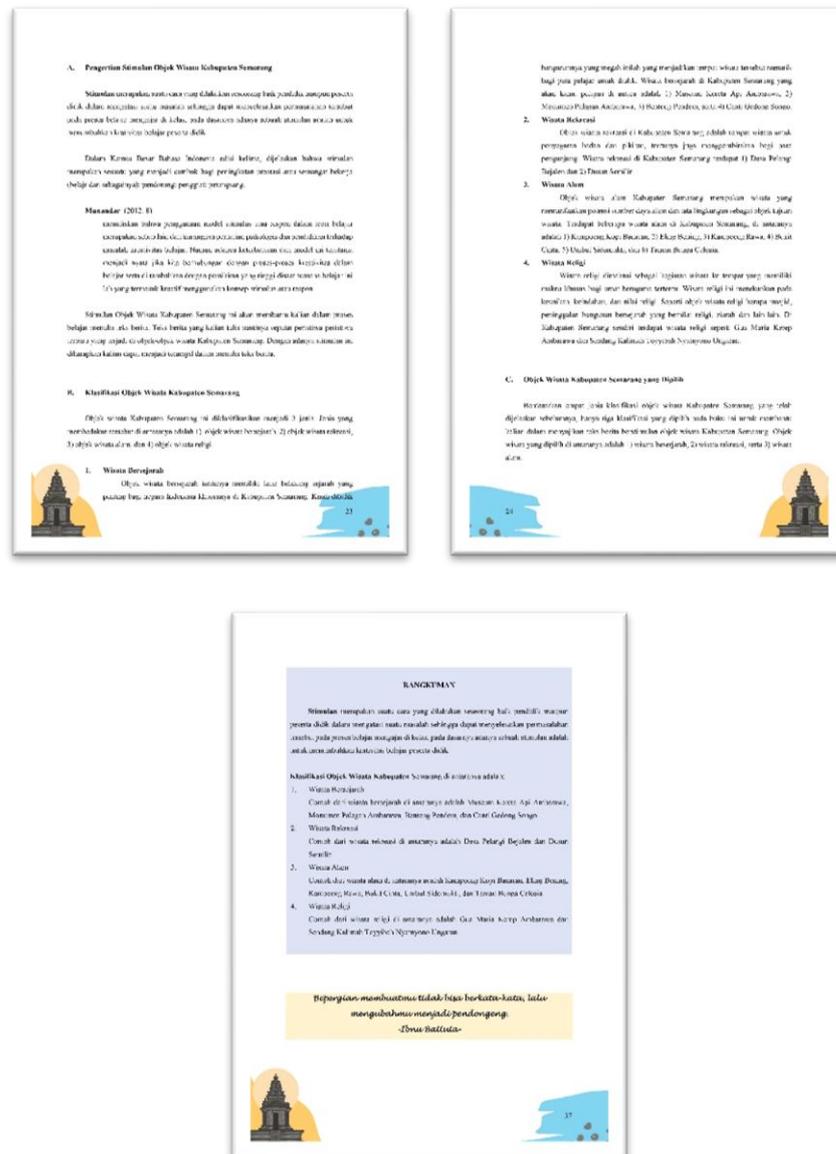


Gambar 4.6 Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan

4. Bagian Isi

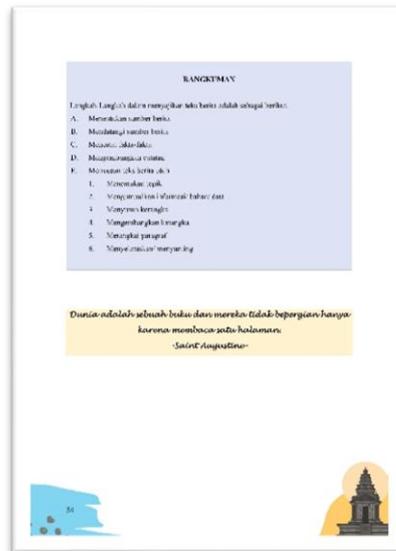
Setelah bagian awal buku terdapat bagian isi buku. Bagian isi buku ini terdapat 4 (empat) bab, di antaranya 1) mengenal teks berita, 2) mengenal objek wisata Kabupaten Semarang, 3) proses menyajikan teks berita berstimulasi objek wisata Kabupaten Semarang, dan 4) terampil menyajikan teks berita berstimulasi objek wisata Kabupaten Semarang. Setiap bab selalu diawali dengan halaman judul bab. Halaman judul bab berisi pengenalan salah satu objek wisata Kabupaten Semarang sebagai pengantar sebelum memasuki materi. Berikut merupakan halaman judul bab.

Bab II berjudul Mengenal Teks Berita. Materi pada bab ini di antaranya adalah pengertian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang, jenis stimulan yang dipilih, dan rangkuman. Gambar berikut merupakan tampilan penyajian materi pada bab II.



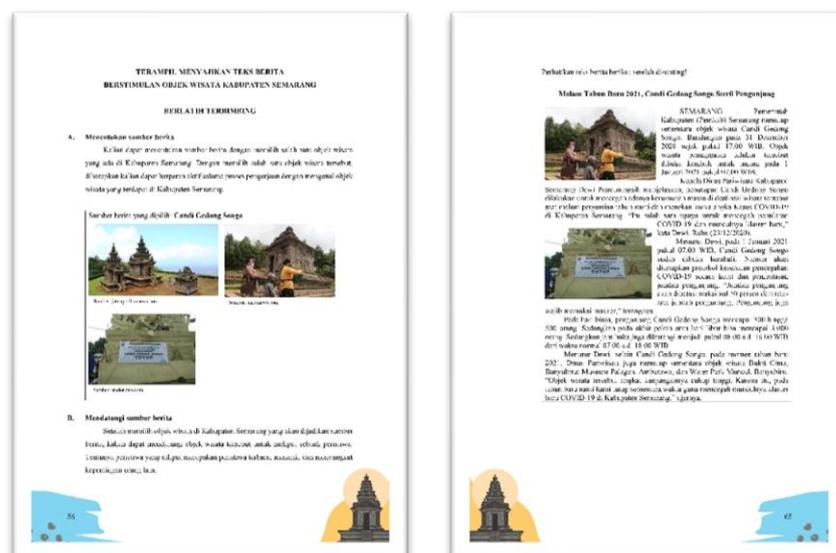
Gambar 4.9 Penyajian Materi Bab II

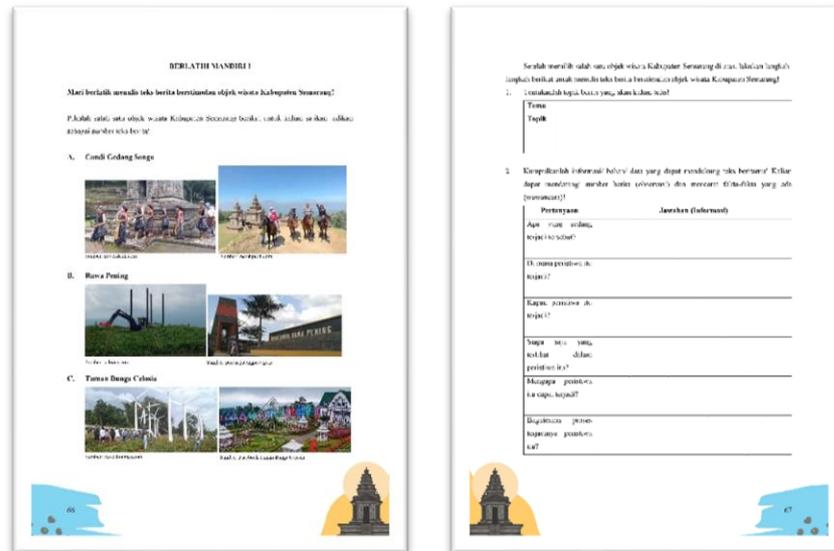
Bab III berjudul Proses Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang. Pada bab ini materi yang disajikan berupa langkah-langkah dalam menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Langkah dalam menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada bab ini adalah menentukan sumber berita, mendatangi sumber



Gambar 4.10 Penyajian Materi Bab III

Bab IV berjudul Terampil Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang. Pada bab ini materi yang dimuat berkaitan dengan melatih peserta didik dalam terampil menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Terdapat berlatih terbimbing dan dua berlatih mandiri. Berlatih terbimbing berisi panduan untuk peserta didik dalam menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang mulai dari langkah pertama sampai dengan menulis teks berita secara utuh, sedangkan berlatih mandiri berisi tabel-tabel kosong dengan harapan peserta didik dapat menyelesaikan teks berita yang mereka susun sesuai dengan langkah-langkah yang telah mereka susun. Berikut merupakan gambar penyajian materi pada bab IV.





Gambar 4.11 Penyajian Materi Bab IV

5. Bagian Akhir

Bagian akhir buku memuat beberapa komponen, di antaranya adalah 1) glosarium, 2) daftar pustaka, 3) biografi penulis. Glosarium berisi daftar kata-kata yang dirasa sukar atau sulit bagi peserta didik yang disertai dengan penjelasannya. Kata-kata sukar atau sulit yang terdapat dalam glosarium buku pengayaan ini berjumlah 17 kata. Berikut merupakan gambar penyajian glosarium.



Gambar 4.12 Glosarium

4.1.3 Hasil Penilaian Ahli serta Tanggapan Pendidik dan Peserta Didik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Setelah menyusun prototipe produk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, peneliti menyerahkan prototipe produk buku pengayaan tersebut kepada validator ahli, untuk mendapatkan penilaian dan saran perbaikan.

Pendidik serta peserta didik sebagai responden atas kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, juga memberikan tanggapan terhadap prototipe dari buku pengayaan yang dikembangkan. Tanggapan dari pendidik berupa penilaian berdasarkan aspek-aspek tertentu, sedangkan tanggapan dari peserta didik berupa komentar mengenai buku pengayaan yang disusun.

4.1.3.1 Hasil Penilaian Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Penilaian prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang dilakukan oleh ahli melibatkan dua ahli, di antaranya 1) ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli dalam bidang keterampilan menulis (A-1) dan 2) ahli dalam bidang linguistik (A-2).

Hasil penilaian ahli tersebut diuraikan pada 6 aspek, aspek tersebut di antaranya adalah 1) aspek materi/ isi buku, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, 4) aspek grafika, 5) aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, serta 6) aspek saran dan masukan perbaikan. Penilaian ini dilakukan dengan skala penilaian 25, 50, 75, dan 100, dengan kategori 1) nilai 1 sampai dengan 25 adalah kurang, 2) nilai 26 sampai dengan 50 adalah cukup baik, 3) nilai 51 sampai dengan 75 adalah baik, dan 4) nilai 76 sampai dengan 100 adalah sangat baik.

1. Penilaian Aspek Materi/ Isi Buku

Penilaian dalam aspek materi atau isi buku terdiri atas tujuh buah indikator. Indikator tersebut antara lain 1) kesesuaian isi dengan judul/ subjudul, 2) kecukupan materi pokok, 3) keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita, 4) kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik, 5) keefektifan penulisan rangkuman setiap bab, 6) keefektifan penulisan cara

menyajikan teks berita, dan 7) keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita. Didasarkan pada aspek materi atau isi buku, hasil penilaian ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Materi/ Isi Buku

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		A-1	A-2	
1	Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul	75	75	75
2	Kecukupan materi pokok	100	75	87,5
3	Keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita	100	75	87,5
4	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik	75	75	75
5	Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab	100	25	62,5
6	Keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita	75	75	75
7	Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita	75	75	75
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				76,8

Didasarkan atas tabel penilaian tersebut, dapat diketahui bahwasanya indikator pertama, kesesuaian isi dengan judul/ subjudul memperoleh rerata nilai 75, yang dapat dikategorikan baik. Indikator kedua, kecukupan materi pokok mendapat nilai dengan rerata 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Sama halnya dengan indikator kedua pada indikator ketiga, keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita juga memperoleh nilai sebesar 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator keempat, kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik mendapatkan nilai 75, yang dapat dikategorikan baik. Indikator kelima, keefektifan penulisan rangkuman setiap bab mendapat rerata nilai sebesar 62,5, yang dapat dikategorikan baik. Indikator keenam, keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita memperoleh nilai 75, yang dapat dikategorikan baik. Indikator ketujuh, keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita mendapat nilai dengan rerata 75, yang dapat dikategorikan baik.

Secara keseluruhan, penilaian buku pengayaan oleh ahli yang didasarkan aspek materi atau isi buku mendapat nilai dengan rerata 76,8. Sehingga peneliti

simpulkan bahwasanya aspek materi pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang mendapat kategori sangat baik.

2. Penilaian Aspek Penyajian Materi

Penilaian dalam aspek penyajian materi terdiri atas tiga buah indikator. Indikator pada aspek ini terdiri atas 1) kesesuaian penyajian materi, 2) ketepatan cara penyajian materi, dan 3) kebenaran urutan penyajian materi. Hasil penilaian ahli berdasarkan aspek penyajian materi dapat disimak dalam tabel berikut.

Tabel 4.17 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		A-1	A-2	
1	Kesesuaian penyajian materi	75	75	75
2	Ketepatan cara penyajian materi	100	75	87,5
3	Kebenaran urutan penyajian materi	100	100	100
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				87,5

Didasarkan atas tabel penilaian aspek penyajian materi tersebut, dapat diketahui bahwasanya indikator pertama, kesesuaian penyajian materi memperoleh nilai dengan rerata 75, sehingga dapat dikategorikan baik. Indikator kedua, ketepatan cara penyajian materi mendapatkan nilai dengan rerata sebesar 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Serta indikator ketiga, kebenaran urutan penyajian materi memperoleh rerata nilai sempurna yaitu 100, tentu saja termasuk dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, penilaian buku pengayaan berdasarkan aspek penyajian materi oleh ahli mendapatkan nilai dengan rerata 87,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada aspek penyajian materi dikategorikan sangat baik.

3. Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan terdiri atas empat indikator. Indikator pada aspek ini di antaranya adalah 1) kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, 2) kesesuaian

kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik, 3) keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, dan 4) keterpaduan isi. Hasil penilaian ahli berdasarkan aspek bahasa dan keterbacaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		A-1	A-2	
1	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	100	75	87,5
2	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik	100	50	75
3	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik	100	50	75
4	Keterpaduan isi	100	75	87,5
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				81,25

Berdasarkan tabel penilaian aspek bahasa dan keterbacaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama, kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar memperoleh rerata nilai sebesar 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kedua, kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik mendapatkan nilai dengan rerata 75, yang dapat dikategorikan baik. Indikator ketiga, keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik mendapatkan rerata nilai sebesar 75, yang dapat dikategorikan baik. Serta indikator keempat, keterpaduan isi memperoleh nilai dengan rerata 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Pada aspek bahasa dan keterbacaan, secara keseluruhan memperoleh nilai ahli yang memiliki rerata sebesar 81,25. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya aspek bahasa dan keterbacaan pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikategorikan sangat baik.

4. Penilaian Aspek Grafika

Penilaian pada aspek grafika memuat dua belas indikator. Indikator tersebut terdiri atas 1) keserasian warna, 2) ketepatan gambar atau ilustrasi, 3) kreatifitas penataan sampul atau *cover*, 4) kesesuaian judul dengan isi buku, 5) kesesuaian bahasa judul, 6) kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau *cover*, 7) kecukupan jumlah halaman, 8) kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup), 9) kesesuaian tata letak atau *layout*, 10) kesesuaian tipografi teks, 11) kesesuaian komposisi warna isi buku, dan 12) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Hasil penilaian ahli berdasarkan aspek grafika dapat disimak dalam tabel berikut.

Tabel 4.19 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Grafika

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		A-1	A-2	
1	Keserasian warna	100	75	87,5
2	Ketepatan gambar atau ilustrasi	100	75	87,5
3	Kreatifitas penataan sampul atau <i>cover</i>	75	75	75
4	Kesesuaian judul dengan isi buku	75	75	75
5	Kesesuaian bahasa judul	75	75	75
6	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau <i>cover</i>	75	75	75
7	Kecukupan jumlah halaman	100	75	87,5
8	Kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup)	100	75	87,5
9	Kesesuaian tata letak atau <i>layout</i>	100	50	75
10	Kesesuaian tipografi teks	100	50	75
11	Kesesuaian komposisi warna isi buku	100	75	87,5
12	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	100	50	75
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				80,2

Didasarkan atas tabel penilaian aspek grafika tersebut, bisa diketahui bahwasanya indikator pertama, keserasian warna mendapatkan nilai dengan rerata 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kedua, ketepatan gambar atau ilustrasi memperoleh rerata nilai sebesar 87,5, dapat dikategorikan sangat baik. Indikator ketiga, kreatifitas penataan sampul atau *cover* memperoleh nilai dengan rerata 75, dapat dimasukkan dalam kategori baik. Indikator keempat, kesesuaian judul dengan isi buku mendapatkan nilai 75, yang dapat dikategorikan baik. Indikator kelima, kesesuaian bahasa judul mendapatkan nilai dengan rerata 75, dapat dikategorikan baik. Indikator keenam, kelengkapan komponen yang harus

dimuat dalam sampul atau cover memperoleh rerata nilai 75, dapat dikategorikan baik. Indikator ketujuh, kecukupan jumlah halaman memperoleh rata-rata 87,5, yang mana dapat masuk dalam kategori sangat baik. Indikator kedelapan, kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) mendapatkan nilai dengan rerata 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kesembilan, kesesuaian tata letak atau layout memperoleh rerata nilai 75, dapat dikategorikan baik. Indikator kesepuluh, kesesuaian tipografi teks memperoleh nilai dengan rerata 75, yang dapat dikategorikan baik. Indikator kesebelas, kesesuaian komposisi warna isi buku mendapat rata-rata nilai 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Terakhir, indikator kedua belas, kesesuaian jenis dan ukuran huruf mendapatkan rerata nilai 75, dapat dikategorikan baik.

Pada penilaian aspek grafika ini secara keseluruhan mendapat nilai dengan rata-rata senilai 80,2. Dapat diartikan bahwa, aspek grafika pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikatakan termasuk dalam kategori sangat baik.

5. Penilaian Aspek Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Penilaian pada aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang memuat dua buah indikator. Indikator pada aspek ini adalah 1) konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dan 2) ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita. Berikut merupakan hasil penilaian ahli pada aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

Tabel 4.20 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan Aspek Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		A-1	A-2	
1	Konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	100	100	100
2	Ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita	100	100	100
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				100

Berdasarkan tabel penilaian aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama, konsep stimulan objek

wisata Kabupaten Semarang memperoleh nilai 100 dari dua ahli, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita juga memperoleh nilai 100 dari dua ahli, dengan rerata 100 dapat dikategorikan sangat baik.

Pada aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini, para ahli memberikan nilai sempurna pada dua indikator, yaitu nilai 100, sehingga rata-rata keseluruhan nilai adalah 100. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikategorikan sangat baik.

6. Penilaian Aspek Saran dan Masukan Perbaikan

Selain penilaian pada beberapa aspek komponen buku pengayaan, peneliti juga memohon kepada ahli sebagai penilai untuk memberikan saran dan masukan guna perbaikan buku pengayaan mendatang. Saran dan masukan untuk perbaikan ini dapat berkaitan dengan aspek materi atau isi buku, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika, dan aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Tabel berikut merupakan hasil penilaian ahli berdasarkan aspek saran masukan dan masukan perbaikan.

**Tabel 4.21 Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli Berdasarkan
Apek Saran dan Masukan Perbaikan**

Ahli	No	Saran dan Masukan Perbaikan
A-1	1	Sebaiknya, isi buku banyak praktik menulis teks berita yang berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.
	2	Teori tentang teks berita dan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang masuk (menyatu) pada setiap praktik menulis.
	3	Diperbanyak kolom atau tempat latihan menulis teks berita.
A-2	4	Penulisan simpulan dalam masing-masing bab baiknya diredaksi ulang dengan bahasa penulis.
	5	Karena ini ditujukan untuk peserta didik SMP baiknya bahasa dalam rangkuman lebih persuasi, atau bisa diberi ilustrasi tambahan.
	6	Belum semua gambar mengacu pada referensi.
	7	Apabila ada bagan struktur baiknya dalam satu halaman tidak terpisah.
	8	Konsep kaidah kebahasaan teks baiknya didetailkan walau hanya sederhana sebagai pengantar analisis.
	9	Ada referensi yang kadaluarsa, cek bab awal.

-
- | | |
|----|--|
| 10 | Jika memungkinkan objek wisata bisa disarikan kembali, dari wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, dan lain-lain. |
| 11 | Daftar pustaka belum menggunakan kaidah <i>APA style</i> . |
-

Saran dan masukan untuk perbaikan buku pengayaan yang ahli berikan tersebut akan menjadi pertimbangan bagi penulis dalam melakukan perbaikan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

4.1.3.2 Tanggapan Pendidik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pendidik memberikan tanggapan berupa penilaian pada beberapa aspek buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Terdapat enam buah aspek penilaaian, yakni 1) aspek materi/ isi buku, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, 4) aspek grafika, 5) aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 6) tanggapan.

Dari tiga sekolah, terdapat tiga pendidik yang menjadi responden, yaitu satu pendidik dari tiap sekolah. Pendidik dari SMP Negeri 1 Ungaran (B-1) serta pendidik dari SMP Negeri 2 Ambarawa (B-2). Penilaian ini dilakukan dengan skala penilaian 25, 50, 75, dan 100, dengan kategori 1) nilai 1 sampai dengan 25 adalah kurang, 2) nilai 26 sampai dengan 50 adalah cukup baik, 3) nilai 51 sampai dengan 75 adalah baik, dan 4) nilai 76 sampai dengan 100 adalah sangat baik.

1. Penilaian Aspek Materi/ Isi Buku

Penilaian dalam aspek materi atau isi buku memiliki 7 buah indikator. Indikator tersebut antara lain 1) kesesuaian isi dengan judul/ subjudul, 2) kecukupan materi pokok, 3) keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita, 4) kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik, 5) keefektifan penulisan rangkuman setiap bab, 6) keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita, dan 7) keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita. Hasil penilaian pendidik yang didasarkan pada aspek materi atau isi buku dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.22 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Materi/ Isi Buku

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		B-1	B-2	
1	Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul	100	100	100
2	Kecukupan materi pokok	75	100	87,5
3	Keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita	100	100	100
4	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik	100	100	100
5	Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab	75	100	87,5
6	Keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita	75	100	87,5
7	Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita	75	100	87,5
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				92,8

Berdasarkan tabel penilaian tersebut, dapat diketahui bahwasanya indikator pertama, kesesuaian isi dengan judul/ subjudul memperoleh rerata nilai 100, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kedua, kecukupan materi pokok mendapat nilai dengan rerata 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator ketiga, keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita memperoleh nilai sebesar 100, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator keempat, kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik mendapat nilai 100, sehingga berkategori sangat baik. Indikator kelima, keefektifan penulisan rangkuman setiap bab mendapat rerata nilai sebesar 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator keenam, keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita memperoleh nilai 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Sama halnya dengan indikator kelima dan keenam, indikator ketujuh, keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita juga mendapat nilai dengan rerata 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik.

Secara keseluruhan, penilaian buku pengayaan oleh pendidik yang didasarkan aspek materi atau isi buku memperoleh nilai dengan rerata 92,8. Dapat peneliti simpulkan bahwasanya aspek materi pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berkategori sangat baik.

2. Penilaian Aspek Penyajian Materi

Penilaian dalam aspek penyajian materi memiliki tiga buah indikator. Indikator pada aspek ini terdiri atas 1) kesesuaian penyajian materi, 2) ketepatan cara penyajian materi, dan 3) kebenaran urutan penyajian materi. Hasil penilaian pendidik berdasarkan aspek penyajian materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Penyajian Materi

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		B-1	B-2	
1	Kesesuaian penyajian materi	100	100	100
2	Ketepatan cara penyajian materi	100	100	100
3	Kebenaran urutan penyajian materi	100	100	100
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				100

Berdasarkan tabel penilaian aspek penyajian materi tersebut, dapat diketahui bahwa indikator pertama, kesesuaian penyajian materi memperoleh nilai dengan rerata 100, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kedua, ketepatan cara penyajian materi mendapatkan nilai dengan rerata sebesar 100, yang dapat dikategorikan sangat baik. Serta indikator ketiga, kebenaran urutan penyajian materi juga memperoleh rerata nilai sempurna seperti indikator satu dan dua yaitu 100, tentu saja termasuk dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, penilaian buku pengayaan berdasarkan aspek penyajian materi oleh pendidik mendapatkan nilai dengan rerata sempurna 100. Peneliti simpulkan bahwa aspek penyajian materi pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berada dalam kategori sangat baik.

3. Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Penilaian dalam aspek bahasa dan keterbacaan terdiri atas empat indikator. Indikator pada aspek ini di antaranya adalah 1) kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, 2) kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik, 3) keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, dan 4)

keterpaduan isi. Hasil penilaian pendidik berdasarkan aspek bahasa dan keterbacaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		B-1	B-2	
1	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	75	100	87,5
2	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik	75	100	87,5
3	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik	75	100	87,5
4	Keterpaduan isi	100	100	100
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				90,625

Berdasarkan tabel penilaian aspek bahasa dan keterbacaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama, kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar memperoleh rerata nilai sebesar 87,5, sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kedua, kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik mendapatkan nilai dengan rerata 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator ketiga, keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik mendapatkan rerata nilai sebesar 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Serta indikator keempat, keterpaduan isi memperoleh nilai dengan rerata 100, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Didasarkan oleh aspek bahasa dan keterbacaan, secara keseluruhan mendapatkan nilai dari pendidik dengan rerata sebesar 90,625. Karena hal itu, dapat disimpulkan bahwasanya aspek bahasa dan keterbacaan dalam buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikategorikan sangat baik.

4. Penilaian Aspek Grafika

Penilaian pada aspek grafika memuat dua belas indikator. Indikator tersebut terdiri atas 1) keserasian warna, 2) ketepatan gambar atau ilustrasi, 3) kreatifitas penataan sampul atau *cover*, 4) kesesuaian judul dengan isi buku, 5) kesesuaian

bahasa judul, 6) kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau *cover*, 7) kecukupan jumlah halaman, 8) kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup), 9) kesesuaian tata letak atau *layout*, 10) kesesuaian tipografi teks, 11) kesesuaian komposisi warna isi buku, dan 12) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Hasil penilaian pendidik berdasarkan aspek grafika dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.25 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Grafika

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		B-1	B-2	
1	Keserasian warna	75	100	87,5
2	Ketepatan gambar atau ilustrasi	75	75	75
3	Kreatifitas penataan sampul atau <i>cover</i>	75	75	75
4	Kesesuaian judul dengan isi buku	100	100	100
5	Kesesuaian bahasa judul	75	100	87,5
6	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau <i>cover</i>	75	100	87,5
7	Kecukupan jumlah halaman	75	100	87,5
8	Kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup)	100	100	100
9	Kesesuaian tata letak atau <i>layout</i>	75	100	87,5
10	Kesesuaian tipografi teks	75	100	87,5
11	Kesesuaian komposisi warna isi buku	75	100	87,5
12	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	75	100	87,5
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				87,5

Berdasarkan tabel penilaian aspek grafika yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwasanya indikator pertama, keserasian warna mendapatkan nilai dengan rerata 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kedua, ketepatan gambar atau ilustrasi memperoleh rerata nilai sebesar 75, dapat dikategorikan baik. Indikator ketiga, kreatifitas penataan sampul atau *cover* memperoleh nilai dengan rerata 75, dapat dimasukkan dalam kategori baik. Indikator keempat, kesesuaian judul dengan isi buku memperoleh nilai 100, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kelima, kesesuaian bahasa judul mendapatkan nilai dengan rerata 87,5, dapat dikategorikan sangat baik. Indikator keenam, kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau *cover* mendapat nilai 87,5, berkategori sangat baik. Indikator ketujuh, kecukupan jumlah halaman mendapatkan rerata nilai 87,5, yang mana masuk dalam kategori sangat baik. Indikator kedelapan, kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup)

mendapatkan nilai dengan rerata 100, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kesembilan, kesesuaian tata letak atau layout mendapatkan nilai dengan rerata 87,5, yang mana berkategori sangat baik. Indikator kesepuluh, kesesuaian tipografi teks memperoleh nilai dengan rerata 87,5, yang dapat dikategorikan sangat baik. Indikator kesebelas, kesesuaian komposisi warna isi buku mendapatkan nilai dengan rata-rata 87,5 yang dinyatakan berkategori sangat baik. Terakhir, indikator kedua belas, kesesuaian jenis dan ukuran huruf mendapatkan nilai sebesar 87,5 berkategori sangat baik.

Pada penilaian aspek grafika ini secara keseluruhan memperoleh nilai dari pendidik dengan rata-rata sebesar 87,5. Dapat diartikan bahwa, aspek grafika pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikatakan termasuk dalam kategori sangat baik.

5. Penilaian Aspek Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Penilaian pada aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang memuat dua buah indikator. Indikator pada aspek ini adalah 1) konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dan 2) ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita. Tabel berikut merupakan hasil penilaian pendidik.

Tabel 4.26 Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik Berdasarkan Aspek Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

No	Indikator	Nilai		Nilai Rata-Rata
		B-1	B-2	
1	Konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang	100	100	100
2	Ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita	100	100	100
Rata-Rata Keseluruhan Nilai				100

Berdasarkan tabel penilaian aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama, konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang memperoleh nilai 100 dari dua pendidik, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kedua, ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan

teks berita juga memperoleh nilai 100 dari dua pendidik, dengan rerata 100 dapat dikategorikan sangat baik.

Pada aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini, paa pendidik memberikan nilai sempurna pada dua indikator, yaitu nilai 100, sehingga rata-rata keseluruhan nilai adalah 100. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikategorikan sangat baik.

6. Tanggapan

Selain penilaian pada beberapa aspek komponen buku pengayaan, peneliti juga memohon kepada pendidik sebagai penilai untuk memberikan tanggapan terhadap buku pengayaan mendatang. Saran dan masukan untuk perbaikan ini dapat berkaitan dengan aspek materi atau isi buku, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika, serta aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Hasil penilaian ahli berdasarkan aspek saran masukan dan masukan perbaikan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.27 Tanggapan Pendidik

Pendidik	No	Tanggapan
B-1	1	Buku lengkap dan menarik bagi peserta didik.
	2	Dalam buku ini masih ada penggunaan ejaan, huruf kapital yang perlu disunting agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.
	3	Materi langkah-langkah sangat detail dan rinci, sehingga anak bisa paham dengan baik.
B-2	1	Judul buku menarik sehingga bisa membangkitkan minat baca.
	2	Iustrasi pada cover buku bagus dilihat dari segi warna, penataan, dan objek. Namun, akan lebih serasi jika objek angsa diganti dengan ular. Ular ada keterkaitan dengan Baru Klinting dalam wisata Rawa Pening.
	3	Isi buku lengkap, dari pengetahuan hingga keterampilan menyajikan teks berita.
	4	Contoh berita yang disajikan lengkap dan beragam, sehingga bisa menambah wawasan tentang wisata di Kabupaten Semarang.
	5	Penjelasan dalam proses penyajian berita runtut dan lengkap, serta muda dipahami. Dengan demikian peserta didik bisa mempraktikkan tanpa ada kendala.
	6	Materi tiap-tiap bab sangat lengkap.
	7	Adanya rangkuman tiap bab menjadikan buku ini semakin lengkap.

8	Bahasa yang dipakai sesuai dengan ejaan yang disempurnakan; baik dan benar.
---	---

Tanggapan pendidik tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi penulis. Beberapa tanggapan yang dirasa merupakan sebuah saran perbaikan, akan menjadi pertimbangan penulis untuk perbaikan yang dilakukan kepada buku pengayaan ini.

4.1.3.3 Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Terdapat beberapa peserta didik yang memberikan tanggapan terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini. Berikut merupakan tanggapan peserta didik yang menyatakan keunggulan buku pengayaan ini.

1. Salah satu peserta didik dari SMP Negeri 2 Ambarawa yang bernama Arina Safarin Khofiyya mengatakan, “*Cover* buku sangat menarik, ilustrasi pada *cover* sesuai dengan isi buku. Di *cover* belakang diberi pokok pembahasan dan kata-kata motivasi, menurut saya itu merupakan poin *plus* dalam buku ini. Penyampaian materi dalam buku ini ringkas dan mudah dipahami. Tata letak, judul, dan isi teks berita berstimulan objek wisata yang ada dalam buku menarik, sesuai dengan sasaran pembaca. Bahasa yang digunakan dalam buku komunikatif sehingga tidak membosankan. Contoh analisis struktur teks berita, kaidah kebahasaan, dan lainnya mudah dipahami dan tampilannya sangat menarik. Adanya rangkuman pada setiap bab juga dapat menjadi poin tambahan, terlebih penyampaiannya lengkap, tetapi tidak bertele-tele. Penjelasan objek wisata pada bab 2 disampaikan secara rinci, padat, jelas, serta mudah dipahami. Bagan-bagan yang ada pada buku ini sangat *simple* tetapi desainnya menarik. Adanya contoh latihan (berlatih terbimbing) pada bab 4 menurut saya bagus dan sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Adanya keterangan tentang jenis kesalahan pada tahap penyuntingan, merupakan poin tambahan, karena dapat membantu peserta didik untuk memahami bagian yang salah, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama.”
2. Peserta didik lain dari SMP Negeri 2 Ambarawa yang bernama Khayla Oktaviona Ramadhani mengatakan, “Untuk *cover* menurut saya sudah menarik, dari perpaduan warna dan *font* yang unik. Bahasa dirasa sudah benar dan mudah

dipahami pembaca, dalam penyampaian isi juga lengkap dan runtut sehingga mudah dipahami.”

3. Satu lagi peserta didik dari SMP Negeri 2 Ambarawa bernama Nabilla Artha Nurlalitha mengatakan, “Menurut saya dari *cover* buku sendiri sangat menarik karena menggunakan animasi, untuk isi sangat lengkap dan bahasanya yang *simple* membuat buku mudah dipahami, banyak gambar ilustrasi sehingga pembaca mudah paham akan apa yang diinginkan penulis.”
4. Peserta didik dari SMP Negeri Jambu 1 juga memberi tanggapan, Ricardo mengatakan, “Penataan paragrafnya sudah bagus ya menurut aku.”

Adapun beberapa tanggapan peserta didik terkait kelemahan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Berikut merupakan tanggapan peserta didik yang menyatakan kelemahan buku pengayaan ini.

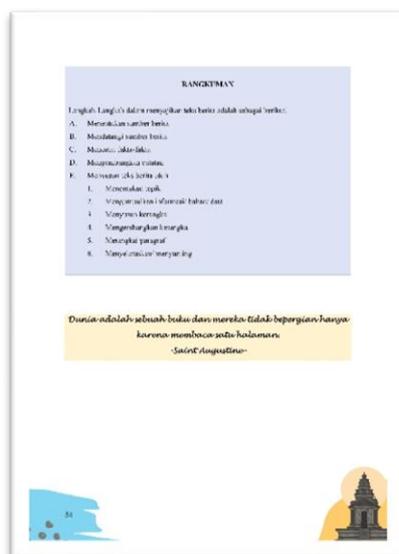
1. Peserta didik dari SMP Negeri 1 Ungaran yang bernama Hilza Aidasyifara mengatakan, “Halamannya kurang warna, ditambahkan sedikit yang *colorful* agar menarik untuk dibaca.”
2. Peserta didik dari SMP Negeri 2 Ambarawa yang bernama Arina Safarin Khofiyya mengatakan, “Adanya kata-kata mutiara di akhir bab juga sangat menarik, tetapi menurut saya font tulisan tampak kurang jelas. Menurut saya, ornamen atau hiasan tambahan pada bagian bawah buku mungkin dapat lebih divariasikan, tidak hanya gambar candi saja, agar lebih menarik.”
3. Peserta didik dari SMP Negeri 1 Jambu yang bernama Ricardo mengatakan, “Menurut saya, hiasannya bagus tapi bagus lagi yang candi itu agak kecil karena agak memakan tempat, bagus lagi kalau hiasannya ditambah seperti ilustrasi ombak jadi terkesan ramai.”

4.1.4 Perbaikan Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

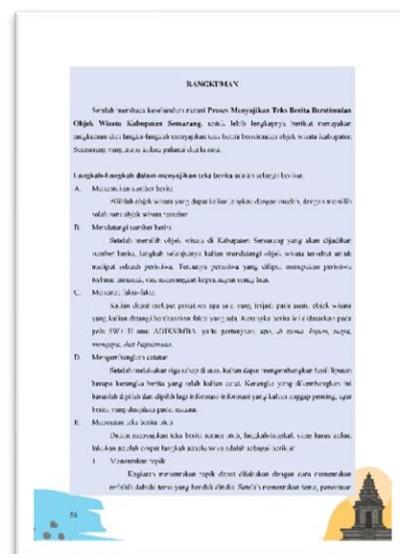
Setelah buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang mendapatkan penilaian beserta saran dan masukan dari ahli atau validator, penulis melakukan perbaikan prototipe buku pengayaan ini. Perbaikan buku yang dilakukan di antaranya adalah, 1) perbaikan penulisan rangkuman, 2) menghapus referensi yang kadaluarsa, 3) menambahkan klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang, 4) menambahkan praktik menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 5) menambahkan kolom/ tempat latihan menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dan 6) perbaikan penulisan daftar pustaka. Perbaikan buku pengayaan tersebut dijelaskan pada uraian berikut.

1. Perbaikan Penulisan Rangkuman

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli dalam bidang linguistik (A-2), bahasa rangkuman dirasa kurang persuasif. Buku pengayaan ini ditujukan kepada peserta didik SMP/ MTs, sehingga bahasa yang digunakan dalam penyusunan rangkuman haruslah selaras pada kognitif peserta didik, harus diredaksi ulang supaya lebih persuasif. Penulis melakukan perbaikan terhadap penulisan rangkuman dengan menambahkan pengantar kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami. Perbaikan tersebut disajikan dalam gambar berikut.



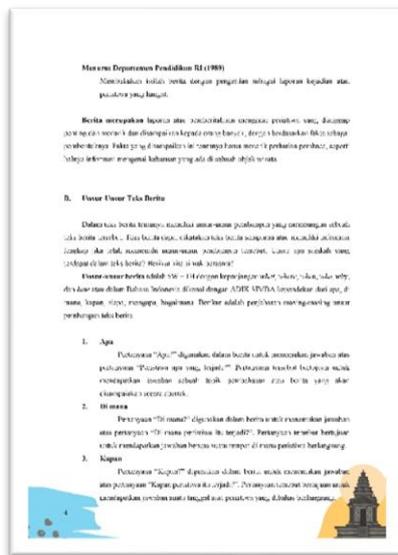
Gambar 4.15 Rangkuman
Sebelum Perbaikan



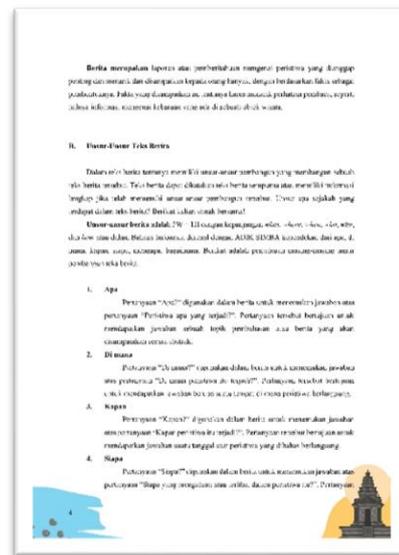
Gambar 4.16 Rangkuman
Setelah Perbaikan

2. Menghapus Referensi yang Kadaluarsa

Terdapat referensi yang kadaluarsa pada materi pengertian teks berita. Referensi tersebut merupakan pengertian teks berita menurut Departemen Pendidikan Republik Indonesia (Depdik RI) tahun 1989. Karena referensi tersebut lebih dari sepuluh tahun yang lalu, maka referensi tersebut dapat dikatakan kadaluarsa. Berdasarkan saran dan masukan dari ahli linguistik (A-2), maka penulis memilih menghapus referensi tersebut. Perbaikan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



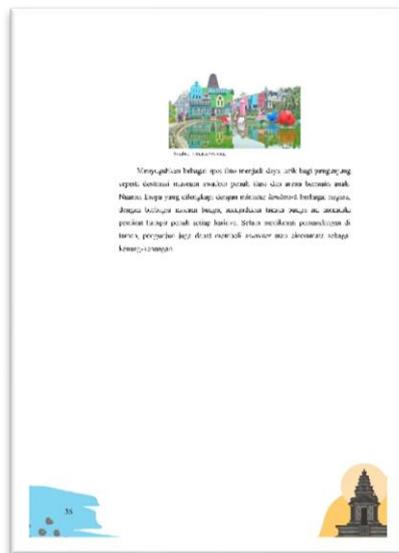
Gambar 4.17 Referensi Kedaluwarsa Sebelum Dihapus



Gambar 4.18 Referensi Kedaluwarsa Setelah Dihapus

3. Menambahkan Klasifikasi Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pada bab Mengenal Objek Wisata Kabupaten Semarang, terdapat empat klasifikasi objek wisata. Klasifikasi tersebut adalah 1) objek wisata bersejarah, 2) objek wisata rekreasi, 3) objek wisata alam, dan 4) objek wisata religi. Dalam subbab klasifikasi objek wisata yang dipilih, penulis hanya menyantumkan tiga klasifikasi objek wisata, yaitu tanpa klasifikasi objek wisata religi. Menurut saran dan masukan ahli linguistik, klasifikasi yang dipilih harus ditambah, sehingga penulis menambahkan klasifikasi objek wisata religi pada subbab tersebut. Perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.19 Sebelum
Menambahkan Objek Wisata Religi



Gambar 4.20 Setelah
Menambahkan Objek Wisata Religi

4. Menambahkan Praktik Menulis Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Praktik menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dirasa kurang. Sesuai dengan saran dan masukan ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1), isi buku sebaiknya banyak praktik menulis teks berita berstimulan objek wisata. Berdasarkan saran tersebut, penulis menambahkan praktik menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang pada bab empat bagian berlatih terbimbing. Pada bab tersebut, penulis hanya memiliki satu berlatih terbimbing saja, sehingga penulis menambahkan satu buah lagi pada bagian berlatih terbimbing. Perbaikan tersebut dapat dicermati pada gambar berikut.



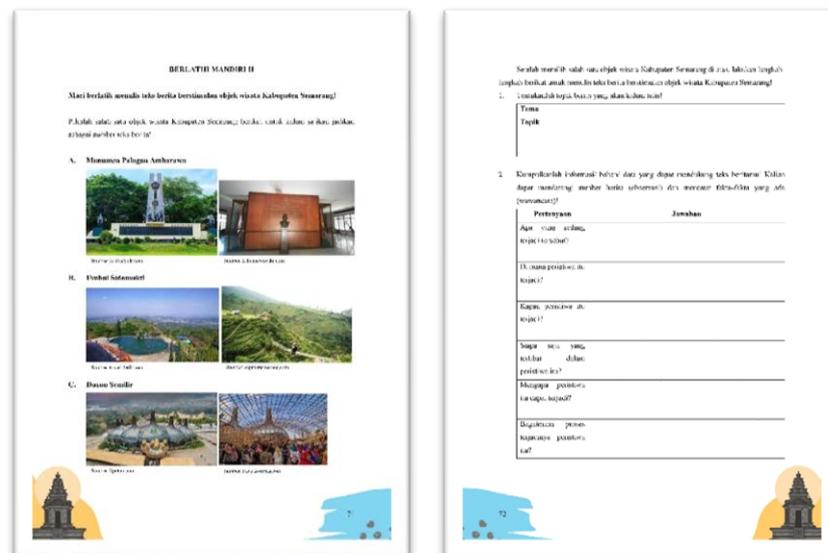
Gambar 4.21 Sebelum Menambahkan Belatih Terbimbing II



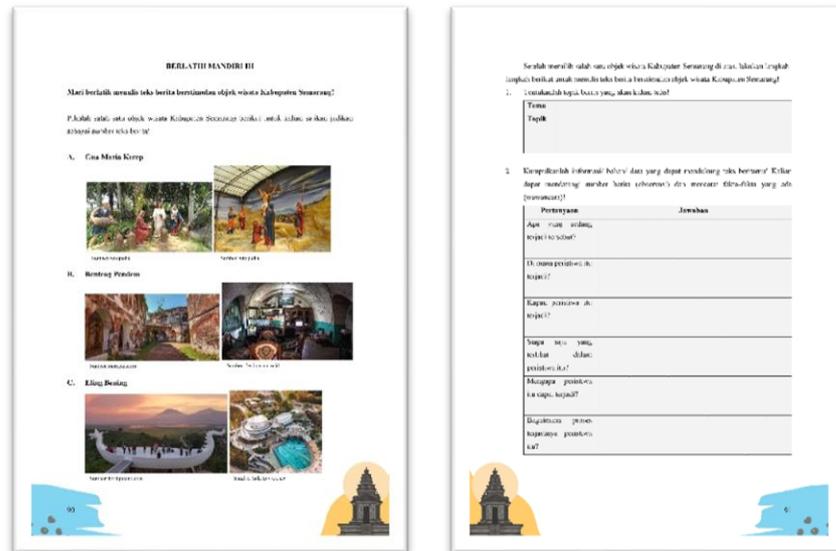
Gambar 4.22 Setelah Menambahkan Berlatih Terbimbing II

5. Menambahkan Kolom/ Tempat Latihan Menulis Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pada buku pengayaan ini tepatnya bab empat, selain adanya bagian berlatih terbimbing, terdapat juga bagian berlatih mandiri. Menurut ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis, bagian berlatih mandiri perlu ditambahkan lagi. Bagian berlatih mandiri ini hanya berisi kolom-kolom kosong yang diharapkan peserta didik dapat mengisinya sesuai langkah-langkah menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang telah tersedia. Awalnya, berlatih mandiri hanya terdiri atas berlatih mandiri satu dan dua, setelah adanya penambahan, terdapat tiga buah berlatih mandiri. Berikut merupakan gambar sebelum dan sesudah adanya penambahan kolom latihan.



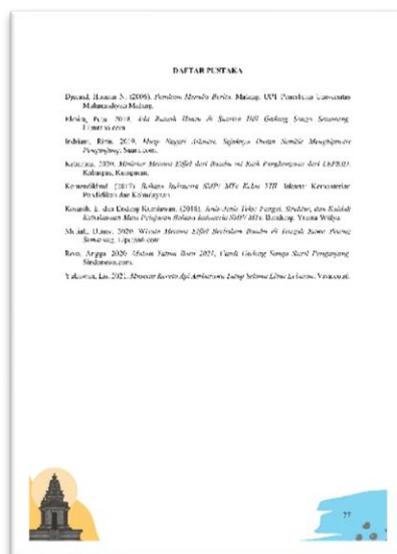
Gambar 4.23 Sebelum Menambahkan Berlatih Mandiri III



Gambar 4.24 Setelah Menambahkan Berlatih Mandiri III

6. Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka buku pengayaan ini belum ditulis sesuai dengan kaidah APA style. Ahli pada bidang lungistik (A-2) memberikan saran dan masukan agar memperbaiki penulisan daftar pustaka sesuai kaidah APA style. perbaikan penulisan daftar pustaka tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.25 Penulisan Daftar Pustaka Belum Sesuai APA Style



Gambar 4.26 Penulisan Daftar Pustaka Sudah Sesuai APA Style

4.2 Pembahasan

Pada subbab pembahasan ini terdapat empat hal yang diuraikan. Empat hal tersebut di antaranya adalah 1) kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 2) prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) keberterimaan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 4) penilaian dan saran perbaikan prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 5) keunggulan dan kelemahan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang berdasarkan tanggapan pendidik dan peserta didik, 6) perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dan 7) keterbatasan pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

4.2.1 Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Sitepu (2012) mengemukakan bahwasanya buku pelajaran pelengkap atau pengayaan memiliki informasi yang menjadi pelengkap buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah membagikan informasi terkait suatu pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum secara lebih luas dan/ atau lebih dalam. Buku pengayaan adalah buku pendukung dalam proses pembelajaran yang penyusunannya sistematis dan fokus pada materi tertentu. Buku pengayaan disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk diasimilasikan, Muslich (2010:50). Kebutuhan atau keberadaan buku pengayaan ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa, “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Hal itu semakin didukung oleh adanya penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 revisi yang berbasis teks.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan buku pengayaan menyajikan berita masih tinggi. Buku pengayaan yang disusun ini menjadi pendamping buku pelajaran yang diberikan oleh pemerintah. Setelah melakukan telaah hasil angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang baik peserta didik maupun pendidik, serta hasil wawancara, buku pengayaan ini dapat membantu proses terampil menulis teks berita bagi peserta didik.

Berdasarkan klasifikasi buku pengayaan menurut Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 7) buku pengayaan yang dikembangkan peneliti termasuk dalam buku pengayaan keterampilan, yang mana menerampilkan peserta didik dalam menulis teks berita. Buku pengayaan keterampilan merupakan buku yang berisi materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar dari potensi individu yang dimiliki oleh pembaca secara mandiri. Buku tersebut memuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memperkaya kemampuan menghitung, memberi nama, menghubungkan, dan mengomunikasikan kepada orang lain sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis.

Fungsi utama buku pengayaan tentunya untuk menumbuhkan wawasan peserta didik baik pengetahuan maupun keterampilan. Wawasan yang dapat peserta didik tambah dari buku pengayaan ini di antaranya adalah hakikat teks berita, klasifikasi objek-objek wisata Kabupaten Semarang, serta langkah-langkah untuk terampil menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Bukan hanya sebagai penambah wawasan peserta didik, hadirnya buku pengayaan ini juga dapat dimanfaatkan oleh sebagian pendidik untuk mengajarkan peserta didik agar dapat mempelajari dan memahami materi pembelajaran secara mandiri.

4.2.2 Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Dalam penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang tentunya harus memperhatikan seluruh prinsip penyusunan buku pengayaan. Sebelum menulis atau menyusun buku pengayaan, penulis harus mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pendidik untuk buku pengayaan yang akan disusun. Selanjutnya, penulis menyusun buku pengayaan berdasarkan prinsip penyusunan buku pengayaan yang telah ditegaskan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, bahwa dalam menyusun buku pengayaan haruslah memahami komponen dasar penyusunan buku dan mengembangkan komponen utamanya. Memahami komponen dasar artinya, penulis memahami karakteristik buku yang akan disusun dengan memahami komponen-komponen buku. Sedangkan mengembangkan komponen utama artinya, memahami komponen pendukung yang terdapat pada penyusunan buku.

Komponen tersebut meliputi 1) komponen isi/ materi, 2) komponen penyajian buku, 3) komponen bahasa/ keterbacaan, dan 4) komponen grafika. Kriteria atas komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kriteria pada komponen isi/ materi terdiri atas 1) materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, 2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan politik negara, 3) materi menghindari SARA, bias gender, dan pelanggaran hak asasi manusia.
2. Kriteria pada komponen penyajian buku terdiri atas dua hal yaitu 1) materi yang disajikan mudah dipahami dan 2) penyajian materi dapat memicu pengembangan kreativitas, aktivitas fisik atau psikis, dan memicu pembaca untuk melakukan penerapan.
3. Kriteria pada komponen bahasa/ keterbacaan meliputi 1) komunikatif, 2) dialogis dan interaktif, 3) lugas, 4) memiliki keruntutan alur pikir, 5) memiliki koherensi, 6) memiliki kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta 7) memiliki kesesuaian istilah, simbol, dan lambang dalam perkembangan peserta didik.
4. Kriteria pada komponen grafika meliputi 1) desain kulit buku pengayaan yang mencerminkan isi buku dan 2) desain isi buku yang harus memerhatikan tata letak, hamonisasi, lengkap dengan menggunakan tipografi yang sederhana, serta mudah dibaca dan dipahami.

Buku pengayaan ini disusun sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 48-52). Langkah-langkah penyusunan buku pengayaan tersebut di antaranya adalah 1) menyiapkan konsep dasar tulisan; konsep dasar yang dirancang berdasarkan pada jenis tulisan yang nantinya disusun, 2) memperhatikan proses kreatif; kreativitas menjadi modal awal penulis untuk mengembangkan ide yang menarik menjadi sebuah tulisan pada materi buku pengayaan, 3) menetapkan aspek yang akan dikembangkan; adanya sebuah kerangka berpikir yang jelas serta pembaca mampu mengikuti alurnya, serta 4) menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca; sehingga penulis dapat menyerasikan diri dengan calon pembaca agar buku pengayaan dapat disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Penyusunan prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini sudah disesuaikan dengan prinsip penyusunan buku pengayaan. Beberapa aspek dalam prinsip tersebut antara lain 1) aspek penyajian materi, 2) aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, tidak lupa 5) aspek desain buku. Prinsip tersebut berdasarkan angket yang dibagikan dan telah diisi oleh peserta didik dan pendidik

kemudian dianalisis dan dijadikan dasar penyusunan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dengan beberapa pertimbangan.

4.2.3 Keberterimaan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dikembangkan dengan harapan peserta didik dapat terampil menulis teks berita sembari mengenal objek wisata Kabupaten Semarang. Keberterimaan buku pengayaan ini merupakan sebuah kemungkinan produk yang telah dikembangkan diterima dan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemaparan keberterimaan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terdiri atas 1) kesesuaian buku pengayaan yang dikembangkan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, dan teori yang mendukung, 2) buku pengayaan yang dikembangkan dapat menambah wawasan dan dapat berfungsi sebagai pendamping buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/ MTs terbitan pemerintah, serta 3) buku pengayaan yang disusun dapat menambah literasi peserta didik dan pendidik dalam mengenal objek wisata Kabupaten Semarang.

1. Kesesuaian Buku Pengayaan yang Dikembangkan dengan Kebutuhan Peserta Didik, Pendidik, dan Teori yang Mendukung

Buku pengayaan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik melalui angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang telah diisikan oleh masing-masing peserta didik dan pendidik dari tiga sekolah yang menjadi responden. Selain kebutuhan peserta didik dan pendidik, teori yang mendukung sudah mencakup materi yang diharapkan, yaitu sesuai dengan pendapat ahli, etimologis, dan tentunya simpulan penulis. Teori tersebut terdiri atas hakikat teks berita, hakikat stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, serta langkah-langkah menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

2. Buku Pengayaan yang Dikembangkan Dapat Menambah Wawasan dan Dapat Berfungsi Sebagai Pendamping Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/ Mts Terbitan Pemerintah

Buku pengayaan merupakan buku pendukung dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan fokus pada materi tertentu. Buku pengayaan disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi

pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk diasimilasikan, Muslich (2010:50).

Sesuai dengan pernyataan di atas, buku pengayaan ini dapat dijadikan sebagai buku pendamping, jika terdapat materi-materi yang tidak tercantum dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/ MTs terbitan pemerintah. Langkah-langkah menyajikan teks berita dalam buku pengayaan ini juga telah difokuskan dengan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, yang merupakan materi baru dalam menyusun teks berita.

3. Buku Pengayaan yang Disusun Dapat Menambah Literasi Peserta Didik dan Pendidik dalam Mengenal Objek Wisata Kabupaten Semarang

Menurut Suherli (dalam Pertiwi, dkk, 2016, hlm. 63) menyatakan bahwa buku pengayaan dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan masyarakat lainnya. Khususnya pada bab dua dalam buku pengayaan, yaitu bab Mengenal Objek Wisata Kabupaten Semarang, telah dijabarkan empat buah klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang. Empat klasifikasi tersebut terdiri atas objek wisata bersejarah, objek wisata rekreasi, objek wisata alam, dan objek wisata religi. Tentunya setiap klasifikasi tersebut mengenalkan lebih dari satu buah objek wisata, dengan harapan agar peserta didik dan pendidik dapat menambah wawasannya.

4.2.4 Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Penilaian yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang ini disusun sesuai dengan kriteria buku pengayaan. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 67) memaparkan bahwa terdapat empat komponen dalam penyusunan buku pengayaan. Keempat komponen dalam kriteria dalam penyusunan buku pengayaan tersebut adalah 1) komponen isi/ materi buku, 2) komponen penyajian buku, 3) komponen bahasa atau keterbacaan, dan 4) komponen grafika.

Hasil penilaian dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli pada bidang keterampilan menulis (A-1) serta ahli dalam bidang linguistik (A-2) telah dipaparkan pada subbab penilaian ahli terhadap prototipe. Penilaian dilakukan secara daring melalui angket berupa google formulir dengan mengisi nilai dan saran pada angket penilaian yang telah disediakan

peneliti. Rentan untuk penilaian setiap poinnya adalah 25, 50, 75, dan 100, dengan kategori 1 sampai dengan 25 dinilai kurang, 26 sampai dengan 50 dinilai cukup, 51 sampai dengan 75 dinilai baik, dan 76 sampai dengan 100 dinilai sangat baik.

Penilaian ahli terdiri atas enam aspek. Aspek penilaian tersebut terdiri atas 1) aspek materi/ isi buku mendapatkan nilai sebanyak 76,8 (sangat baik), 2) aspek penyajian materi mendapatkan nilai sebesar 87,5 (sangat baik), 3) aspek bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai 81,25 (sangat baik), 4) aspek grafika mendapatkan nilai 80,2 (sangat baik), 5) aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang mendapatkan nilai 100 (sangat baik), serta 6) aspek saran dan masukan, ahli memberikan saran dan masukan sebanyak sebelas poin. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap prototipe pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa buku pengayaan yang dikembangkan masih ditemukan kekurangan, yang selanjutnya penulis perbaiki sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli sebagai validator.

4.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Prototipe Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Berdasarkan tanggapan pendidik dan peserta didik, didapatkan beberapa keunggulan serta kelemahan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang disusun. Berikut merupakan keunggulan dan kelemahan buku pengayaan ini.

4.2.5.1 Keunggulan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Keunggulan yang dipaparkan pada subbab ini merupakan harapan penulis terhadap buku pengayaan. Berikut merupakan paparan keunggulan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

1. Buku Pengayaan yang Dikembangkan Membantu Mengembangkan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Aspek kognitif (berdasarkan pengetahuan faktual dan empiris) ini didapatkan dari materi yang menyajikan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Aspek afektif didapatkan

dari setiap bab dengan menyajikan objek wisata Kabupaten Semarang. Serta aspek psikomotorik (berhubungan dengan aktivitas fisik) didapatkan dari materi terampil menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Kemampuan penerapan, terdapat pada cara menganalisis dan mengevaluasi sebuah teks, seperti pada bab satu dalam buku pengayaan.

2. **Buku Pengayaan yang Dikembangkan Memiliki Aspek Grafika yang Menarik**

Ditinjau dari aspek komponen grafika, buku pengayaan yang dikembangkan memiliki keunggulan dengan desain yang sederhana dan harmonis. Desain kulit buku pengayaan mencerminkan isi buku, sedangkan desain isi buku harus memerhatikan tata letak, harmonis, lengkap dengan menggunakan tipografi yang sederhana, serta mudah dibaca dan dipahami (Pusbuk Depdiknas 2008: 67)

Meski sasaran penulis adalah pembaca dari peserta didik kelas VIII SMP/ MTs serta pendidik bahasa Indonesia kelas VIII SMP/ MTs, akan tetapi materi yang disajikan dapat menarik pembaca dari semua tingkatan SMP/ MTs. Sampul buku didesain secara maksimal dengan ilustrasi peserta didik sedang meliput dan menulis teks berita di depan beberapa objek wisata Kabupaten Semarang. Ilustrasi di dalam buku juga orisinal dari foto asli berwarna. Halaman isi buku tidak hanya berupa kertas warna putih, namun diberi elemen gambar Candi Gedong Songo, yang dikenal sebagai ikon objek wisata Kabupaten Semarang. Bahan sampul buku pengayaan yang digunakan adalah *hard cover* yang membuat buku terasa lebih unggul.

3. **Langkah-Langkah Menyajikan Teks Berita Disajikan Langsung dengan Penerapan**

Ditinjau dari aspek komponen materi, buku yang dikembangkan tidak hanya memahamkan teks berita, tetapi juga mengenalkan ragam wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang. Materi yang disajikan disertai motivasi untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam memahami materi. Tentunya, penyusunan aspek komponen materi disesuaikan dengan kriteria penyusunan buku pengayaan (Pusbuk Depdiknas 2008: 67).

Pada materi langkah-langkah menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, peserta didik dipermudah dengan contoh penerapan menyajikan teks berita secara langsung. Penyajian materi tersebut diurutkan sesuai dengan langkah-langkahnya dalam bentuk tabel. Tabel-tabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai penghubung langkah-langkah sebelumnya.

4. Objek Wisata Kabupaten Semarang sebagai Stimulan merupakan Kebaruan

Disajikan empat buah klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang yang mampu membantu peserta didik untuk mengenal objek wisata Kabupaten Semarang dan membantu peserta didik dalam terampil menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Empat klasifikasi tersebut adalah objek wisata bersejarah, objek wisata rekreasi, objek wisata alam, dan objek wisata religi. Objek wisata bersejarah yang disajikan terdiri atas Museum Kereta Api Ambarawa, Monumen Palagan Ambarawa, Benteng Pendem, dan Candi Gedong Songo. Objek wisata rekreasi yang disajikan antara lain Desa Pelangi Bejalen dan Dusun Semilir. Objek wisata alam yang disajikan di antaranya adalah Kampoeng Kopi Banaran, Eling Bening, Kampoeng Rawa, Bukit Cinta, Umbul Sidomukti, dan Taman Bunga Celosia. Sedangkan objek wisata religi yang disajikan adalah Gua Maria Kerep Ambarawa dan Sendang Kalimah Toyiyibah Nyatnyono Ungaran.

4.2.5.2 Kelemahan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang disusun tentunya belum sepenuhnya dapat menambah wawasan peserta didik maupun pendidik terhadap materi terampil menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Berikut dipaparkan beberapa kelemahan buku pengayaan.

1. Klasifikasi Objek Wisata Kabupaten Semarang Tidak Semuanya Dicantumkan

Kelemahan buku pengayaan ini adalah objek wisata Kabupaten Semarang dalam buku pengayaan tidak lengkap, artinya tidak semua klasifikasi dicantumkan dalam buku pengayaan ini. Hal ini membuat pengembangan buku pengayaan belum mencapai tujuannya secara maksimal, yaitu menambah wawasan dan literasi peserta didik maupun pendidik.

2. Desain Produk Sederhana

Desain pada bagian dalam produk buku pengayaan dapat dikatakan sederhana, meskipun pada sampul sudah bagus. Beberapa peserta didik memberikan tanggapan terkait desain produk pada bagian dalam terlalu sepi.

4.2.6 Perbaikan terhadap Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Penyempurnaan produk akhir dilakukan setelah validasi ahli selesai. Data yang diperoleh melalui validasi ahli digunakan untuk memperbaiki produk, sampai produk pada taraf sesuai dan efektif untuk pembelajaran. Hasil dari revisi akhir akan menjadi produk akhir buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Berdasarkan hasil penilaian ahli untuk prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Hal-hal tersebut di antaranya adalah 1) perbaikan penulisan rangkuman, 2) menghapus referensi yang kadaluarsa, 3) menambah klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang, 4) menambah praktik menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 5) menambah kolom/ tempat latihan menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, serta 6) perbaikan penulisan daftar pustaka. Perbaikan dilakukan agar menghasilkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang lebih baik dan menarik.

4.2.7 Keterbatasan Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Meskipun prosedur penelitian sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono (2016, hlm. 298-302), pengembangan buku pengayaan ini tentunya masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pengembangan buku pengayaan ini terletak pada 1) instrumen penelitian yang disusun dan 2) proses pengambilan data.

Instrumen penelitian yang disusun untuk mendapatkan data kebutuhan peserta didik dan pendidik sebagai acuan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan secara detail. Pertanyaan yang disusun pada instrumen khususnya pada aspek materi belum dispesifikkan, sehingga peserta didik dan pendidik tidak dapat memberikan pernyataan kebutuhannya terkait materi yang akan dicantumkan dalam buku pengayaan yang disusun.

Sumber data penelitian dilakukan saat wabah pandemi Covid-19 masih berlangsung. Wabah pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Upaya untuk menekan angka penyebaran Covid-19, seluruh peserta didik

diwajibkan sekolah secara daring sehingga penelitian hanya dapat dilakukan secara daring dengan menggunakan angket berupa google formulir. Karena hal tersebut, penelitian daring dilakukan sebagai alternatif penelitian secara langsung. Tentunya penelitian secara daring tidak dapat semaksimal penelitian secara langsung, akan tetapi hal ini dirasa cukup dan dapat mewakili kebutuhan dan pendapat responden, sekaligus uji validitas oleh ahli. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis berusaha melibatkan ahli yang berpengalaman, yaitu ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan sekaligus ahli dalam bidang keterampilan menulis, serta ahli dalam bidang linguistik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut merupakan simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan.

5.1.1 Peserta didik dan pendidik membutuhkan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang diperoleh berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik dan pendidik. Hasil analisis angket kebutuhan peserta didik dan pendidik tersebut memperoleh enam aspek. Aspek tersebut terdiri atas 1) aspek penyajian materi, 2) aspek penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 3) aspek penggunaan bahasa, 4) aspek penyajian bagian buku, 5) aspek desain buku, serta 6) aspek saran dan masukan atau harapan.

5.1.2 Penyusunan prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang didasarkan atas hasil karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik yang dijadikan sebagai prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Sebagaimana bentuk buku pada umumnya, prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang disusun oleh lima komponen, antara lain 1) sampul, 2) bentuk fisik, 3) bagian awal, 4) bagian isi, serta 5) bagian akhir.

5.1.3 Hasil uji validitas buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang direalisasikan dalam bentuk skor penilaian dan saran perbaikan. Buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang memperoleh nilai sangat baik dari ahli.

1. Penilaian pada aspek materi/ isi buku dinilai sangat baik dengan rerata nilai 76,8.
2. Penilaian pada aspek penyajian materi memiliki rerata nilai 87,5 yang dapat dikatakan sangat baik.
3. Penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan dinilai sangat baik dengan rerata nilai 81,25.

4. Penilaian pada aspek grafika memperoleh nilai sebesar 80,2 yang dapat dikatakan sangat baik.
5. Penilaian pada aspek stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dapat dikatakan sangat baik bahkan sempurna karena memperoleh nilai dengan rerata sebesar 100.
6. Sementara itu, pada aspek saran dan masukan perbaikan yang diberikan oleh para ahli di antaranya adalah 1) sebaiknya, isi buku banyak praktik menulis teks berita yang berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 2) teori tentang teks berita dan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang masuk (menyatu) pada setiap praktik menulis, 3) diperbanyak kolom atau tempat latihan menulis teks berita, 4) penulisan simpulan dalam masing-masing bab baiknya diredaksi ulang dengan bahasa penulis, 5) karena ini ditujukan untuk peserta didik SMP baiknya bahasa dalam rangkuman lebih persuasi, atau bisa diberi ilustrasi tambahan, 6) belum semua gambar mengacu pada referensi, 7) apabila ada bagan struktur baiknya dalam satu halaman tidak terpisah, 8) konsep kaidah kebahasaan teks baiknya didetailkan walau hanya sederhana sebagai pengantar analisis, 9) ada referensi yang kadaluarsa, cek bab awal, 10) jika memungkinkan objek wisata bisa disarikan kembali, dari wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, dan lain-lain, serta 11) daftar pustaka belum menggunakan kaidah *APA style*.

Berdasarkan penilaian pendidik terhadap buku pengayaan, pendidik memberikan nilai secara keseluruhan dengan rerata sebesar 91,5. Tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang terangkum menjadi keunggulan dan kekurangan. Keunggulan buku pengayaan ini di antaranya adalah 1) buku pengayaan yang dikembangkan membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, 2) buku pengayaan yang dikembangkan memiliki aspek grafika yang menarik, 3) langkah-langkah menyajikan teks berita disajikan langsung dengan penerapan, serta 4) objek wisata Kabupaten Semarang disajikan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan kelemahan buku pengayaan ini adalah 1) klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang tidak semuanya dicantumkan dan 2) desain produk sederhana.

- 5.1.4 Perbaikan terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang dilakukan dengan 1) perbaikan penulisan rangkuman, 2) menghapus referensi yang kadaluarsa, 3) menambahkan klasifikasi objek wisata

Kabupaten Semarang, 4) menambahkan praktik menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, 5) menambahkan kolom/ tempat latihan menulis teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang, serta 6) perbaiki penulisan daftar pustaka.

5.2 Saran

Didasarkan pada simpulan penelitian tersebut, saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut.

- 5.2.1 Peserta didik dan pendidik hendaknya berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan buku pengayaan sebagai pelengkap buku teks pelajaran, salah satunya penggunaan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang sebagai alternatif sumber belajar.

- 5.2.2 Peneliti sebaiknya memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat dirujuk, serta melakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad Idris dan Ida Zulaeha. (2017). Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 6, Nomor 2.
- Alfianika, Ninit, Atmazaki, dan Abdurrahman. (2014). Pengembangan Model Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inverstigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada Materi Menulis Karangan Ilmiah Siswa Kelas XI SMA N 8 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2, Nomor 2.
- Amalia, Zuhurf. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Anto. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Teks Berita Melalui Stimulan 5W+1H (Adiksimba) Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi: IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Apsari, Yuniarti. (2017). *The Use of Picture Series in Teaching Writing Recount Text*. *ELTIN Journal*. Volume 5.
- Cakiban. (2016). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Strategi “TTW” dengan Media Foto Jurnalistik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Volume 1, Nomor 2.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. (2007). *Sejarah Kabupaten Semarang*. Semarang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang.
- Djuraid, Husnun N. (2006). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.
- Fahmy, Zulfa, Subyantoro, dan Agus Nuryatin. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Peserta Didik SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2. Halaman 86 s.d. 93. ISSN 2301-6744.
- Fatmawati. (2015). Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Volume 3, Nomor 1.
- Fauziah, Anisatul. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP. *Skripsi: Universitas Negeri Malang*.
- Fitria, Mariana, et al. (2018). *The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students*. *International Journal of Chemistry Education Research*. Volume 2.
- Hartono, Bambang, dkk. (2020). Pengembangan Model Media Grafis Berstimulasi Gambar Bermuatan Nilai Karakter dan Kebudayaan Daerah untuk Pembelajaran Menulis Teks di SMP. *Universitas Negeri Semarang*.

- Haryati, Sri. (2012). *Research And Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. Majalah Ilmiah Dinamika. Volume 37, Nomor 1, Halaman 11 s.d. 26.*
- Hayati, Rahma. (2007). Aplikasi Peta Tematik untuk Pariwisata (Kasus Aplikasi Peta Lokasi dan Waktu Tempuh Bagi Pelaku Jasa Wisata Di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang). *Jurnal Geografi. Volume 4, Nomor 2. Halaman 138 s.d. 146.*
- Hutabarat, Cyauni R dan Basyaruddin. (2018). Peningkatan Kemampuan Peserta didik Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audiovisual pada Peserta didik Kelas VIII-A SMP Negeri 23 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed. Halaman 289 s.d. 300.*
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VIII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/ MTs.* Bandung: Yrama Widya.
- Lathifah, Aamalia. (2013). Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural Menggunakan Pendekatan Kontekstual Untuk Peserta didik SMP/ MTs Kelas IX. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Meigiza, Windari Esa. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Pemerintahan. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*
- Murniasih, Sugi. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Berita Berbasis Koran Linggau Pos Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Sumber Rejo. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran). Volume 1, Nomor 1. Halaman 12 s.d. 31.*
- Sutriani, Nasiruddin. (2014). Keefektifan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkajene. *Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.*
- Novena, Vesia Kriskaritta. (2013). Pengaruh Bauran Promosi terhadap Keputusan Kunjungan Konsumen Pariwisata (Studi pada Objek Wisata Umbul Sidomukti, Kabupaten Semarang). *Skripsi: Universitas Diponegoro.*
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genre - Based Writing.* Yogyakarta: Andi.
- Pertiwi, Deby Oktaviani, Bambang Hartono, dan Ahmad Syaifudin. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 5, Nomor 2. Halaman 62 s.d. 69.*
- Pertiwi, Dewi Putri. (2017). Keefektifan Strategi *Double Entry Journals* (Dej) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo. *Journal Student UNY. Volume 6, Nomor 5.*

- Puri, Wahyuni dan Ellya Ratna. (2019). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 8, Nomor 3. Halaman 461 s.d. 468.*
- Rakhman, Fathur dan Rahayu Pristiwati. (2015). *Kepewaraan di Perpendidikan Tinggi.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ranjan, R. dan Arun Banik. (2012). Development of Language Stimulation Home Training Activity Manual in Hindi for Parents of Children with Hearing Impairment: A Pilot Study. *Frontiers of Language and Teaching. Volume 3. Halaman 255 s.d. 263.*
- Rini, Sri Endah Setyo, dan Santi Pratiwi Tri Utami. (2018). Keefektifan Model *Example Non-Example* dan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah pada Peserta Didik Kelas VII MTs. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 7, Nomor 1.*
- Setyowati, Rini Riris, Aman, dan Alifi Nur Prasetya Nugroho. (2020). The Effectiveness of Picture Simulation Game Method to Improve Critical and Creative Ability in Learning History in SMA N 1 Bandar. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Volume 398.*
- Sianturi, Rebecca Anrini. (2014). Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1, Nomor 4.*
- Simarmata, Janner. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku.* Penerbit Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Udoh, Godspower, Uwem Akpan, dan Abasiama Peters. (2017). *A Look at Semantic Issues in News Witing and Reporting. International Journal of Emerging Trends in Social Sciences, Scientific Publishing Institute. Volume 1, Nomor 2, Halaman 37 s.d. 45.*
- Ummah, Dinda Asyifa, Titik Nurmanik, dan Nurhasanah. (2019). *Penerapan Teknik Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Widhiyanto, Riyadi. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme).* Bandung: Alfabeta.

Zulaeha, Ida. (2016). *Teori, Model, dan Implementasi, Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 7598/UN37.1.2/EP/2020**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 27 September 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : Penata - III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SUKMA FATIMAH
NIM : 2101417039
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita dengan Stimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 28 September 2020

DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP 196202211989012001

2101417039

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



Lampiran 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan

8/6/2021 Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII SMP)

Petunjuk pengisian angket:

1. Isikan identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Terdapat 53 pertanyaan yang harus Anda isi.
3. Anda hanya dapat mengisi 1 pilihan jawaban pada setiap nomor.
4. Apabila jawaban Anda tidak tersedia, pilihlah kotak "Lainnya", kemudian tulis jawaban Anda.
5. Angket diisi sesuai dengan keinginan responden.
6. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.

Nama Lengkap *

ARINA SAFARIN KHOFIYYA

Asal Sekolah *

SMP N 2 AMBARAWA

1. Perlukah materi pengertian teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

Perlu

Tidak perlu

<https://docs.google.com/forms/d/1dqu7nk-nz0Ccr99vWSM7788wUVyysddGr9gOIMqyng0/edit#response=ACYDBNgzwl-TYJQk9ccrTdB9vRbphHtS5...> 1/20

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

2. Perlukah materi pengertian teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

3. Perlukah materi pengertian teks berita secara etimologis diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

4. Perlukah simpulan dari materi pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

5. Perlukah contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

6. Perlukah contoh analisis teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak Perlu

7. Perlukah materi unsur-unsur teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8. Perlukah materi unsur-unsur teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

9. Perlukah simpulan dari materi unsur-unsur teks berita menurut ahli dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

10. Perlukah contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

11. Perlukan contoh analisis unsur-unsur teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak perlu

12. Perlukah materi struktur teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

13. Perlukah materi struktur teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

14. Perlukah simpulan dari materi struktur teks berita menurut ahli dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

15. Perlukah contoh teks berita dalam materi struktur teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

16. Perlukah contoh analisis struktur teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak perlu

17. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

18. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

19. Perlukah simpulan dari materi kaidah kebahasaan menurut ahli dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

20. Perlukah contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

21. Perlukah contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

22. Perlukah materi langkah-langkah menyajikan teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

23. Perlukah contoh penerapan langkah menentukan sumber berita dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

24. Perlukah contoh penerapan langkah mendatangi sumber berita dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

25. Perlukah contoh penerapan langkah mencatat fakta-fakta dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

26. Perlukah contoh penerapan langkah mengembangkan catatan dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

27. Menurut Anda, hal apa saja yang perlu disajikan pada setiap bab dalam buku pengayaan ini? *

- a. Motivasi
- b. Rangkuman
- c. Pendahuluan
- Other: _____

28. Menurut Anda, apa saja yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi peserta didik? *

- a. Kutipan pembangkit motivasi
- b. Humor bahasa
- c. Info bahasa
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

29. Untuk mempermudah dalam mengingat materi disajikan rangkuman, menurut Anda di mana letak rangkuman yang tepat? *

- a. Akhir setiap bab
- b. Akhir buku pengayaan
- Other: _____

30. Berapakah jumlah teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang Anda inginkan dalam buku pengayaan? *

- a. 3 teks di setiap bab
- b. 2 teks di setiap bab
- c. 1 teks di setiap bab
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

31. Menurut anda, klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang apa yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan tersebut? *



a. Objek wisata bersejarah di Kabupaten Semarang



b. Objek wisata rekreasi di Kabupaten Semarang

d. Semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang



c. Objek wisata alam di Kabupaten Semarang

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

32. Bagian apa saja yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang? *

- a. Pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
- b. Contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
- c. Contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
- Other: _____

33. Menurut anda, bagaimana pola penyajian objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita pada buku pengayaan tersebut? *

**Ada Rumah Hantu di Sunrise Hill Gedong Songo
Semarang**



Jakarta - Apakah Anda pecinta wisata alam dan hobi berfoto? jika iya, salah satu wisata di Semarang, Jawa Tengah, bisa jadi opsi pilihan liburan Anda. Menyuguhkan pemandangan khas pegunungan serta memiliki berbagai spot foto menarik yang bisa ditemui di tempat ini.

Berlokasi di Jl. Ke Candi Gedong Songo Bandungan, Semarang, Jawa Tengah. Wisata Sunrise Hill Gedong Songo memiliki nuansa alam yang dikemas keninian. Dinamakan 'Sunrise Hill' karena

- a. Disajikan pada awal bab
- b. Disajikan pada tiap-tiap teks berita
- c. Disajikan pada teks berita tertentu
- d. Campuran

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

34. Menurut Anda manakah judul buku di bawah ini yang paling menarik? *

- a. Ayo Belajar Teks Berita! Kenali juga Wisata Kabupaten Semarang!
- b. Ayo! Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang dan Liput Beritamu!
- c. Yuk! Belajar Teks Berita dan Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang!
- Other: _____

35. Pola runtutan penyajian seperti apakah yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik? *

- a. Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar
- b. Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data
- Other: _____

36. Menurut Anda, kata sapaan apa yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan? *

- a. Kamu
- b. Kalian
- c. Anda
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

37. Menurut anda, penggunaan bahasa seperti apakah yang tepat digunakan dalam buku pengayaan ini? *

- a. Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan
- b. Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan
- c. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Other: _____

38. Menurut anda pilihan kata seperti apakah yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan tersebut? *

- a. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing
- b. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing
- c. Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing
- Other: _____

39. Pada bagian sampul depan, tata letak seperti apa yang menurut Anda lebih tepat? *

- a. Penulis - judul buku - ilustrasi
- b. Ilustrasi - judul buku - penulis
- c. Penulis - ilustrasi - judul buku
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

40. Menurut Anda, bagaimana penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat? *

- a. Uraian penjelasan disertai nomor
- b. Uraian penjelasan disertai gambar
- c. Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor
- Other: _____

41. Pada penulisan nomor halaman, tata letak seperti apa yang Anda kehendaki? *

- a. Di sebelah pojok kiri atas dan pojok kanan atas
- b. Di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah
- c. Di tengah bagian bawah
- Other: _____

42. Pada bagian sampul belakang, menurut Anda apa isi yang sesuai untuk mengisi bagian sampul belakang? *

- a. Gambaran isi buku
- b. Biografi penulis
- c. Latar belakang pembuatan buku
- Other: Gambar menarik wisata Kab. Semarang disertai penjelasan singkat dan ajakan.

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

43. Menurut anda, bagaimana desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang? *

- a. Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, penulis
- b. Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi menulis, penulis
- c. Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi meliput, penulis
- Other: _____

44. Menurut anda, apa warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan ini? *

- a. Terang
- b. Gelap
- c. Lembut
- Other: _____

45. Menurut anda, apa warna tema isi buku pengayaan ini? *

- a. Putih, bertema wisata Kabupaten Semarang
- b. Penuh warna (full colour), bertema wisata Kabupaten Semarang
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

46. Gambar sampul apa yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang? *



- a. Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang



- b. Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi menulis

- Other:



- c. Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi reporter

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

47. Berapa ukuran buku yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini? *

- a. A4
- b. A5
- c. B5
- Other: _____

48. Menurut anda, berapa ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan ini? *

- a. 11
- b. 11,5
- c. 12
- Other: _____

49. Jenis huruf apakah yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini? *

- a. Arial
- b. Roboto
- c. Times New Roman
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

50. Menurut anda, berapa jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan ini? *

- a. Kurang dari 50 halaman
- b. 51 sampai dengan 70 halaman
- c. 71 sampai dengan 90 halaman
- Other: _____

51. Jenis gambar seperti apa yang menurut anda sesuai dengan buku ini? *



- a. Gambar asli berwarna
- Other: _____



- b. Gambar asli hitam putih

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Peserta Didik Kelas VIII S...

52. Berapa jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab? *

a. 1

b. 2

c. 3

Other: _____

53. Apa harapan Anda terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP yang akan disusun? *

Semoga buku ini dapat menarik dan memotivasi peserta didik.

This form was created inside of UNNES.

Google Forms

Lampiran 3 Angket Kebutuhan Pendidik terhadap Buku Pengayaan

8/6/2021 Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia SMP)

Petunjuk pengisian angket:

1. Isikan identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Terdapat 53 pertanyaan yang harus Anda isi.
3. Anda hanya dapat mengisi 1 pilihan jawaban pada setiap nomor.
4. Apabila jawaban Anda tidak tersedia, pilihlah kotak "Lainnya", kemudian tulis jawaban Anda.
5. Angket diisi sesuai dengan keinginan responden.
6. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.

Nama Lengkap *

Winarti, S.Pd.

Asal Sekolah Ajar *

SMP Negeri 2 Ambarawa

1. Perlukah materi pengertian teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

Perlu

Tidak perlu

https://docs.google.com/forms/d/1n907-eGI64cKbo9jXjQ2CWk0U-og6u3zLdTVamq_-KE/edit#response=ACYDBNgb6EcvfclWHTto_7EenASebC5uRI... 1/20

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

2. Perlukah materi pengertian teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

3. Perlukah materi pengertian teks berita secara etimologis diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

4. Perlukah simpulan dari materi pengertian teks berita menurut ahli dan etimologis dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

5. Perlukah contoh teks berita dalam materi pengertian teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

6. Perlukah contoh analisis teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak Perlu

7. Perlukah materi unsur-unsur teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8. Perlukah materi unsur-unsur teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

9. Perlukah simpulan dari materi unsur-unsur teks berita menurut ahli dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

10. Perlukah contoh teks berita dalam materi unsur-unsur teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

11. Perlukan contoh analisis unsur-unsur teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak perlu

12. Perlukah materi struktur teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

13. Perlukah materi struktur teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

14. Perlukah simpulan dari materi struktur teks berita menurut ahli dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

15. Perlukah contoh teks berita dalam materi struktur teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

16. Perlukah contoh analisis struktur teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak perlu

17. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

18. Perlukah materi kaidah kebahasaan teks berita menurut ahli diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

19. Perlukah simpulan dari materi kaidah kebahasaan menurut ahli dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

20. Perlukah contoh teks berita dalam materi kaidah kebahasaan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

21. Perlukah contoh analisis kaidah kebahasaan teks berita yang tepat dan tidak tepat? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

22. Perlukah materi langkah-langkah menyajikan teks berita diuraikan dalam buku pengayaan tersebut? *

- Perlu
- Tidak perlu

23. Perlukah contoh penerapan langkah menentukan sumber berita dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

24. Perlukah contoh penerapan langkah mendatangi sumber berita dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

25. Perlukah contoh penerapan langkah mencatat fakta-fakta dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

26. Perlukah contoh penerapan langkah mengembangkan catatan dalam menyajikan teks berita? *

- Perlu
- Tidak perlu

27. Menurut Anda, hal apa saja yang perlu disajikan pada setiap bab dalam buku pengayaan ini? *

- a. Motivasi
- b. Rangkuman
- c. Pendahuluan
- Other: _____

28. Menurut Anda, apa saja yang perlu disajikan dalam membangkitkan motivasi peserta didik? *

- a. Kutipan pembangkit motivasi
- b. Humor bahasa
- c. Info bahasa
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

29. Untuk mempermudah dalam mengingat materi disajikan rangkuman, menurut Anda di mana letak rangkuman yang tepat? *

- a. Akhir setiap bab
- b. Akhir buku pengayaan
- Other: _____

30. Berapakah jumlah teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang yang Anda inginkan dalam buku pengayaan? *

- a. 3 teks di setiap bab
- b. 2 teks di setiap bab
- c. 1 teks di setiap bab
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

31. Menurut anda, klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang apa yang sesuai untuk dimuat dalam buku pengayaan tersebut? *



a. Objek wisata bersejarah di Kabupaten Semarang



b. Objek wisata rekreasi di Kabupaten Semarang

d. Semua klasifikasi objek wisata Kabupaten Semarang



c. Objek wisata alam di Kabupaten Semarang

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...)

32. Bagian apa saja yang perlu diberikan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang? *

- a. Pengantar buku, contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
- b. Contoh teks berita, contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
- c. Contoh menyajikan teks berita, ilustrasi, dan sampul buku
- Other: _____

33. Menurut anda, bagaimana pola penyajian objek wisata Kabupaten Semarang dalam teks berita pada buku pengayaan tersebut? *

**Ada Rumah Hantu di Sunrise Hill Gedong Songo
Semarang**



Jakarta - Apakah Anda pecinta wisata alam dan hobi berfoto? jika iya, salah satu wisata di Semarang, Jawa Tengah, bisa jadi opsi pilihan liburan Anda. Menyuguhkan pemandangan khas pegunungan serta memiliki berbagai spot foto menarik yang bisa ditemui di tempat ini.

Berlokasi di Jl. Ke Candi Gedong Songo Bandungan, Semarang, Jawa Tengah. Wisata Sunrise Hill Gedong Songo memiliki nuansa alam yang dikemas keninian. Dinamakan 'Sunrise Hill' karena

- a. Disajikan pada awal bab
- b. Disajikan pada tiap-tiap teks berita
- c. Disajikan pada teks berita tertentu
- d. Campuran

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

34. Menurut Anda manakah judul buku di bawah ini yang paling menarik? *

- a. Ayo Belajar Teks Berita! Kenali juga Wisata Kabupaten Semarang!
- b. Ayo! Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang dan Liput Beritamu!
- c. Yuk! Belajar Teks Berita dan Jelajahi Wisata Kabupaten Semarang!
- Other: _____

35. Pola runtutan penyajian seperti apakah yang paling tepat untuk penyusunan buku pengayaan agar mudah dipahami oleh peserta didik? *

- a. Penyajian alur deduktif (dari umum ke khusus) untuk menyajikan konsep dari yang mudah ke sukar
- b. Penyajian alur induktif (dari khusus ke umum) untuk membuat simpulan dari suatu fakta atau data
- Other: _____

36. Menurut Anda, kata sapaan apa yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan? *

- a. Kamu
- b. Kalian
- c. Anda
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

37. Menurut anda, penggunaan bahasa seperti apakah yang tepat digunakan dalam buku pengayaan ini? *

- a. Bahasa yang kekinian tapi tetap sesuai ejaan
- b. Bahasa yang komunikatif dan sesuai ejaan
- c. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Other: _____

38. Menurut anda pilihan kata seperti apakah yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan tersebut? *

- a. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah asing disertai dengan penjelasan tentang istilah asing
- b. Pilihan kata yang baku dan menggunakan istilah yang asing
- c. Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing
- Other: _____

39. Pada bagian sampul depan, tata letak seperti apa yang menurut Anda lebih tepat? *

- a. Penulis - judul buku - ilustrasi
- b. Ilustrasi - judul buku - penulis
- c. Penulis - ilustrasi - judul buku
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

40. Menurut Anda, bagaimana penyajian petunjuk penggunaan buku yang tepat? *

- a. Uraian penjelasan disertai nomor
- b. Uraian penjelasan disertai gambar
- c. Uraian penjelasan disertai gambar dan nomor
- Other: _____

41. Pada penulisan nomor halaman, tata letak seperti apa yang Anda kehendaki? *

- a. Di sebelah pojok kiri atas dan pojok kanan atas
- b. Di sebelah pojok kiri bawah dan pojok kanan bawah
- c. Di tengah bagian bawah
- Other: _____

42. Pada bagian sampul belakang, menurut Anda apa isi yang sesuai untuk mengisi bagian sampul belakang? *

- a. Gambaran isi buku
- b. Biografi penulis
- c. Latar belakang pembuatan buku
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...)

43. Menurut anda, bagaimana desain yang sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang? *

- a. Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, penulis
- b. Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi menulis, penulis
- c. Judul, gambar objek wisata Kabupaten Semarang, ilustrasi meliput, penulis
- Other: _____

44. Menurut anda, apa warna sampul yang tepat untuk buku pengayaan ini? *

- a. Terang
- b. Gelap
- c. Lembut
- Other: _____

45. Menurut anda, apa warna tema isi buku pengayaan ini? *

- a. Putih, bertema wisata Kabupaten Semarang
- b. Penuh warna (full colour), bertema wisata Kabupaten Semarang
- Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

46. Gambar sampul apa yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang? *



- a. Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang



- b. Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi menulis
- Other:
-



- c. Salah satu gambar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang disertai ilustrasi reporter

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

47. Berapa ukuran buku yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini? *

a. A4

b. A5

c. B5

Other: _____

48. Menurut anda, berapa ukuran huruf yang sesuai untuk isi buku pengayaan ini? *

a. 11

b. 11,5

c. 12

Other: _____

49. Jenis huruf apakah yang menurut anda sesuai untuk buku pengayaan ini? *

a. Arial

b. Roboto

c. Times New Roman

Other: _____

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

50. Menurut anda, berapa jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan ini? *

- a. Kurang dari 50 halaman
- b. 51 sampai dengan 70 halaman
- c. 71 sampai dengan 90 halaman
- Other: _____

51. Jenis gambar seperti apa yang menurut anda sesuai dengan buku ini? *



a. Gambar asli berwarna

Other: _____



b. Gambar asli hitam putih

8/6/2021

Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang (Pendidik Bahasa Indonesia...

52. Berapa jumlah ilustrasi yang ada di setiap bab? *

a. 1

b. 2

c. 3

Other: _____

53. Apa harapan Anda terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP yang akan disusun? *

Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang teks berita dan lebih mengenal objek wisata Kabupaten Semarang melalui buku ini.

This form was created inside of UNNES.

Google Forms

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik

8/6/2021

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Setelah mengisi angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, sebagai konfirmasi jawaban kamu, silakan mengisi pertanyaan berikut untuk lebih merincikan jawaban yang kamu pilih sebagai harapan terhadap buku pengayaan. Selamat mengisi!

Petunjuk pengisian angket

1. Isikan identitas kamu pada tempat yang tersedia.
2. Responden menuliskan jawaban berupa penjelasan agar jawaban lebih rinci sehingga dapat diperoleh karakteristik buku pengayaan yang lebih jelas.
3. Angket diisi sesuai dengan keinginan responden.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.

Nama Lengkap *

NABILA ARTHA NURLALITHA

Asal Sekolah *

SMP NEGERI 02 AMBARAWA

1. Menurut kamu, bagaimana pemilihan materi teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP dikembangkan menjadi sebuah buku pengayaan?

*

Pemilihan materi yang ringkas dan tidak bertele-tele.

8/6/2021

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

2. Menurut kamu, adakah materi yang belum tercantum dan seharusnya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP? Jika ada, jelaskan! *

Menurut saya sudah tercantum semua dan lengkap.

3. Menurut kamu, apakah cara menyajikan teks berita yang kamu ketahui sudah efektif dan akurat? Bagaimana tanggapan kamu? *

Menurut saya sudah efektif dan akurat.

4. Menurut kamu, apa daya tarik utama buku agar peserta didik tertarik untuk membaca buku? *

Sampul depan dan bahasa yang digunakan.

5. Bagaimana penggunaan bahasa yang harus dihindari dalam penyusunan buku pengayaan untuk peserta didik? *

Bahasa yang terlalu baku dan kaku.

6. Bagaimana pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang agar mudah dipahami oleh peserta didik? *

Dari khusus ke umum.

Pertanyaan selesai!

Terima kasih telah membantu mengisi lembar wawancara kebutuhan terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP! Semoga buku yang akan disusun sesuai yang diharapkan. Tetap semangat dan selalu jaga kesehatan!

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Pendidik

8/6/2021

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Setelah mengisi angket kebutuhan buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP, sebagai konfirmasi jawaban kamu, silakan mengisi pertanyaan berikut untuk lebih merincikan jawaban yang kamu pilih sebagai harapan terhadap buku pengayaan. Selamat mengisi!

Petunjuk pengisian angket

1. Isikan identitas kamu pada tempat yang tersedia.
2. Responden menuliskan jawaban berupa penjelasan agar jawaban lebih rinci sehingga dapat diperoleh karakteristik buku pengayaan yang lebih jelas.
3. Angket diisi sesuai dengan keinginan responden.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.

Nama Lengkap *

Maghfiroh

Asal Sekolah *

SMP N 1 Ungaran

1. Menurut kamu, bagaimana pemilihan materi teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP dikembangkan menjadi sebuah buku pengayaan?

*

Setuju , peserta didik akan lebih tertarik dan paham karena materi lebih kontekstual.

8/6/2021

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

2. Menurut kamu, adakah materi yang belum tercantum dan seharusnya ada dalam buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP? Jika ada, jelaskan! *

Materi sudah tercantum semua.

3. Menurut kamu, apakah cara menyajikan teks berita yang kamu ketahui sudah efektif dan akurat? Bagaimana tanggapan kamu? *

Sudah tepat dan sesuai fakta-fakta yang ada.

4. Menurut kamu, apa daya tarik utama buku agar peserta didik tertarik untuk membaca buku? *

Sampul yang menarik, jenis huruf yg menarik didukung oleh gambar-gambar yang lebih jelas dan berwarna. Dan jenis kertas yang berkualitas.

5. Bagaimana penggunaan bahasa yang harus dihindari dalam penyusunan buku pengayaan untuk peserta didik? *

Bahasa yang tidak baku dan ambigu.

6. Bagaimana pola penyajian stimulan objek wisata Kabupaten Semarang agar mudah dipahami oleh peserta didik? *

Pola penyajian yang sesuai dengan struktur dan memilih objek wisata yang lebih disukai oleh anak-anak.

8/6/2021

Pedoman Wawancara terhadap Kebutuhan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang

Pertanyaan selesai!

Terima kasih telah membantu mengisi lembar wawancara kebutuhan terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang untuk peserta didik kelas VIII SMP! Semoga buku yang akan disusun sesuai yang diharapkan. Tetap semangat dan selalu jaga kesehatan!

This form was created inside of UNNES.

Google Forms

Lampiran 6 Instrumen Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi instrumen penilaian ini guna perbaikan buku pengayaan yang telah peneliti susun. Atas kerja sama dari Bapak/ Ibu peneliti sampaikan terima kasih.

Peneliti : Sukma Fatimah

NIM : 2101417039

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Nama Validator *

Haryadi

Profesi *

Dosen

Petunjuk Penilaian

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang dipilih pada masing-masing subaspek yang dinilai dan memberi saran pada kolom yang telah disediakan.

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kecukupan materi pokok *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Ketepatan cara penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kebenaran urutan penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keterpaduan isi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keserasian warna *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Ketepatan gambar atau ilustrasi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kreatifitas penataan sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian judul dengan isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian bahasa judul *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kecukupan jumlah halaman *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup) *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian tata letak atau layout *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian tipografi teks *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian komposisi warna isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian jenis dan ukuran huruf *

- 25
- 50
- 75
- 100

Konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

Saran dan masukan perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang *

Sebaiknya, isi buku banyak praktik menulis teks berita yang bermuatan keraifan lokal Kabupaten Semarang. Teori tentang teks berita dan muatan lokal Kabupaten Semarang masuk (menyatu) pada setiap praktik menulis. Diperbanyak kolom/tempat latihan menulis teks berita.

Selesai!

Terima kasih telah mengisi lembar penilaian terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan penulis dalam melakukan perbaikan :)

This form was created inside of UNNES.

Google Forms

Lampiran 7 Instrumen Penilaian Buku Pengayaan oleh Pendidik

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi instrumen penilaian ini guna perbaikan buku pengayaan yang telah peneliti susun. Atas kerja sama dari Bapak/ Ibu peneliti sampaikan terima kasih.

Peneliti : Sukma Fatimah

NIM : 2101417039

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Nama Validator *

Winarti, S.Pd.

Profesi *

Guru

Petunjuk Penilaian

Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang dipilih pada masing-masing subaspek yang dinilai dan memberi saran pada kolom yang telah disediakan.

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian isi dengan judul/ subjudul *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kecukupan materi pokok *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keefektifan stimulan objek wisata Kabupaten Semarang dalam mendorong peserta didik untuk menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keefektifan penulisan rangkuman setiap bab *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keefektifan penulisan cara menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Keefektifan penulisan praktik menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Ketepatan cara penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kebenaran urutan penyajian materi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keterpaduan isi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Keserasian warna *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Ketepatan gambar atau ilustrasi *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kreatifitas penataan sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian judul dengan isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian bahasa judul *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam sampul atau cover *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kecukupan jumlah halaman *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup) *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian tata letak atau layout *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian tipografi teks *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Kesesuaian komposisi warna isi buku *

- 25
- 50
- 75
- 100

Kesesuaian jenis dan ukuran huruf *

- 25
- 50
- 75
- 100

Konsep stimulan objek wisata Kabupaten Semarang *

- 25
- 50
- 75
- 100

8/6/2021

Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Pes...

Ketepatan objek wisata Kabupaten Semarang menstimulasi peserta didik dalam menyajikan teks berita *

- 25
- 50
- 75
- 100

Saran dan masukan perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang *

Ilustrasi pada cover buku bagus dilihat dari segi warna, penataan, dan objek. Namun, akan lebih serasi jika objek angsa diganti dengan ular. Ular ada keterkaitan dengan tokoh Baru Klinting dalam objek wisata Rawa Pening.

Selesai!

Terima kasih telah mengisi lembar penilaian terhadap buku pengayaan menyajikan teks berita berstimulan objek wisata Kabupaten Semarang. Penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan penulis dalam melakukan perbaikan :)

This form was created inside of UNNES.

Google Forms

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4721/UN37.1 2/PG/2021
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Ungaran
 Jl. Diponegoro No. 197, RT. 4/ RW. 3. Putotan, Sidomulyo, Kec. Ungaran Tim., Semarang, Jawa Tengah 50511

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sukma Fatimah
 NIM : 2101417039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 April s.d. 31 Mei 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



d.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Tommi Yuniawan, M. Hum.

NIP. 197506171999031002

Tembusan:
 Dekan FBS:
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat 373 166 711 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-04-27 10:58:58)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4722/UN37.1.2/PG/2021
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ambarawa
 Jl. RA. Kartini No. 1a, Losari, Lodayong, Kec. Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah 50611

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sukma Fatimah
 NIM : 2101417039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 April s.d. 31 Mei 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



U. D. L. Tommi Yuniawan, M. Hum.
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

NIP. 197506171999031002

Tembusan:
 Dekan FBS:
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat 840 232 866 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-04-27 10:58:42)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman <http://fbs.unnes.ac.id>, surel fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4723/UN37.1.2/PG/2021
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jambu
 Dusun Ngasemsari, Jambu, Kec. Jambu, Semarang, Jawa Tengah 50663

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sukma Fatimah
 NIM : 2101417039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2020/2021
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Teks Berita Berstimulan Objek Wisata Kabupaten Semarang untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 April s.d. 31 Mei 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Tonimi Yuniawan, M. Hum.
 NIP. 197506171999031002

Tembusan:
 Dekan FBS:
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat 706 972 179 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-04-27 10:58:28)